

**EFEKTIVITAS PENGAJIAN KITAB KUNIG DI MASJID
BAITURROHMAN TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL
MASYARAKAT JATIREJO DESA SIDODADI KECAMATAN
TEMPUREJO JEMBER TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh
Helmi Mufidah Al Aprilia
U20194052
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
APRIL 2023**

**EFEKTIVITAS PENGAJIAN KITAB KUNIG DI MASJID
BAITURROHMAN TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL
MASYARAKAT JATIREJO DESA SIDODADI KECAMATAN
TEMPUREJO JEMBER TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh

Helmi Mufidah Al Aprilia
U20194052

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
APRIL 2023**

**EFEKTIVITAS PENGAJIAN KITAB KUNIG DI MASJID
BAITURROHMAN TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL
MASYARAKAT JATIREJO DESA SIDODADI KECAMATAN
TEMPUREJO JEMBER TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh:

Helmi Mufidah Al Aprilia
NIM U20194052

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Mahilah M.Fil.I
NIP. 198210222015032003

**PENGARUH PENGAJIAN KITAB KUNIG DI MASJID
BAITURROHMAN TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL
MASYARAKAT JATIREJO DESA SIDODADI KECAMATAN
TEMPUREJO JEMBER TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Hari: Jum'at
Tanggal: 14 April 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si
NIP. 197212081998031001

Maulida Dwi A., S.Kom., M.T.I
NIP. 199308302020122006

Anggota:

1. Dr. Akhyat, S.Ag., M.Pd. ()

2. Mahillah, M.Fil.I. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.
NIP 19721208 199803 1001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya :”Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah: 2).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Semarang: CV. Asy Syifa') 1985.

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan syukur dan bahagia saya haturkan terimakasih saya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Mutolib dan Ibu Haniyah Indrawati dengan kasih dan sayang yang selalu mendoakan, mengingatkan dan memberi motivasi tanpa kenal lelah.
2. Keluarga dirumah dan saudara-saudara yang selalu memberikan semangat kepada saya.
3. Teman-teman saya yang terdiri dari Hilda Sovi Nurhasanah, Farhatus Syafira Syafri, Isnainul Khafifah, dan Erna Widiyawati. Mereka tidak ada henti-hentinya menyemangati, memberi arahan, memberi solusi, memberi motivasi, dan menemani saya ketika mengerjakan skripsi ini.
4. Semua teman-teman Forum Keluarga Mahasantri Madintul Ulum yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya.
5. Almamater UIN KHAS Jember yang selalu saya banggakan.

ABSTRAK

Helmi Mufidah Al Aprilia, 2023. *Efektivitas Pengajian Kitab Kuning Di Masjid Baiturrohman Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Jatirejo Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Jember Tahun 2018-2022*

Pengajian kitab kuning adalah salah satu kajian yang sudah menjadi tradisi dalam Islam terutama untuk masyarakat muslim. Pengaruh pengajian kitab kuning ini sangat penting bagi masyarakat. Maka, perlu adanya pengajian kitab kuning untuk dikaji dan dipahami, agar menjadi pedoman dan aturan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kitab kuning identik dengan tulisan Arab yang tidak berharakat dan ditulis di atas kertas berwarna kuning. Biasanya, pengajian kitab kuning hanya diadakan di kalangan pondok pesantren. Tetapi seiring berjalannya waktu, pengajian kitab kuning kini sudah berkembang dan sudah diterapkan di berbagai kalangan yaitu dipelajari oleh masyarakat umum.

Fokus dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana Sejarah awal adanya pengajian kitab kuning di Masjid Baiturrohman Dusun Jatirejo Kabupaten Jember?. 2) Bagaimana pelaksanaan pengajian kitab kuning di Masjid Baiturrohman Dusun Jatirejo Kabupaten Jember?. 3). Bagaimana pengaruh pengajian kitab kuning terhadap perubahan sosial masyarakat Jatirejo Kabupaten Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mengetahui sejarah awal adanya pengajian kitab kuning di Masjid Baiturrohman Jatirejo Kabupaten Jember. 2). Mengetahui pelaksanaan pengajian kitab kuning di Masjid Baiturrohman Jatirejo Kabupaten Jember. 3). Mengetahui pengaruh pengajian kitab kuning terhadap masyarakat Jatirejo Kabupaten Jember.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis pendekatan historis dan deskriptif. Untuk sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan pemateri pengajian kitab kuning Kiai Muhammad Ali Zainal Abidin dan masyarakat Jatirejo yang mengikuti pengajian kitab kuning. Sedangkan untuk sumber sekunder didapatkan dari buku-buku atau referensi-referensi yang relevan dengan pengajian kitab kuning.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah sejarah awal mula diadakan pengajian kitab kuning di Masjid Baiturrohman yang diminta oleh salah satu warga Jatirejo untuk mengadakan pengajian tersebut. Lalu pelaksanaan pengajian kitab kuning berjalan dengan lancar meskipun pada masa covid-19 tetap dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan. Respon masyarakat sangat baik dan mendukung adanya pengajian kitab kuning ini. Pengaruh yang didapat oleh masyarakat Jatirejo setelah mengikuti pengajian kitab kuning ialah : (1) perubahan dalam bidang keagamaan yaitu beribadah kepada Allah SWT. (2). Perubahan dalam mendidik anak. (3). Perubahan dalam berkeluarga yaitu sikap istri terhadap suami dan sebaliknya. (4). Perubahan dalam bertatakrama sesama masyarakat. (5). Perubahan dalam bersedekah. (6). Dan Perubahan dalam bersuci.

Kata Kunci : Pengaruh, Kitab Kuning, Perubahan Sosial

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala taufiq dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW.

Kesuksesan dan kelancaran ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Sarjana.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag., M.Si, dan seluruh jajaran Dekanat yang lain atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam pada Program Sarjana Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Dr. Win Usuluddin, M.Hum. atas bimbingan dan motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan.

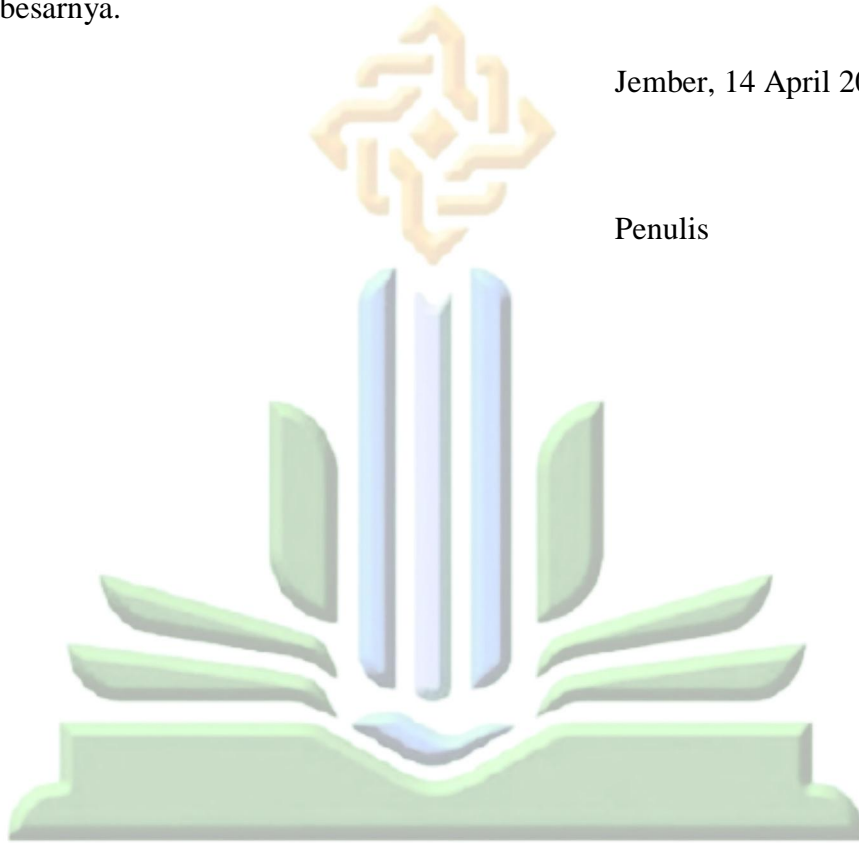
4. Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd. atas bimbingan, motivasi serta diskusi-diskusi menarik dan membangun selama proses perkuliahan.
5. Dosen Pembimbing Mahillah, M.Fil.I yang selalu membrikan motivasi, arahan, dan menyakinkan penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan, saran, arahan, bantuan dan motivasi beliau penulisan skripsi ini tidak akan selesai.
6. Seluruh dosen di Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang dengan sukarela mentransfer, membagi teori-teori dan ilmu-ilmu serta pengalamannya selama proses perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas informasi-informasi yang diberikan yang sangat membantu penulis mulai dari awal kuliah sampai bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu penguji yang terhormat.
9. Kiai Haji Muhammad Ali Zainal Abidin selaku Pemateri pada Kajian Kitab Kuning di Masjid Baiturrohman Jatirejo Sidodadi Tempurejo Jember yang telah memberikan izin penelitian di Desa Jatirejo Kecamatan Tempurejo.

Akhirnya semoga amal baik yang telah dilakukan mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT. Atas segala kekurangan serta

kekhilafan yang ada, sepenuhn hati penulis minta maaf yang sebesar-besarnya.

Jember, 14 April 2023

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

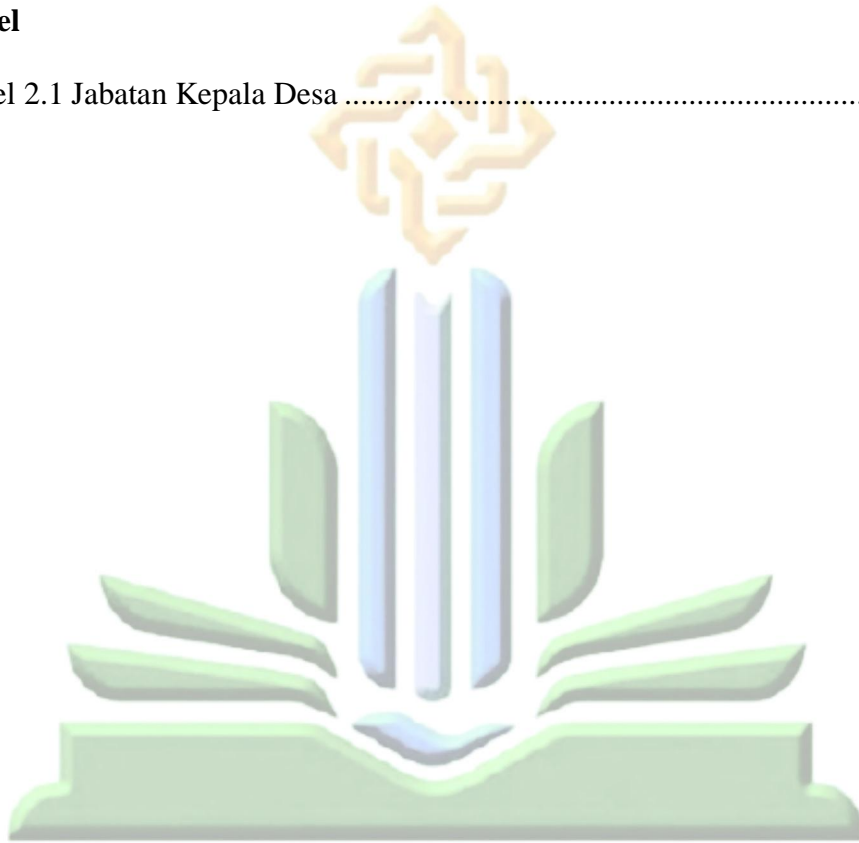
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Studi Terdahulu.....	9
G. Kerangka Konseptual.....	14
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan	22
BAB II SEJARAH KITAB KUNING DI INDONESIA	26
A. Sejarah Kitab Kuning di Indonesia	26

B. Sejarah Kajian Kitab Kuning di Indonesia.....	34
C. Gambaran Umum Desa Sidodadi.....	38
BAB III PENGAJIAN KITAB KUNING DI MASJID	
BAITURROHMAN.....	43
A. Keadaan Masyarakat Sebelum Ada Pengajian Kitab Kuning	43
B. Profile Masjid Baiturrohman.....	50
C. Sejarah Pengajian Kitab Kuning di Masjid Baiturrohman.....	55
D. Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning	60
BAB IV PENGARUH PENGAJIAN KITAB KUNING TERHADAP	
MASYARAKAT DI MASJID BAITURROHMAN.....	72
A. Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Kitab Kuning	72
B. Pengaruh Pengajian Kitab Kuning Terhadap Perubahan Sosial	
Masyarakat Jatirejo	76
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 2.1 Jabatan Kepala Desa	40



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 1.1 Masjid Baiturrohman dan Stuktur Masjid Baiturrohman.....	55
Gambar 1.2 Kitab Nashoihul Ibad dan Kitab Safinatun Najah.....	64
Gambar 1.3 Dzikir Pagi.....	65
Gambar 1.4 Isi Kitab Safinatun Najah.....	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara etimologi kata pengajian berawal dari kata “kaji” yang mendapat imbuhan awalnya “pe” dan mendapat imbuhan akhiran “an” yang mempunyai makna ajaran, pengajaran, dan pembacaan Al-Qur’an. Sedangkan menurut istilah pengajian merupakan kegiatan pelaksanaan belajar tentang ilmu agama dan Islam yang dilakukan dalam keseharian masyarakat yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat yang dipandu atau dipimpin oleh seorang yang berilmu atau biasa disebut guru.² Pengajian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dan pendengar yang bisa memberikan dan menanamkan norma-norma terhadap pendengar. Menurut Sultan Muhammad Zain pengajian yaitu tempat yang biasa diadakan di majelis-majelis ta’lim tertentu.³ Pengajian ini biasanya dilakukan di Pesantren yang dipimpin oleh kiai dan didengar oleh murid atau santrinya. Biasanya pengajian ini identik dengan kitab klasik atau biasa disebut kitab kuning. Tetapi pengajian ini bisa dilakukan di mana saja. Misalnya di masjid yang pendengarnya adalah masyarakat setempat.⁴

² Tim penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1989.

³ Muhammad Zain Sultan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001).

⁴ Mega Nur Fadilah, “ Pengajian Tafsir di Masyarakat”, (Studi Kasus Masjid Jami’ Al-Muhtarom Jakarta Utara).

Biasanya pengajian ini dilakukan di tempat yang sudah terbiasa di tempati dan dibuat untuk melaksanakan pengajian. Sudah ada waktu tertentu agar orang-orang bisa menghadiri dan mengikuti pengajian ini. Tujuan adanya pengajian ini supaya orang-orang bisa mengerti dan bisa memahami apa yang sudah disampaikan dan bisa mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupannya. Karena kebanyakan masyarakat desa tidak paham banyak tentang agama dan kewajiban-kewajibannya sebagai umat muslim. Maka salah satu solusinya adalah mengadakan pengajian rutin yang diikuti seluruh masyarakat.

Kitab adalah kumpulan wahyu Tuhan, yang disampaikan oleh para rasul kepada orang-orang untuk bimbingan dan petunjuk dalam hidup. Ada berbagai macam kitab salah satu yaitu kitab klasik. Kitab klasik juga bisa disebut kitab kuning. Yang di maksud kitab klasik atau kitab kuning menurut salah satu ahli yaitu Zubaidi yaitu secara harfiah merupakan kitab atau buku yang ditulis di atas kertas yang berwarna agak kuning. Kitab kuning atau kitab klasik menurut istilah adalah kitab yang berbahasa Arab tanpa vokal atau yang biasa disebut harakat, yang di dalamnya membahas tentang ilmu pengetahuan agama Islam seperti fiqh, tasawuf, usul fiqh, hadis, ulumul Qur'an, aqidah akhlak, tafsir dan lain sebagainya.⁵ Biasanya kitab kuning ini dibuat oleh ulama-ulama salaf dan pembelajaran dilakukan di pesantren-pesantren.

⁵ Zubaidi, *Materi Dasar NU*, LP Ma'arif NU Jateng, Semarang, 2002.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kitab kuning adalah kitab bertulis arab tanpa harakat, dijadikan sumber pengajaran di pondok pesantren. Banyak orang yang tidak tahu apa itu kitab kuning dan seperti apa isi di dalamnya. Apalagi masyarakat pedesaan yang kesehariaannya hanya bekerja sebagai buruh dan sebagai ibu rumah tangga.

Menurut JP Gillin⁶ masyarakat merupakan suatu kelompok manusia terbesar yang memiliki sikap, perasaan, kebiasaan, tradisi dan persatuan yang sama. Masyarakat bisa dikatakan sebagai sekelompok individu yang di satukan dalam lingkup tatacara yang tertentu. Awal dari masyarakat yaitu berasal dari hubungan antar-individu kemudian menjadi sekelompok yang lebih besar dan bergabung menyatukan ide pemikiran yang sama.

Masyarakat adalah orang awam yang tidak mengetahui hal apapun, kecuali mereka diberitahu oleh yang lebih paham akan agama. Biasanya hal seperti itu dilakukan secara berkelompok atau rutinan di setiap desa. Karena seringnya masyarakat beranggapan mereka tidak memahami sama sekali tentang agama. Dan mereka menyakini bahwa yang ahli dalam hal itu adalah seorang kyai yang sudah memegang pondok atau mengajar selama bertahun-tahun.

Masjid berperan penting bagi masyarakat yang beragama Islam. Menurut istilah Masjid diartikan sebagai suatu bentuk bangunan yang mempunyai batasan-batasan tertentu yang didirikan sebagai tempat manusia melakukan ibadah terhadap Allah SWT yaitu contohnya melaksanakan shalat,

⁶ Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal 137.

berdzikir, membaca Al-Qur'an dan ibadah lainnya. Masjid juga digunakan untuk shalat berjama'ah baik Shalat Jum'at ataupun yang lainnya.⁷ Sedangkan menurut salah satu ahli yaitu Az-Zarkashi adalah Masjid hanya dikhususkan sebagai tempat untuk mengerjakan shalat lima waktu baik secara sendiri maupun berjamaah. Juga sebagai shalat yang lain seperti shalat hari raya Idul Fitri, Idul Adha dan lainnya.

Masjid adalah salah satu tempat beribadah dan melakukan hal-hal yang baik dan positif. Fungsi dan peran Masjid disaat zaman Nabi sebagai contoh fungsi Masjid itu sendiri dalam perkembangannya yang berfungsi untuk tempat melakukan aktivitas masyarakat. Saat ini, ketika Masjid hanya digunakan sebagai "tempat ritual", maka kemakmuran masjid akan hilang. Karena, masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam dan sekaligus sebagai tempat kegiatan umat Islam yang harus tetap dikembangkan melalui beragam kegiatan, salah satu contoh kegiatan tersebut yaitu pengajian.⁸ Sebab jika hanya untuk tempat beribadah masjid hanya akan disinggahi oleh beberapa orang yang menetap. Bahkan minoritas orang singgah ke masjid jika hanya ada waktu luang saja. Jika di dalam masjid itu diadakan kegiatan tambahan, maka bisa menarik daya tarik masyarakat untuk pergi ke masjid. Dalam fungsinya masjid tidak hanya untuk tempat beribadah seperti shalat. Tetapi, masjid juga bisa digunakan untuk hal lain yang berbaur islami. Yakni bisa dijadikan tempat untuk pengajian atau kajian kitab yang biasa dilakukan

⁷ <http://faisal.choir.Blogspot.co.id/2012/06/hadist-hadisttentang-masjid-dan-html>.

⁸. Syakrun Makmun, "Kontribusi Guru Gaji Dalam Meningkatkan Bacaan Al- quran Anak di Masjid Baitur Rahim Desa Muara Pangi Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin".

di pesantren-pesantren. Karna kajian kitab ini di khususkan untuk masyarakat, maka pengajian kitab bisa atau boleh diadakan di masjid sebagai tempatnya.

Dari berbagai Masjid yang sudah ada, Masjid Baiturrohman adalah salah satu Masjid yang berada di Kabupaten Jember yang mengadakan kegiatan kajian sebagai bentuk upaya memakmurkan. Masjid Baitur Rohman yang terletak di Dusun Jatirejo Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Kajian rutin ini dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah Sholat Subuh. Kitab klasik yang diajarkan adalah Safinatun Najah. Pada saat Bulan Ramadhan pengajian kitab kuning ini dilaksanakan setiap hari setelah Sholat Ashar dan setelah kajian dilaksanakan buka bersama.⁹ Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu Masjid Baitur Rohman adalah salah satu Masjid yang masih mengadakan beberapa macam kegiatan. Bukan hanya kegiatan kajian kitab tafsir saja, namun juga diadakan kegiatan seperti khitanan masal di adakan di masjid ini. Penelitian penulis hanya fokus pada kajian kitab Safinatun Najah. Kajian kitab di Masjid Baitur Rohman ini sudah berjalan selama kurang lebih 4-5 tahun yang lalu. Banyak proses yang sudah dilalui dalam kurun waktu yang sudah disebut diatas, dan selama proses itu berlangsung juga semakin banyak muncul beberapa respon baik dan positif dari masyarakat atau jama'ah yang mengikuti kajian kitab kuning berlangsung.

⁹ Nilla Octariningsha, "Pelaksanaan Kegiatan Magrib Mengaji di Musholla Al-Wihdah Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampun Kota Pekanbaru".

Dalam kajian ini. Mengkaji tentang kitab Safina yang dipimpin oleh kyai Muhammad Ali Zainal Abidin. Dihadiri oleh semua masyarakat Jatirejo dengan membawa kitab yang mereka punya dan mendengarkannya. Kajian ini dilakukan setiap hari Jum'at setelah Sholat Subuh di Masjid Baitur Rohman yang terletak di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember RT 02 RW 04. Selain hari-hari biasa. Kajian kitab ini juga dilakukan pada waktu bulan ramadhan setiap hari ba'da Ashar sekaligus masyarakat buka bersama setelah selesai kajian dan semua ini ditanggung oleh salah satu donatur yang baik hati untuk membiayai makanan selama Ramadhan.

Selain bulan ramadhan, masyarakat juga ingin mempelajari kajian kitab kuning ini di hari-hari biasa. Oleh karena itu, kyai menyetujui dan mengadakan agenda di hari-hari biasa yaitu di setiap hari Jum'at pagi selepas shalat subuh. Di masjid Baitur Rohman ini tetap di adakan pengajian kitab kuning. Pengajian ini dilaksanakan hanya satu kali dalam seminggu, tetapi masyarakat sangat berantusias dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan ini. Masyarakat bersyukur dan senang sekali akan adanya agenda seperti ini.

Dari hal di atas. Peneliti ingin lebih dalam mengkaji tentang bagaimana pengaruh dan dampak yang diperoleh masyarakat dalam kajian kitab kuning ini yang sedang dilaksanakan di Masjid Baitur Rohman ini. Peneliti mengambil judul **“Efektivitas Pengajian Kitab Kuning Di Masjid Baiturrohman Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Jatirejo Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Jember tahun 2018-2022”**.

B. Fokus Penelitian

Pada fokus penelitian ini, peneliti menjelaskan semua prioritas masalah yang harus dicari jawabannya. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas yang sudah disebutkan, maka fokus penelitian yang akan diambil dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah awal adanya pengajian Kitab Kuning di Masjid Baiturrohman Dusun Jatirejo Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana pelaksanaan pengajian kitab kuning di Masjid Baiturrohman Dusun Jatirejo Kabupaten Jember?
3. Bagaimana pengaruh pengajian kitab kuning terhadap perubahan sosial masyarakat Jatirejo Kabupaten Jember?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah sebagai batasan dalam melakukan penelitian. Oleh karna itu dalam penelitian ini terdapat batasan-batasan yang kemudian terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Batasan *space* yakni tempat atau wilayah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini wilayah Jatirejo Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yang menjadi tempat penelitian.
- b. Batasan *temporal* yakni batasan waktu. Dalam penelitian ini penulis meneliti dari tahun 2018-2022.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah fokus terhadap gambaran penelitian itu diarahkan. Tujuan penelitian ini harus berhubungan dengan masalah yang

telah dibuat sebelumnya. Tujuan penelitian mencakup tentang keseimbangan antara tujuan dan rumusan masalah penelitian, diantaranya ialah:

1. Mengetahui sejarah awal adanya Pengajian Kitab Kuning di Masjid Baiturrohman Jatirejo Jember
2. Mengetahui pelaksanaan pengajian kitab kuning di Masjid Baiturrohman Jatirejo Jember.
3. Mengetahui pengaruh pengajian kitab kuning terhadap masyarakat Jatirejo Kabupaten Jember.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini menjelaskan kontribusi dari proses penelitian yang dilakukan setelah penelitian selesai. Penggunaannya bersifat praktis dan teoritis. Contohnya penggunaan dalam menulis, lembaga, dan semua masyarakat dalam kalangan apapun, dan penggunaan penelitian harus nyata dan benar bagi pembaca. Jadi, manfaat penelitian disusun sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil dari adanya penelitian ini diharapkan untuk dapat memberi dorongan dalam proses mengembangkan ilmu, terlebih pada ilmu yang berkaitan dengan Pengajian kitab kuning yang diadakan di Masjid Baiturrohman Jatirejo Jember.

2. Secara akademik

Untuk memenuhi persyaratan tugas akhir perkuliahan Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Khas Jember.

3. Secara praktis

Bagian ini menjelaskan tentang hasil yang akan diberikan setelah penelitian selesai. Manfaat praktis adalah manfaat yang terkait dengan pihak tertentu. Keunggulan penelitian ini antara lain:

- a. Manfaat bagi peneliti, penelitian yang sudah dilaksanakan agar menjadi sebuah pengalaman dan penambahan wawasan pada konsep pengajian kitab kuning dan pengaruhnya yang dilakukan di masjid Baiturrohman di Jatirejo Kecamatan Tempurejo Jember.
- b. Bagi instansi, yaitu perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, khususnya kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Program Studi Sejarah Peradaban Islam, diharapkan penelitian ini menjadi sumber rujukan yang dapat dipertanggung jawabkan bagi peneliti dengan fokus penelitian sejenis dan juga dapat menjadi tambahan koleksi karya tulis ilmiah dalam perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
- c. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber informasi yang valid untuk masyarakat dalam menjalankan kegiatan pengajian kitab kuning yang rutin dilaksanakan di Masjid Baiturrohman di Desa Jatirejo Kecamatan Tempurejo Jember.

F. Studi Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan dan menjelaskan beberapa hasil penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan dan akan dicari perbedaan

dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Dan untuk selanjutnya peneliti membuat ringkasan, baik penelitian yang telah terpublikasi ataupun yang belum terpublikasi, seperti skripsi, tesis, disertasi dan lain sebagainya. Dengan adanya penelitian terdahulu ini, maka dapat terlihat sejauh mana orisinalitas penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya berkaitan dengan pengaruh pengajian kitab kuning di masjid. Berikut beberapa penelitian terdahulu antara lain :

Artikel Muhammad Iqbal yang berjudul “ Menelisik Tradisi Intelektual Kitab Kuning” tahun 2019. Menjelaskan tentang bagaimana proses adanya kitab kuning. Hasil dari artikel ini menceritakan bahwa seorang ulama yang bernama Syaifuddin Zuhri membawa kitab yang berwarna kuning yang bertuliskan bahasa Arab saat ada pertemuan dengan ulama-ulama yang ada di dalam majelis. Beliau menjelaskan sejarah kitab kuning kepada ulama-ulama sehingga ulama-ulama itu membawanya ke dalam Pesantren.

Perbedaan antara artikel dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada artikel ini menjelaskan awal mula sejarah kitab kuning dan dibawa ke dalam Pesantren. Sedangkan penelitian kali ini menjelaskan perkembangan kitab kuning dikalangan masyarakat.

Skripsi M. Firmansyah R. yang berjudul “ Respon Jama’ah Terhadap Pengajian Kitab Fikih Sholat di Masjid Riyadul Jannah Gunung Putri Bogor” tahun 2008. Menjadi salah satu tinjauan pustaka penelitian ini juga.

Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana respon para jama’ah terhadap pengajian kitab kuning terutama kitab fikih khususnya mengenai

ibadah sholat yang diadakan di Masjid Riyadul Jannah Gunung Putri Bogor. Penelitian ini membahas tentang berbagai bagaimana respon atau tanggapan jama'ah yang mengikuti kajian kitab fikih terhadap pengajian kitab fikih sholat yang dilaksanakan di Masjid Riyadul Jannah. Respon masyarakat tersebut berisi tentang komentar jama'ah ketika merespon adanya pengajian kitab fikih sholat yang dilaksanakan di Masjid Riyadul Jannah, dan juga para jama'ah berkomentar tentang materi yang sudah di sampaikan, menjelaskan juga tentang kegigihan para jama'ah dalam mengikuti pengajian, dan minat para jama'ah dalam mengikuti pengajian kitab fikih sholat.

Perbedaannya skripsi ini lebih fokus kepada respon masyarakat yang mengikuti pengajian. Sedangkan penelitian yang saya teliti sekarang lebih mengarah bagaimana praktik pengajian kitab kuning dan dampak adanya pengajian kitab kuning terhadap masyarakat yang mengikuti pengajian kitab kuning di Masjid Baiturrahman Jatirejo. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang cara penggunaannya yaitu dengan mengumpulkan data yang di lakukan dengan metode penelitian lapangan yang memuat pertanyaan tertulis dan pengamatan langsung di lapangan dan yang terakhir berupa angka atau berbentuk angket. Penelitian saya menggunakan penelitian kualitatif yaitu dengan wawancara langsung terhadap masyarakat Jatirejo dan yang menyampaikan pengajian kitab kuning di Masjid Baiturrahman Jatirejo.

Skripsi Nurdin yang berjudul "*Urgensi Pengajian Kitab Kuning Dalam Pengkaderan Da'i di Desa Bonde Kecamatan Campalagian*" tahun 2014. Juga menjadi salah satu tinjauan pustaka penelitian ini.

Dalam skripsi ini menjelaskan pentingnya kitab kuning terhadap pengkaderan da'i. Pengaruh pengajian kitab kuning dalam pengajian kitab kuning di Desa Bonde Kec. Campalagian yaitu cara belajar kitab kuning para pelajar itu dengan menggunakan metode ceramah didepan umum atau disebut juga dengan non formal dengan menggunakan materi yang diambil sebagai bahan ceramah mengambil dari kitab kuning tersebut. Setelah adanya pengajian kitab kuning ini sudah banyak yang menjadi penerus kader-kader penceramah yang kompeten dan beberapa dari mereka ada yang mereka melanjutkan studinya hingga ke luar pulau Indonesia. Kader-kader tersebut yang sering dijuluki dengan da'i. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pengajian kitab kuning ini yaitu faktor individu dan faktor kelompok.

Perbedaan nya hanya terletak pada sasaran yang akan mendengarkan pengajian kitab kuning. Bedanya dalam skripsi ini pengajian kitab kuning lebih di fokuskan kepada para da'i. Sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis lebih fokus kepada masyarakat. Sama-sama membahas bagaimana pelaksanaan pengajian kitab kuning dan dampak atau manfaat setelah mengikuti pengajian kitab kuning.

Skripsi M. Rasad yang berjudul “ Dakwah Berbasis Pengajian Kitab Kuning di Masjid Al-Ihkwan Banjarmasin Timur”. Tahun 2018 Juga menjadi salah satu tinjauan pustaka penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang dakwah yang berbasis pengajian kitab kuning di Masjid Al-Ihkwan sudah bagus, dalam metode dan materi yang diberikan oleh para da'i yaitu metode ceramah. Beberapa ustad

menggunakan metode yang berbeda dalam mengajarkan dakwahnya. Ada yang menggunakan papan tulis, menggunakan kitab kuning, dan ada juga yang praktek langsung agar para jama'ah lebih paham terhadap apa yang dijelaskan dari tiga materi itu.

Persamaan nya sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan observasi langsung dengan mewawancarai pelaku. Peneliti ini menggunakan kitab kuning dengan tiga pembahasan yaitu ilmu fiqh , ilmu tauhid dan ilmu tasawuf. Sedangkan disini penulis hanya menggunakan satu kitab kuning dengan satu pembahasan yaitu kitab safina. Peneliti membahas lebih mengarah kepada bagaimana cara berdakwah dengan menggunakan metode pengajian kitab kuning. Dan disini penulis lebih membahas tentang bagaimana proses pengajian kitab kuning dan bagaimana dampak yang terjadi terhadap masyarakat setelah mengikuti pengajian kitab kuning di Masjid Baiturrahman Jatirejo.

Skripsi Kholidatul Munafi'ah yang berjudul “ Peran Kajian Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Pada Masyarakat di Masjid Baitul Ulum Desa Jomblang Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan” tahun 2021 Juga menjadi salah satu tinjauan pustaka penelitian ini.

Dalam skripsi diatas membahas cara bagaimana kajian kitab kuning ini berperan terhadap pemahaman masyarakat tentang ilmu agama yang berbau islam. Penulis juga menjelaskan adanya faktor pendukung dan penghambat adanya kajian kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman ilmu agama terutama yang berbau keislaman terhadap masyarakat muslim.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian saya sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaannya terletak pada waktu yang di laksanakan disaat kajian kitab kuning. Pada skripsi ini pelaksanaannya setiap hari ahad setelah sholat subuh. Sedangkan penelitian saya waktu pelaksanaannya setiap hari jum'at setelah sholat subuh. Pada skripsi ini tidak menggunakan batasan tahun untuk penelitiannya. Sedangkan judul yang di teliti saya menggunakan batasan waktu dalam penelitian yaitu dari tahun 2018-2022.

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan yang secara teoritis menghubungkan variabel penelitian yang berbeda, termasuk variabel dependen atau dependen ke variabel independen atau independen yang diukur atau diamati selama proses penelitian dilakukan.¹⁰ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan sosiologis dan historis. Pendekatan sosiologi adalah jenis pendekatan yang membahas tentang keadaan masyarakat. Pendekatan sosiologi adalah gambaran gejala sosial yang saling berhubungan dan menerangkan suatu keadaan masyarakat untuk mengerti suatu agama. Masyarakat bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sosial. Pendekatan historis adalah pendekatan yang menjelaskan tentang sejarah yang terjadi dalam suatu masyarakat tersebut. Kaitannya dengan penelitian ini adalah menjelaskan sejarah awal adanya pengajian kitab kuning yang dilaksanakan di Masjid Baiturrohman dan pengaruh pengajian

¹⁰ Sugiyono, 2017

kitab kuning di Masjid Baiturrohman terhadap masyarakat Jatirejo yang mengikuti pengajian tersebut. Sehingga pendekatan ini juga bisa menjelaskan bagaimana perubahan yang sudah dialami dan dirasakan oleh masyarakat setempat sesudah dan sebelum adanya pengajian kitab yang dilaksanakan di Masjid Baiturrohman yang terletak di Dusun Jatirejo Desa Sidodadi Jember.

Disini peneliti menggunakan teori dari William F. Ogburn. Perubahan sosial adalah perubahan yang mencakup unsur-unsur kebudayaan baik immaterial ataupun material yang menekankan adanya pengaruh besar dari unsur-unsur kebudayaan immaterial terhadap kebudayaan material.¹¹ Kebudayaan yang dimaksud yaitu:

1. Kebudayaan material: kebudayaan yang berwujud atau bisa dilihat, dipegang dan digunakan. Contoh: teknologi.
2. Kebudayaan immaterial: kebudayaan yang tidak berwujud atau tidak bisa dilihat atau dipegang tapi bisa dirasakan. Contoh: pola pikir atau perilaku.

Tetapi, peneliti lebih menggunakan kebudayaan immaterial. Karena lebih sesuai dengan pengajian kitab kuning yang diadakan di Masjid Baiturrohman. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu terhadap pengaruh pengajian kitab kuning terhadap perubahan sosial terutama perilaku dan pola pikir yang dirasakan oleh masyarakat Jatirejo Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Jember setelah mengikuti pengajian kitab kuning.

¹¹ Nofia Angela, M.Pd. “Sosiologi Perubahan Sosial.

1. Pengertian Kajian

Menurut bahasa kata pengajian awalnya dari kata “kaji” yang artinya pelajaran. Pengajian adalah pengajaran dan ajaran dan membaca al-Qur’an. Kata pengajian ini awalnya yaitu “pe” dan akhirnya yaitu “an” yang mempunyai dua makna yakni yang pertama sebagai kata kerja yang berarti pengajaran yaitu pengajaran ilmu-ilmu agama islam, dan kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat untuk melaksanakan pengajaran agama islam yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan. Sama halnya dengan masyarakat biasa disebut majelis ta’lim.¹²

2. Pengertian Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab yang biasa dipakai untuk menyampaikan berbagai ilmu. Menurut Azyumardi Azra Kitab kuning adalah kitab yang dahulu kitab itu ditulis atau dicetak di atas kertas berwarna kekuningan. Menurut Imam Bawani, kitab kuning diartikan sebagai kitab telanjang (kitab gundul). Karena tidak memiliki huruf vokal seperti Al-Qur'an dengan tanda baca seperti fathah, kasrah, dhammah dan sukun. Untuk pemahaman kalimat demi kalimat, Kitab Kuning disebut-sebut sebagai kitab peninggalan Islam abad pertengahan dan banyak digunakan di pesantren.

¹² Arifin, “Peranan Pengajian Ibu-Ibu Terhadap Perubahan Perilaku Dalam Kehidupan Rumah Tangga di Taman Pengajian Al-Qur’an (TPA) Miftahul Huda Desa Purwodadi Jalur 20 Jembatan 2 Kecamatan Muara Padang”.

3. Pengertian Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut juga Akibat yaitu adalah suatu keadaan yang terdapat hubungan sebab akibat atau hubungan timbal balik antara yang mempengaruhi dan yang terpengaruh. Kedua hal ini saling terhubung dan harus mencari semua apa yang menjadi sebab hubungan tersebut. Di sisi lain, pengaruh adalah kekuatan yang dapat memulai sesuatu dan mengubah sesuatu. Jadi ketika beberapa yang disebut pengaruh berubah, ada konsekuensinya.

4. Pengertian Masyarakat

Masyarakat juga dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang terorganisir karena memiliki tujuan yang sama. Definisi sederhana masyarakat adalah sekelompok orang yang berinteraksi dengan keperluan yang sama. Masyarakat lahir dikarenakan orang itu memakai pikiran, perasaan, dan keinginannya untuk menanggapi lingkungannya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian memuat penjelasan tentang semua langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh penulis dari awal sampai akhir penelitian dan pada sub bab ini akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan anggapan dasar atau fakta-fakta yang di lihat benar tanpa adanya verifikasi serta keterbatasan.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif yaitu merupakan tatacara penelitian yang akan menghasilkan data nyata yang merupakan tulisan yang tertulis atau

lisan dan orang-orang yang mengatakannya, serta perilaku yang diamati atau menggunakan tradisi tertentu, yang pada dasarnya tergantung kepada pengamatan yang dilakukan orang-orang di daerah mereka sendiri dan berinteraksi dengan orang-orang tersebut. dan kondisi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai sumber data deskriptif langsung, yang bersifat alami, yaitu adalah proses lebih diutamakan daripada hasil yang sudah diperoleh dari analisis. Penelitian kualitatif biasanya melibatkan analisis induktif dan makna sangat penting. Maka, jenis penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah studi kasus atau yang secara langsung dialami, yang sangat deskriptif dan menganalisis tentang fenomena atau entitas sosial tertentu, seperti individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Dalam studi kasus investigasi, cobalah untuk melihat secara dekat individu atau entitas.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah riset yang cenderung menggunakan pendekatan historis dan deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan historis yaitu untuk mengetahui tentang sejarah adanya kegiatan itu. Dan disini peneliti juga menggunakan pendekatan deskriptif yaitu menggali sumber dari hasil dokumentasi dan wawancara yang di lakukan secara terjun langsung ke lapangan dengan langsung mewawancarai pihak-pihak terkait.

2. Lokasi Penelitian

Di dalam penelitian ini tempat yang di jadikan objek penelitian oleh peneliti yaitu Masjid Baiturrohman di Dusun Jatirejo Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Peneliti sengaja memilih tempat ini untuk di jadikan objek karena banyak masyarakat yang berminat untuk mengikuti pengajian yang sangat langka di adakan di masjid-masjid tertentu.

3. Sumber data (Heuristik)

Heuristik adalah tahap dalam metode penelitian, dimana heuristik sendiri berasal dari Bahasa Yunani Kuno, heuriskein yang berarti mencari tahu atau menemukan. Menurut Syamsuddin, heuristik dalam konteks metode penelitian sejarah adalah suatu kegiatan yang mencari sumber-sumber, data-data, dan materi sejarah yang diperlukan oleh peneliti dalam menyangkut masalah yang diambil oleh peneliti. Heuristik merupakan langkah awal didalam metode sejarah diantaranya aktivitas berupa menemukan, mencari dan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan menyangkut permasalahan yang diambil oleh peneliti serta dapat dijadikan bahan dalam memasuki tahap-tahap berikutnya di dalam metode penelitian sejarah.

Sumber data yang di lakukan oleh peneliti ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang akan di lakukan langsung dengan menggunakan teknik atau metode wawancara kepada informan atau sumber yang berkaitan langsung. Adapun sumber data primer yang akan di wawancarai langsung yaitu kepada Lora Zainal Abidin sebagai sumber primer dalam penelitian ini.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber atau data yang digunakan dengan cara memperolehnya tidak langsung untuk menjadi pendukung data primer yang sudah ada dengan melalui dokumentasi, studi kepustakaan, majalah, buku, koran dan arsip yang tertulis yang pembahasannya cocok dengan objek yang akan di teliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

3. Teknik pengumpulan data

Merupakan langkah yang menjadi pilihan dan strategis di dalam melakukan penelitian. Karena itu, penelitian ini mempunyai tujuan yang khusus yaitu adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Wawancara

Merupakan pertemuan antara penanya dan yang menjawab dan mereka saling bertukar informasi, ide melalui komunikasi yang disebut dengan tanya jawab untuk mendapatkan hasil tentang topik

tertentu. Dalam penelitian ini yang akan dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu dengan metode bertanya kepada informan tentang pengajian kitab kuning di Masjid Baiturrohman, respon masyarakat terhadap adanya pengajian kitab kuning ini secara tersusun dan tertulis.

b. Observasi

Observasi yaitu Pengamatan langsung terhadap objek untuk tujuan pengetahuan, kemudian memahami pengetahuan subjek yang dipelajari dari sebuah tema yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode sebagai pengamat dalam hal-hal yang disampaikan oleh narasumber. Peneliti harus mengamati bagaimana pengajian kitab kuning yang dilaksanakan di masjid, bagaimana respon masyarakat yang mengikuti pengajian kitab kuning tersebut. Observasi adalah satu salah sumber data sekunder yang dilakukan agar mendapatkan informasi-informasi penting yang dibutuhkan agar penelitian ini tetap berlanjut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses atau aktivitas yang menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang sudah didapat dan akurat seperti foto atau video sebagai bukti dokumentasi yang sudah diperoleh dalam proses pelaksanaan pengajian kitab kuning di Masjid Baiturrohman.

4. Kritik Sumber (Verifikasi)

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya yaitu dilakukan verifikasi atau kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari masyarakat Jatirejo yang berada di Desa Sidodadi. Kemudian dilakukan pengujian silang tentang sumber tersebut baik melalui kritik sumber, menganalisis data dan mengkritisi beberapa sumber yang peneliti dapat.

Cara yang dilakukan peneliti dengan menggunakan penelitian otentitas atau keaslian sumber (kritik ekstern) dan kredibilitas atau kesahihan sumber (kritik intern). Kritik ekstern dilakukan dengan cara menyeleksi keaslian dari segi fisik data berupa kalimat yang digunakan dalam penulisan dan bentuk huruf pada penulisannya. Penggunaan kritik intern, peneliti berusaha mendapatkan kebenaran data dengan melakukan perbandingan melalui wawancara kepada masyarakat Jatirejo tentang data tersebut.¹³

5. Analisis Data (Interpretasi)

Interpretasi sejarah merupakan proses atau menganalisis (menguraikan) sumber sumber relevan yang telah didapat dan menyatukan fakta-fakta sejarah yang telah ditemukan. Hal ini dilakukan untuk menyatukan sumber-sumber data yang didapat untuk disatukan menjadi satu dan lainnya sehingga menjadi satu hubungan yang berkaitan. Dalam tahap ini dapat dikatakan sebagai menerangkan fakta-fakta sejarah.

¹³ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA,2007), hal 64.

Sehingga pada tahap ini peneliti dapat menghasilkan karya tulis sejarah yang berurutan dan tersusun sesuai dengan fakta sejarah yang terjadi.

6. Historiografi

Setelah melakukan analisis sumber sejarah yang relevan maka, langkah terakhir dalam metode sejarah adalah proses penulisan fakta-fakta sejarah yang awalnya masih terungki antara satu dengan yang lain. Dalam tahap ini penulis akan menulis dan menafsirkan hasil sumber-sumber yang didapatkan menjadi satu perpaduan untuk dijelaskan secara kronologis dan sistematis. Maka dari itu penulis akan merangkai dan menyusun hasil dari interpretasi yang sudah didapat menjadi suatu cerita atau tulisan sejarah yang mengacu pada judul penelitian yang akan penulis lakukan

I. Sistematika Pembahasan

Kerangka perencanaan yang tertata dengan baik diperlukan untuk mendapatkan gambar yang lebih sederhana dan jelas serta untuk mencapai hasil yang sempurna. Kerangka perencanaan ini diterapkan pada susunan antara bab satu dan bab berikutnya dengan sedemikian rupa sehingga menciptakan hubungan yang setara dan masuk akal. Penelitian ini dipaparkan menjadi lima bagian atau disebut dengan perbab. Berarti dalam pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Adanya pembagian bab ini agar bisa memudahkan penelitian dalam memaparkan pembahasannya. Maka peneliti menyusun dengan cara sistematis dan praktis sebagai berikut:

BAB I : tentang pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan. Seperti konteks penelitian, fokus penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam hal ini adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk merumuskan dan menentukan tentang arah penelitian yang akan dilakukan supaya tujuan dari penelitian ini tercapai.

BAB II : Berisi mengenai pembahasan. Pada bab ini akan dibahas mengenai sejarah kitab kuning dan sejarah kajian kitab kuning di Indonesia

BAB III : Berisi tentang pembahasan. Pada BAB III akan dibahas mengenai keadaan masyarakat sebelum adanya pengajian kitab kuning dan pelaksanaan pengajian kitab kuning di Masjid Baiturrahman Jatirejo Jember.

BAB IV : Berisi pembahasan. Melanjutkan dari bab sebelumnya, pada bab ini juga berisi pembahasan yang akan membahas tentang respon masyarakat terhadap adanya pengajian kitab kuning yang dilaksanakan di Masjid Baiturrohman Jatirejo dan pengaruh kajian kitab kuning terhadap perubahan sosial masyarakat Jatirejo Jember.

BAB V : Pada bab terakhir berisi penutup. Bab terakhir ini membahas poin-poin utama dari penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu

berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang sudah dibahas dalam bab-bab diatas dan bab ini juga berisi tentang saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

SEJARAH KITAB KUNING DI INDONESIA

A. Sejarah Kitab Kuning di Indonesia

Ungkapan "Kitab kuning" tidak dikenal dalam beberapa dekade terakhir, karena dunia pesantren yang membatasi dirinya dari dunia luar terutama model budaya asing, untuk bentuk perlawanan terhadap penjajah Belanda yaitu dengan diam. Itulah sebabnya santri tidak mengetahui kitab lain selain kitab kuning. Jika seseorang mengetahuinya, dilarang untuk menyelidikinya. Pada tahun 1960-an, ada garis yang jelas antara kaum tradisionalisme dan kaum modernisme, yang lebih kepada memakai "kitab putih" yang umumnya menolak sebagian besar dari tradisi skolastik dan yang mendukung agar kembali lagi kepada sumbernya yang dikatakan asli yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Jadi mungkin saja istilah tersebut awalnya dicetuskan oleh para sarjana dan kelompok Barat yang tidak selaras dengan sistem pendidikan dunia pesantren yang sangat didominasi oleh kitab-kitab kuning. Itu pula yang menyebabkan penyebutan istilah Kitab Kuning pada awalnya sering dikaitkan dengan nada menghina. Karena Kitab Kuning dianggap sebagai bahan referensi ilmiah rendah, sudah ketinggalan zaman, dan lebih buruk lagi, itu adalah salah satu alasan mengapa pemikiran orang berhenti.

Secara umum, Kitab Kuning mengacu pada kitab-kitab agama Arab yang menggunakan tulisan Arab para sarjana Islam dan lain-lain, khususnya para pemikir Islam Timur Tengah. Pemahaman tersebut nampaknya kurang luas, sehingga salah satu ulama yaitu Azyumardi Azra mengatakan bahwa

kitab kuning bukan hanya menggunakan bahasa Arab, bahkan kitab kuning di Indonesia biasa menggunakan bahasa daerah yaitu seperti bahasa Jawa, bahasa Melayu dan bahasa daerah lainnya tetapi masih menggunakan huruf yang berbentuk Arab. Biasanya kitab kuning ditulis oleh para sarjana-sarjana yang berasal dari Timur Tengah, tetapi para sarjana-sarjana Indonesia juga menulis kitab kuning sendiri. Arti dari kitab kuning yaitu yang selalu diartikan secara singkat saja yaitu kitab kuning diartikan sebagai kitab-kitab Islam yang dipelajari dan dibahas dengan pemahaman yang luas di pondok pesantren yang penulisannya ditulis dengan aksara Arab dengan menggunakan sistem bahasa Arab yang masih klasik. Kitab Kuning juga bisa diartikan sebagai kitab yang didalamnya masih terdapat ilmu-ilmu yang sangat melekat dalam membahas ilmu agama dan ke Islamannya terutama tentang ilmu fikih yang dicetak atau ditulis dalam bahasa Arab, bahasa Jawa, bahasa Sunda atau bahasa Melayu dan seterusnya yang tidak menggunakan huruf vokal atau harakat yaitu tanda baca atau garis. Kitab Kuning juga biasa disebut sebagai “al-polusa al-qadimah” yakni kitab kuno atau klasik. Juga, ungkapan "buku botak" sering digunakan untuk buku kuning, karena buku itu ditulis tanpa harakat, tanpa tanda baca dan berhenti. Disebut buku kuning karena buku-buku itu biasanya dicetak di atas kertas yang berwarna kuning yang kualitas kertasnya itu rendah, dan terkadang halamannya longgar, tidak terikat, sehingga memudahkan untuk mengambil bagian yang di butuhkan tanpa harus membawa seluruh buku.

Santri biasanya hanya membawa halaman tertentu ketika mempelajarinya. dikarenakan bentuk dan tulisannya yang “gundul”, sehingga kitab kuning ini tidak mudah untuk dibaca, apalagi dipahami oleh santri yang tidak begitu mahir dan paham tentang tata bahasa Arab (nahwu dan sharaf). Bentuk kitab kuning ini biasanya mempunyai bentuk sendiri atau disebut bentuk khusus, sering kali terdapat dua bagian dengan alas di tepinya dan syarah tengah yang lebar. Ukuran seperempat sering digunakan untuk ukuran kertas. Menurut Martin Van Bruinessen, Kitab Kuning dipelajari dan dikenal sebagai kitab Arab klasik dan sudah ada pada abad ke-16.¹⁴ Hal ini didasarkan pada beberapa manuskrip Indonesia dalam bahasa Arab, Jawa, dan Melayu yang dibawa ke Eropa pada sekitar tahun 1600. Dari semua kitab-kitab yang berbahasa Arab tersebut ialah kitab fikih: al-Taqrib fi al-Abu Suja' al-Isfahani Fiqh, kitab tersebut masih banyak dipelajari dalam pesantren dan kitab al-Idhah fi al-Fiqh adalah kitab atau buku yang sudah tidak tersedia lagi dan sudah jarang digunakan dan dipelajari dalam dunia kepesantrenan.¹⁵

Kitab-kitab ini disebut juga dengan kitab Melayu yang terdiri dari dua surah tafsir yang bisa disebut penting dalam Al-Qur'an yaitu yang pertama tentang hukum pernikahan Islam, dan yang kedua tentang riwayat Islam yang berisi tentang terjemah syair yang memuji kepada Nabi yang judulnya Qasidah burdhanya al-Busyairi. Dan yang kitab berbahasa Jawa yaitu “Wejangan Syeh Bari” dahulu yang dikenal dan disebut sebagai “Kitab Sunan Bonang”. Ditemukan dua judul kitab dalam kitab Jawa yang dijadikan

¹⁴ Martin, Martin Van Bruinessen, Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat, (Bandung: Mizan, cet. III, 1999), hal. 27

¹⁵ Sururin. “Kitab Kuning sebagai kurikulum di pesantren”.

referensi, yaitu al-Ghazali dan Tamhidi “Ihya” Ulum al-Din yang disebut juga dengan sebutan Tamhid adalah kitab al-Tamhid fi Bayan al-Tawhid karya dari Abu Syukur al-Kasyi al-Salim. Martin menggunakan buku-buku yang dikirim ke Eropa tersebut sebagai bukti bahwasannya kitab kuning ini sudah ada di Indonesia sejak abad ke enam belas. Setelah itu, kitab kuning ini ada dan muncul di Indonesia pada awal abad ke tujuh belas. Seperti dalam buku "Taqrib" yang diciptakan oleh Abu Suja al-Isfahan dan disusul oleh "al Muharrar" dari Abu Qashim al-Rafi'I yang wafat pada 623 H/1226 M. Selanjutnya oleh para santri Jawa yang menimba ilmu di tanah haram yaitu yang biasa disebut “Haramain” sekembalinya ke Indonesia. Pada abad pertengahan ke tujuh belas, sudah dan semakin berkembang yaitu para pelajar Jawa yang memulai studinya di tanah suci yakni kota Mekkah. Pelajar itu menyelesaikan studinya, dan ia kembali lagi ke Indonesia dengan membawa buku-buku yang sudah ditempuh dan dipelajari kemudian membagikannya kepada kalangan tertentu yang mempunyai keterbatasan dalam memahami dan membaca bahasa Arab.

Setelah fase itu, upaya yang dilakukan para pelajar yang sudah menempuh studinya sangat tidak terbatas dan memberikan yang terbaik kepada masyarakat yang hanya bisa bahasa Arab saja, tetapi mereka juga memproduksi buku-buku yang isinya berkaitan dengan buku-buku yang mereka pelajari. Salah satu contohnya adalah al-Raniri, beliau wafat pada tahun 1068 H/1658 M. Sebelum meninggal beliau menulis karyanya berjudul “Sirat al-Mustaqim”, Abdurahman al-Singkel dengan “Mir’at al-Thullab”.

Kedua buku tersebut sudah terkait dengan Fath al-Wahhab Zakariya al-Anshari dan buku-buku fikih lainnya dari mazhab Syafi'i. Ulama al-Singkel dan al-Raniri memang disusul oleh beberapa tokoh kemudian. Salah satunya yaitu Muhammad Arsyad al-Banjari yang wafat pada abad ke-18 atau tahun 1227 H/1812 M, beliau masih sempat menulis buku tentang Sabil al-Muhtadin. Dawud ibn Abd Allah al-Fatani wafat setelah tahun 1259 H/1833, meninggalkan karya-karya mereka antara lain Furu' al-Masail, Bughat al-Thullab, Hidayat Muta'allim, dan Jami' al-Fawa'id. Yang lebih menarik lagi, buku-buku di atas adalah karya para sarjana Indonesia. Meskipun kitab ini masih menggunakan judul yang berbahasa Arab, namun isi didalamnya sudah memakai bahasa Melayu agar bisa lebih memudahkan dan bisa dipahami oleh orang-orang yang tidak paham bahasa Arab.

Salah satu ulama penulis kitab yaitu Jalal Al-Din Al-Mahalli yang lahir di Mesir pada 791 H/1389 M. Beliau adalah penulis Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim atau biasa disebut dengan sebutan Tafsir al-Jalalain. Nama lengkap beliau Jalal al-Din al-Mahalli Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim bin Ahmad bin Hasyim al-Mahalli al-Misyri al-Syafi'i. Beliau adalah tokoh yang dikenal sebagai pakar ilmu fikih, tafsir, ilmu kalam, nahwu, dan manti'. Karya Jalal al-Din al-Mahalli yang paling populer dikalangan pesantren adalah Tafsir al-Jalalain dan Syarh Minhaj al-Thalibin. Karya lain yang ditulis oleh Jalal al-Din al-Mahalli yaitu kitab ushul fiqh yang dipelajari para santri tingkat menengah atas. Ada beberapa karya yang berhasil beliau tulis untuk masyarakat terutama kalangan pesantren. Yaitu Tafsir al-Qur'an Al-'Azhim

(Tafsir al-Jalalain), Syarh Jam' al-Jawami', Syarh Minhaj al-Thalibin (Al-Mahalli), Syarh al-Waraqat, Syarh al-Burdah al-Mandih, Manasik al-Hajj, Kitab fi al-Hijad, dan lain sebagainya yang belum disebut. Ulama besar dari Mesir ini dipanggil sang khaliq pada 864 H/1460 M.¹⁶

Salah satu juga ulama yang terkenal sebagai mushannif atau pengarang kitab kuning yaitu 'Abd Al-Wahhab Khallaf. Beliau adalah salah satu tokoh ulama modern yang lahir pada tahun 1888 M. Di kota Kifr al-Zayyat. Beliau mempelajari al-Qur'an semenjak umur 12 tahun. Setelah itu, beliau beranjak dewasa dan beliau masuk pada salah satu cabang Universitas al-Azhar yaitu Madrasah Qadla' pada 1907 M. Dari situlah beliau bertemu dengan cendekiawan yang mempunyai latar belakang disiplin keilmuan dan pemikirannya. Beliau menyelesaikan pendidikannya, dan beliau diberi kepercayaan untuk menjadi dosen di Madrasah Qadla' tempat beliau mencari ilmu. Dikarenakan beliau sangat gigih saat beliau disana, Beliau mengampu mata kuliah ushul fiqh. Pada 1920 M beliau diangkat menjadi Hakim agama. Empat tahun kemudian, beliau diangkat dan dipindahkan menjadi direktur Dewan Masjid yang ada dibawah Kementrian wakaf. Sejak saat itulah beliau mengarang kitab ushul fiqh sendiri dan selesai pada tahun 1921 M. Karyanya yang terkenal itu telah masuk ke Indonesia dan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Kitab ushul fiqh itu menjelaskan tentang adab-adab dalam

¹⁶ M. Solahudin. "Tapak Sejarah Kitab Kuning". Hal 186.

kehidupan sehari-hari sehingga sangat terpakai dan berguna di kalangan pondok pesantren, bahkan bisa dipakai dan dipelajari khalayak umum.¹⁷

Dikalangan pesantren, selain istilah kitab kuning juga biasa disebut sebagai kitab gundul atau kitab klasik, karena kitab ini dicetak yang sampai merujuk pada karya ilmu para ulama zaman terdahulu dengan menggunakan bahasa arab sebagai bentuk dan gayanya yang berbeda dengan yang kitab modern. Pengertian umum tentang kitab kuning yang selalu dinilai sebagai kitab Islam dengan menggunakan bahasa arab dari hasil dan bukti bahwa pemikiran ulama-ulama terdahulu masih bisa dipakai meskipun ditulis dengan format khasnya yang ada pada abad ke tujuh belasan masehi sebelum kitab modern dibuat. Lebih rincinya lagi definisi kitab kuning ialah:

1. Ditulis oleh ulama Indonesia sebagai arahan dan terjemah terhadap kitab kitab karya ulama terdahulu.
2. Ditulis oleh ulama terdahulu dengan proses yang turun-temurun dan sudah menjadi referensi yang dibuat oleh para ulama Indonesia,
3. Ditulis oleh tangan ulama sendiri yang berada di Indonesia sebagai salah satu karya tulis yang sangat independen.

Dari beberapa penjelasan yang sudah disebutkan dan dijelaskan, bisa disimpulkan bahwa kitab kuning merupakan kitab yang selalu berpegang teguh pada pedoman yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits dan ditulis oleh para ulama dahulu yang berupa halaman atau jilid dan dicetak di atas kertas kuning. Kitab tersebut berisi tentang pedoman ajaran Islam yang sudah

¹⁷ M. Solahuddin. "Tapak Sejarah Kitab Kuning". Hal. 238.

ditentukan dan hal yang baru masuk dalam Islam yang merupakan bukti dan hasil dari perkembangan sejarah peradaban Islam.

Secara umum isi kitab kuning digunakan sebagai panduan belajar guna memahami dan mendalami ilmu agama Islam terutama di lingkungan pesantren. Adapun pokok pembahasan yang ada di dalam kitab kuning ialah tentang keagamaan, pergaulan, etika, tata cara kepribadian dan cara pandang kehidupan.¹⁸

Karakteristik kitab kuning adalah sebagai berikut :

1. Banyak menggunakan kata ganti.
2. Ukurannya besar, hurufnya kecil-kecil dan tidak mengenal titik koma
3. Hasil karya abad pertengahan.
4. Struktur kata yang biasa digunakan dalam bahasa yaitu disebut sebagai *istiqoq* yakni perubahan yang terjadi dalam kata itu sendiri.
5. Struktur kalimatnya banyak diawali kata kerja.
6. Kitab kuning yang biasa disebut kitab gundul tidak berharakat.¹⁹

Kitab *safinatun najah* diciptakan oleh penulis yang Al-Allamah Asy-syaikh Salim bin Abdullah bin Sa'ad bin Abdullah bin Sumair Al-Hadromi Asy-Syafi yang sekarang beliau dikenal sebagai ulama ahli fiqh, pengajar, ahli politik, hakim agama, dan ahli dalam kemiliteran. Kitab *Safinatun Najah Fiima Yajbu 'Ala Abdi Li Maulah* atau biasa disebut *Kitab Safinatun Najah* yang memiliki arti perahu keselamatan didalam mempelajari kewajiban menjadi seorang hamba terhadap Tuhannya. Kitab *safinatun najah* adalah

¹⁸ M. Darwan Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, (Jakarta:P3M, 1985), 55.

¹⁹ Sitti Thohiroh. "Pengajian Kitab Kuning di Madrasah Salafiyah III Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

salah satu kitab yang sering dipakai dan dipelajari maknanya oleh masyarakat muslim terutama di kalangan pesantren. Tetapi, di era sekarang sudah banyak yang mengkaji kitab ini di berbagai tempat. Salah satu contohnya di Masjid Baiturrahman Jatirejo yang dijadikan tempat untuk pengajian kitab kuning safinatun najah yang dihadiri oleh masyarakat sekitar.

B. Sejarah Kajian Kitab Kuning

Dalam sebuah aktivitas yang bersifat intelektual, arti dari kitab kuning ini sendiri sebenarnya sudah lama muncul di Indonesia yaitu pada abad ke enam belas,²⁰ kitab kuning ini adalah suatu rujukan yang tidak resmi dalam hal dipelajari. Dalam mempelajari kitab kuning ini harus menggunakan tiga bahasa, yaitu bahasa Arab, Melayu, dan Jawa. Salah satu contohnya yaitu di Aceh pada tahun 1603 Masehi. Salah satu ulama besar yang terkenal di Aceh yaitu Bukhari al-Jauhari mengatakan bahwa kitab kuning ini sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat. Beliau adalah penulis salah satu kitab yaitu kitab *Taj al-Salatin* yang artinya Mahkota Raja, isi dari teks tersebut adalah tentang teori politik tertua dan terpenting yang ada di Nusantara. Pandangan yang beliau tawarkan sangat konsisten dengan teori mazhab Sunni Tradisional. Dalam bahasa, “Peranan *Taj al-Salatin* adalah sebagai pemula ke arah yang dirumuskannya ortodoksi kraton di Nusantara. Setelah itu, kitab kuning menjadi referensi utama di lembaga-lembaga pendidikan Islam formal, seperti pesantren dan madrasah, sejak abad ke-18. Kemudian sejak abad ke-19 M, secara massal dan permanen kitab kuning diajarkan di

²⁰ Haidar Putra Daulay, “Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia” (Jakarta: Kenacana, 2018), hlm 67.

pesantren dan madrasah, khususnya setelah banyak ulama Indonesia yang habis pulang dari Tanah Suci Mekkah.

Sudah banyak yang mengetahui tentang kajian kitab kuning. Kajian kitab kuning ini ada semenjak abad ke-19 yang dibawa oleh ulama Nusantara yang berasal dari tanah Jawa. Tetapi, beliau menetap di Mekkah sementara waktu untuk menimba ilmu dan bisa dibawa ke Indonesia. Beliau adalah Abdurrahman Wahid. Setelah beliau sudah memahami tentang kitab kuning. Lalu, beliau pulang ke Indonesia terutama ke tanah Jawa dan membuat tulisan atau mengarang kitab sendiri dan disebarluaskan kepada masyarakat Indonesia. Tetapi beliau pertama kali mengadakan kajian kitab kuning di Pondok Pesantren. Beliau mengajarkan kitab kuning dengan bahasa Arab. Tidak lama kemudian, kajian kitab kuning sudah menyebar menjadi luas dan bahkan se Indonesia sudah melaksanakan kajian kitab kuning.

Kajian kitab kuning telah berkembang pesat di salah satu pulau yang ada di Indonesia yaitu pulau Riau. Pulau ini juga salah satu pulau yang mengadakan kajian kitab kuning yang bisa dikatakan sangat berkembang melebihi pulau Jawa. Riau sebagai provinsi yang berpenduduk mayoritas muslim dan mengidentikkan dirinya dengan negeri Melayu, memiliki sejarah panjang dalam tradisi kepesantrenan, khususnya tradisi kajian kitab klasik atau kitab kuning. Kampar merupakan salah satu kabupaten di Riau yang dianggap amat kental dengan tradisi ini, bahkan menyatakan dirinya sebagai Serambi Mekkahnya Riau. Kabupaten Kampar dapat dikatakan sebagai pusat

pesantren tradisional, yang telah melahirkan banyak tokoh keagamaan di Riau di antara pesantren yang tua di Kampar misalnya Pesantren Darun Nahdhah.

Kitab-kitab Islam Klasik yang lebih populer dengan sebutan “*Kitab Kuning*”. Kitab-kitab ini ditulis oleh ulama-ulama Islam pada zaman pertengahan.²¹ Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca, serta mensyarahkan (menjelaskan) isi kitab-kitab tersebut. Untuk tahu membaca sebuah kitab dengan benar, seorang santri dituntut untuk mahir dalam ilmu-ilmu bantu, seperti nahwu, shorof, balaghah, dan ma’ani, bayan. Kriteria kemampuan membaca dan mensyarahkan kitab bukan saja merupakan kriteria diterima atau tidak seorang sebagai ulama atau kiai pada zaman dahulu saja, tetapi juga sampai saat sekarang. Salah satu persyaratan seorang telah memenuhi kriteria sebagai kiai atau ulama adalah kemampuannya membaca serta menjelaskan isi kitab-kitab tersebut.

Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan kepada delapan kelompok: Nahwu/Shorof, fikih, ushul fiqih, hadis, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, serta cabang-cabang ilmu lainnya seperti tarikh dan balaghah. Pada umumnya kitab-kitab itu dapat pula digolongkan dari tingkatannya, yakni ada tingkatan dasar, menengah, dan nada tinggi dalam kitab-kitab besar. Kitab kuning memiliki peran strategis dalam transformasi keilmuan pesantren, bahkan ia merupakan referensi tunggal paling dini dalam tradisi intelektual Islam Nusantara karena dokumentasi keilmuan Islam yang kebanyakan berbahasa Arab, seperti yang diungkapkan Husen Muhammad:

²¹ Mohammad Thoha dan Abd. Karim, *Kitab Kuning dan Dinamika Keislaman*, 5-6.

“Dalam kurun waktu yang panjang, pesantren mengonsumsi kitab kuning sebagai pedoman berpikir dan bertindak laku. Ia telah menjadi bagian inheren dalam pesantren. Menurut masyarakat pesantren, kitab kuning merupakan final dari ajaran-ajaran al-Qur’an dan sunnah Nabi. Ia ditulis oleh para ulama dengan kualifikasi ganda keilmuan yang tinggi dan moralitas yang luhur.” Berdasarkan hal di atas, wajar kitab kuning dijadikan referensi utama di pesantren, karena keadaan bacaan dan keilmuan Islam pada masa-masa awal cukup representatif bagi problematika santri dan masyarakat. Kitab kuning dalam tradisi intelektual di Nusantara cukup memenuhi kriteria kebenaran dalam menjawab problematika keagamaan yang dihadapi masyarakat. Sebagai representasi historis dari tradisi intelektual, maka kerangka metodologis historis dalam pembelajaran kitab kuning tidak boleh diabaikan.”

Menurut para ahli mengatakan bahwa banyak berbagai arti pengertian pengajian. Pendapat para ahli berbeda-beda. Salah satunya yaitu menurut Muhzakhir, konsep pengajian merupakan ungkapan umum yang digunakan untuk menunjukkan berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama. Metode ceramah digunakan dalam perkuliahan reguler. Metode ceramah adalah cara-cara tertentu yang digunakan da’i kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan yang dilandasi kebijaksanaan dan kasih sayang. Sebagai seorang pendakwah, ia harus mempersiapkan diri untuk mensukseskan ceramah agama.²²

Dalam Bahasa Arab kajian atau pengajian disebut “At-ta’limu ta’allama yata’llamu ta’liman” yang artinya belajar. Maka, bisa diartikan juga bahwa pengajian mempunyai nilai tersendiri, yaitu belajar agama Islam atau ilmu agama kepada seorang yang alim dan berilmu. Pengajian bisa juga dimaknai dengan pembinaan masyarakat melalui jalur agama. Pengajian bisa membimbing masyarakat dalam mengkaji bidang-bidang agama seperti fikih, aqidah akhlak, dan kitab lainnya yang masih membahas tentang agama Islam.

²² Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 28.

Peran pengajian sekarang sudah menjadi dakwah dan ceramah menurut versi Islam yang sangat strategis, yang berperan menjadi pusat dalam membimbing dan meningkatkan keutamaan kualitas dalam kehidupan umat Islam agar menghayati pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam. Padahal tugas fungsionalnya adalah memperkuat fondasi kehidupan manusia di Indonesia, khususnya meningkatkan kualitas kehidupan kerajaan Islam yang tentu tidak bisa terlepas dari dunia luar dan dalam, dan yang bersifat duniawi yang berkaitan dengan ajaran Islam, iman dan keyakinan. taqwa yang menjadi landasan kehidupan duniawi dalam segala bidang dan aktivitas.²³

C. Gambaran Umum Desa Sidodadi

Pada awalnya pada tahun 1915 Desa Sidodadi masih berbentuk hutan lebat yang terlantarkan, tidak termasuk kawasan Ambulu. Pada tahun 1916, orang-orang SI (Serikat Islam) memutuskan untuk menantang pemerintah Belanda untuk membuka atau menebangi hutan di daerah itu karena masuknya orang-orang dari daerah lain yang ingin memperbaiki kehidupan mereka. Namun sebelum mendapat izin dan restu dari pemerintah Belanda, masyarakat yang dipimpin oleh S.I sudah berani membuka hutan, setelah itu pemerintah Belanda langsung mengerahkan tentara untuk menangkap masyarakat tersebut. Setelah itu, pada tahun 1917 ada pendatang yang baru memasuki hutan tersebut yang bernama P. Seban. Beliau adalah salah satu mantan pengawas Tebu Jatiroto yang menjadi Bank Kemetuur di Desa

²³ Wulandari, Aprilia. "Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Rutin di Masjid Al-Manar Ongko Kec. Maiwa Kab. Enrekang.

Andongsari, Lamongan, dan datang ke Desa Andongsari yang berada di Kecamatan Ambulu. Yang akhirnya berhasil menghubungi langsung pemerintah daerah Belanda untuk menawarkan pendapatnya untuk melanjutkan penebangan hutan bekas babatan hutan sebelumnya yang sudah dilakukan oleh S.I.

Setelah beberapa hari dan pendapat yang disampaikan oleh P. Seban tersebut, akhirnya pendapat diterima oleh Pemerintah Belanda sehingga membuat semua orang yang hendak membuat rumah disini dan ingin menetap di daerah ini akhirnya mendapatkan hak milik atas tanah hasil babatannya sendiri. Awalnya hasil babatan tersebut akan digunakan untuk membuat suatu perkampungan dan sebagian lahan untuk dijadikan sawah dan dikelola oleh petani, dan pada akhirnya terbentuk sebuah desa atau perkampungan baru dan diberi nama Desa Andongsari Kecamatan Ambulu. Berkat ide P. Tomoredjo sebagai kepala Desa Andongsari salah satu Desa di Kecamatan Ambulu, yang mengumpulkan warga dan mengadakan musyawarah kecil-kecilan untuk membahas perkampungan baru tersebut, setelah musyawarah berlangsung dan selesai maka diputuskan dengan antara kepala desa dan masyarakat bahwasannya mereka setuju dengan adanya perkampungan baru tersebut dan sudah disahkan pada tahun 1917. Dengan adanya Desa baru dan di pisah dengan Desa Induk (Desa Andongsari) dan Desa tersebut diberi nama Desa Sidodadi yang didalamnya terdapat dua perkampungan lagi atau yang biasa disebut Dusun, yaitu Dusun Jatirejo dan Dusun Krajan. Dusun tersebut mempunyai batasan-batasan tertentu yaitu :

1. Sebelah Timur : Desa Mayang (tetapi sering dikenal batasannya dengan sungai Mayang)
2. Sebelah Utara : Desa Jatisari
3. Sebelah Barat : Desa Pontang
4. Sebelah Selatan : Desa Andongsari

Jumlah penduduk pada saat itu masih terdiri 586 jiwa (135 KK). Luas wilayahnya masih kurang lebih 428,368 Ha. Dan lama kelamaan mengadakan musyawarah lagi dan hasil dari musyawarah tersebut ialah tentang pemecahan dan pemisahan Desa baru pada Desa Sidodadi yang sudah disepakati oleh pemerintah Belanda dan masyarakat sekitar.²⁴

Adapun beberapa kepala desa yang sudah pernah memegang jabatan di Desa Sidodadi adalah

Tabel 2.1
Kepala Desa dan Masa Bakti Kepemimpinan

No.	Nama Kepala Desa	Masa Bakti	Keterangan
1	MAT SAHIR	1919 – 1921	PJ
2	KASIMIN SIDOMULYO	1921-1948	PJ
3	KARIJONO	1948 -1952	PJ
4	SUTAMIN	1952-1965	PJ
5	MUSTA'IM / P.SITI	1965 -1967	PJ
6	KOERDI. D	1967 – 1976	PJ
7	MARKOEM	1976 -1982	PJ
	RUSDI	1982 – 1983	PJ
8	KOERDI. D	1983 -1986	TERPILIH
9	RUSDI	1986 - 1990-	PJ
10	MUSAFAR EFFY	1990 – 1998	PJ
11	SUKARIJANTO	1998 – 1999	PJ 1 th + 8 th terpilih
12	SUPRAPTO	2007 S/D 2018	2 pereode

²⁴ Wawancara dengan Bapak Wakhidi di Balaidesa Sidodadi. 14 Februari 2023. 08:20 wib.

Salah satu Dusun yang ada di Desa Sidodadi adalah Dusun Jatirejo. Jatirejo berada dibagian utara yang perbatasan dengan Desa Jatimulyo. Kepala Dusun Jatirejo yang sekarang dijabat oleh Agung Landa Agustin, yang menjabat dari tahun 2018 sampai sekarang.²⁵ Dusun ini bisa dibilang paling sedikit penduduknya, karena mayoritas penduduk Jatirejo ini merantau dan menetap di tempat yang mereka tinggal. Jatirejo memiliki 07 RT dan 04 RW. Memiliki 596 KK dan memiliki 1760 jumlah penduduk yang terdiri dari 864 laki-laki dan 896 perempuan. Dari sekian banyak penduduk laki-laki dan perempuan, mayoritas masyarakat Jatirejo ini berprofesi sebagai petani baik itu laki-laki maupun perempuan. Tetapi kebanyakan petani di Jatirejo itu memang para laki-laki. Mereka menggantungkan hidupnya dengan sektor pertanian. Kegiatan sebagai petani yaitu pergi ke sawah untuk menanam berbagai macam tanaman. Mereka yang sudah menjadi petani, sudah terbiasa berangkat pagi bahkan petang sampai sore. Hanya ada beberapa petani yang pulang pada pukul 12.00 WIB. Setiap hari petani melakukan hal itu sampai mereka lupa dengan kewajiban yang harus dilaksanakan yaitu menunaikan ibadah sholat. Dalam pekerjaan petani sudah melewatkan dua shalat fardhu yaitu shalat dhuhur dan ashar. Masyarakat Jatirejo juga tidak ada waktu untuk bertemu dengan masyarakat lain, karena profesi mereka sebagai petani menjadikan mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Minim sekali penduduk Jatirejo mengetahui tentang agama. Karena, menurutnya, mereka hanya fokus kepada pekerjaan mereka. Jadi kondisi keagamaan penduduk

²⁵ Wawancara dengan Bapak Wakhidi di Balaidesa Sidodadi. 14 Februari 2023. 08:20 wib

Jatirejo sangat kurang dan perlu adanya hal yang bisa memotivasi agar keagamaan penduduk Jatirejo semakin berkembang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

PENGAJIAN KITAB KUNING DI MASJID BAITURROHMAN

A. Keadaan Masyarakat Sebelum Ada Pengajian Kitab Kuning

Menurut JL. Gillin dan J.P. Gillin masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat ini timbul karena adanya kumpulan individu yang sudah cukup lama hidup dan saling bekerja sama.²⁶ Masyarakat biasanya suka bersosialisasi satu dengan yang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat harus saling hati-hati dan saling menjaga satu sama lain. Karena, masyarakat masih awam dan tidak mengetahui tentang tata cara bertakrama. Masyarakat muslim sudah banyak menyebar di Indonesia. Hampir setiap Kota suah beragama Islam. Tetapi, masyarakat masih memiliki pengetahuan Islam yang bisa dibilang dangkal pengetahuannya. Bukan hanya pengetahuan formal saja yang mereka tidak ketahui, bahkan pengetahuan atau ilmu agama mereka masih belum paham betul tentang itu.

Masyarakat ternyata memiliki peranannya masing-masing yaitu tanggung jawab pendidikan Islam, karena setiap masyarakat memiliki cita-cita, aturan dan sistem kekuasaan tertentu. Secara sederhana, masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, budaya dan agama. Masyarakat muslim tentunya menginginkan agar setiap anak di didik menjadi anggota agamanya, bersama dengan keluarga, teman bermain, kelompok kelas dan sekolahnya. Ketika

²⁶ Narwoko, Dwi. Suyanto, Bagong. "Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan". (Jakarta: Kencana, 2006). 155-156.

anak-anak tumbuh besar, mereka diharapkan menjadi anggota desa, kota, dan kewarganegaraan yang baik. Semua orang memiliki kewajiban untuk mengolah, memelihara, meningkatkan, mengembangkan, mengajak kebaikan, menentukan apa yang benar dan melarang apa yang salah. Islam tidak membebaskan orang dari tanggung jawab atas apa yang terjadi di dalam dan sekitar masyarakat mereka. Apalagi bila ada orang yang berbeda di bawah perintah dan pengawasan orang lain, seperti pasangan, anak dan lain-lain.

Perubahan sosial merupakan fenomena kehidupan yang dialami setiap masyarakat kapanpun dan dimanapun. Setiap masyarakat manusia pasti mengalami perubahan dalam berbagai bidang kehidupannya semasa hidupnya, yang saat ini terjadi di tengah-tengah pergaulan (interaksi) individu anggota masyarakat dan masyarakat lain serta lingkungannya.²⁷ Apabila dibandingkan kehidupan saat ini dengan beberapa tahun atau beberapa dekade yang lalu, pasti akan bisa merasakannya. Seperti halnya dalam pergaulan sehari-hari masyarakat, pakaian sehari-hari masyarakat, kehidupan keluarga, kegiatan ekonomi atau mata pencaharian, kehidupan keagamaan, dan lain-lain. Segala sesuatu yang dirasakan juga dirasakan oleh orang lain atau masyarakat. Kecepatan perubahan ini dan sejauh mana (besarnya) perubahan ini dalam kehidupan manusia adalah masalah yang sama sekali berbeda. Perbedaannya adalah kecepatan atau laju terjadinya perubahan itu, demikian pula cakupan aspek kehidupan masyarakat (*magnitude*) perubahan yang dimaksud.

²⁷ Marius, Jelamu Ardu. Jurnal Kajian Analitik. "Perubahan Sosial". September 2006, Vol.2, No.2.

Ada masyarakat yang relatif amat lambat dalam mengalami perubahan sosial, misalnya perubahan itu sampai berpuluh-puluh tahun yang akan terjadi, sehingga tidak merasakan adanya perubahan dan dari luar tidak terlihat jelas adanya perubahan sosial. Namun ada juga masyarakat yang relatif cepat atau amat cepat dalam mengalami perubahan sosial, sehingga masyarakat bisa merasakan perubahan itu sangat dinamis. Cepat atau lambat perubahan sosial yang terjadi pada suatu masyarakat, pasti itu tergantung dari usaha sejauh mana unsur-unsur yang ada dalam lingkungan masyarakat terbuka terhadap perubahan. Unsur-unsur yang dimaksud disini yang mencakup tentang pola berpikir, pola bertindak (kebudayaan), pola bersikap dari masyarakat itu sendiri. Hal tersebut secara umum dapat dipengaruhi oleh persentuhan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya yang bisa memungkinkan terjadinya pertemuan antar kebudayaan (akulturasi), dimana yang terjadi pada perkembangan dalam bidang ilmu teknologi dan pengetahuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi bidang ilmu teknologi dan pengetahuan dan yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial tersebut akan lebih dibahas secara mendalam pada bagian lainnya.

Demikian pula pada suatu kelompok masyarakat yang sudah mengalami perubahan sosial yang meliputi hampir semua atau semua aspek kehidupannya, sehingga bisa mendapatkan perubahan yang sangat fundamental dan menyeluruh, yaitu perubahan dari sistem sosial masyarakat itu sendiri. Perubahan sosial ini biasa disebut juga dengan istilah “change of social system” atau perubahan sistem sosial. Pada masyarakat seperti ini

sudah mengalami perubahan dari segi aspek kebudayaan material seperti tempat tinggal, bentuk-bentuk pakaian, dan lain-lain. Begitu pula aspek-aspek normatif seperti cara bergaul antarwarga masyarakat antara laki-laki dan wanita, antar anggota keluarga, dan lain-lain, bahkan sistem nilainya (*values system*) juga berubah. Dari ciri diatas bisa disimpulkan bahwa masyarakat tersebut dapat telah mengalami perubahan sosial secara total.²⁸

Salah satu contoh perubahan sosial yang sering terjadi di masyarakat yaitu tentang pendidikan. Masyarakat sangat mudah untuk menangkap materi yang sudah diberikan. Masyarakat sangat antusias sehingga membuat perubahan terhadap dirinya sendiri. Dalam adanya pengajian kitab kuning yang diadakan di kalangan masyarakat. Dari awalnya masyarakat yang tidak mengetahui tentang ajaran agama Islam dan bisa dibilang masih awam dalam hal itu. Ketika, ada suatu kegiatan yang dilaksanakan dan diikuti oleh masyarakat maka masyarakat akan mengalami perubahan itu selama mengikuti acara tersebut. Dari situlah yang dinamakan perubahan sosial.

Di kalangan masyarakat muslim yang kebanyakan masih awam terhadap ilmu agama, seseorang yang menguasai pemahaman kitab kuning dipandang sebagai seseorang yang berilmu atau biasa disebut orang 'alim. Demikian pula sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki kegigihan dalam memahami kitab kuning akan diposisikan sebagai orang yang dangkal dalam pemahaman ke Islamannya, meskipun ia sudah menunjukkan perilaku yang shaleh, dan taat beribadah sekalipun. Kitab kuning selalu identik dengan

²⁸ Prof. Dr. M. Tahir Kasnawi. "Konsep dan Pendekatan Perubahan Sosial".

Pesantren, bahkan dipandang sebagai subkultural dalam kepesantrenan. Pesantren mempunyai tugas untuk membantu manusia dalam memenuhi kewajiban yang sudah diperintahkan oleh Allah SWT yaitu dengan mendalami ajaran agama Islam, yang kemudian untuk disalurkan kepada umat yang lain di daerah asal mereka. Oleh sebab itu, seseorang yang sudah dirasa mampu memiliki pemahaman dalam kitab kuning dikonotasikan sebagai santri, meskipun ia sudah tidak tinggal di dalam pesantren. Dan dibawahlah keluar oleh seorang santri yang sudah belajar di pesantren untuk diberi tahukan kepada masyarakat atau khalayak umum. Tetapi, dalam hal ini. Masyarakat masih belum begitu paham tentang ajaran agama islam.

Sebagaimana masyarakat yang ada di Dusun Jatirejo Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Jember. Masyarakat nya disini mayoritas hanya tamat SD. Mereka tidak melanjutkan sekolah dan langsung bekerja. Dan dijelaskan juga bahwasannya mayoritas masyarakat Jatirejo menjadi buruh petani yang kerja dari pagi sampai sore. Bahkan juga ada yang langsung menikah. Hanya ada salah satu dari kebanyakan warga disini yang mengemban ilmu sampai kuliah. Tetapi, beliau hanya mencari ilmu formal saja dan tidak dengan ilmu agamanya. Jadi. Minim sekali masyarakat disini yang bisa paham tentang ajaran agama islam yang sebenarnya. Mereka hanya mendengarkan kata demi kata dari orang lain dan tidak begitu detail. Ada satu pondok pesantren di Jatirejo yaitu Pondok Pesantren Al-Maufi. Didalam pondok pesantren ini pastinya sudah banyak mengkaji tentang isi kitab-kitab Islam yang di dalamnya tentang pengetahuan ajaran agama Islam yang memang seharusnya

wajib sebagai seorang muslim mengetahuinya dan menerapkannya dalam diri sendiri dan kehidupan sehari-hari. Berbeda jauh karakter masyarakat Jatirejo sebelum mengenal kitab kuning. Masyarakat Jatirejo hanya mementingkan duniawi saja. Mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Tidak mengenal waktu, tidak mengenal lelah, mereka tetap bekerja demi mendapatkan kebahagiaan mereka. Mayoritas masyarakat Jatirejo bekerja sebagai buruh tani. Mereka bekerja dari pagi sampai petang baru selesai. Sampai mereka lupa bahwa ada kewajiban yang harus dilaksanakan.

Ada juga yang sebagai rentenir atau penagih hutang. Jika mereka sudah bekerja sebagai penagih hutang, mereka tidak memandang siapa lawan bicara mereka. Sampai-sampai kata-kata kasar yang tidak layak dikatakan itu keluar dari ucapannya. Mereka tidak memikirkan perasaan orang itu apakah sakit hati atau tidak. Banyak masyarakat Jatirejo yang tidak berpikir jika melakukan suatu hal. Kebiasaan masyarakat Jatirejo sebelum adanya pengajian kitab kuning ini adalah jarang sholat, suka berkata kasar kepada tetangganya, istri durhaka kepada suami atau tidak patuh terhadap perintah suami, cara mendidik anak juga sembarangan, kurang bersyukur atas rezekinya.

Masjid merupakan lembaga terpenting bagi perkembangan dan pendidikan Islam. Sejak zaman Nabi SAW, masjid menjadi pusat berbagai program keagamaan. Selain sebagai pusat ibadah, masjid juga berperan dalam segala aktivitas masyarakat seperti pusat administrasi, pendidikan, kesenian, dan ekonomi. Dalam konteks pendidikan, Masjid berperan penting sebagai

pusat pendidikan formal maupun informal bagi umat Islam. Zaman Nabi SAW. banyak proses belajar mengajar berlangsung di Masjid. Dalam sistem pendidikan pada masa Rasulullah SAW, Masjid menjelma menjadi pusat pendidikan bagi masyarakat muslim pada masa itu dan keadaan tersebut berkembang pesat pada masa Keemasan Islam. Pembangunan Masjid di Quba dan kemudian Madinah menunjukkan pentingnya Masjid dalam sistem pendidikan Islam yang didirikan oleh Nabi SAW. Sistem pendidikan ini terus berkembang pesat seiring dengan dibangunnya sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi pada era keagungan Islam. Pada umumnya. Kegiatan belajar mengajar hanya terjadi pada sekolah-sekolah atau madrasah, ada pula pada pondok pesantren. Pendidikan islam hanya bisa didapat jika kita mempelajarinya dikalangan pesantren. Dari hal itu, kebanyakan masyarakat tidak mengetahui apa-apa yang diperintahkan oleh Allah swt yang sudah ada didalam kitab-kitab.

Salah satu tempat yang penting dalam kehidupan masyarakat yaitu Masjid. Masjid adalah tempat beribadah masyarakat muslim. Bisa dengan sholat jama'ah ataupun mengadakan acara-acara yang berbaur islami. Pada umumnya masyarakat menempati masjid hanya untuk kegiatan besar saja seperti ada acara maulid nabi, sholat Idul Fitri dan sholat Idul Adha. Kadang berjama'ah hanya beberapa orang saja. Kebanyakan masyarakat Jatirejo sibuk dengan duniawinya sampai lupa dengan kewajiban sebagai seorang muslim dalam melaksanakan perintah Allah swt dan ajaran agama islam lainnya.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa perubahan sosial masyarakat sangat berkesinambungan dengan pola pikir masyarakat. Jika suatu perubahan itu masuk kedalam jiwa masyarakat, maka masyarakat akan berpikir untuk menerima sesuatu itu dengan benar. Apakah pantas didapatkan atau tidak. Jika, masyarakat merasa suatu hal itu baik. Maka terjadilah perubahan terhadap masyarakat itu dan disebut sebagai perubahan sosial. Menurut William F. Ogburn yang membahas tentang perubahan sosial yang berkaitan dengan perubahan kebudayaan terutama yang memengaruhi kebudayaan immaterial. Peneliti menggunakan teori ini karena sangat berkaitan dengan penelitian yang sudah diamati oleh peneliti yang menjelaskan tentang perubahan dan pengaruh yang terjadi pada masyarakat Jatirejo. Dilihat dari perkembangan sikap masyarakat setelah mengikuti pengajian kitab kuning di Masjid Baiturrohman Jatirejo yang semakin hari semakin ada perubahan. Mulai dari pola pikir masyarakat Jatirejo sehingga perubahan terhadap perilaku dan sikap masyarakat Jatirejo. Meskipun pengajian kitab kuning hanya diadakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Jum'at, tetapi pengajian kitab kuning ini sangat membawa pengaruh terhadap masyarakat Jatirejo terutama dalam perubahan sosial yang sudah banyak dialami oleh masyarakat Jatirejo.

B. Profile Masjid Baiturrohman

Masjid Baiturrohman memiliki luas 1.500 m², luas bangunan 2.500 m² dan status tanah wakaf khusus untuk masyarakat Jatirejo.²⁹ Masjid

²⁹ Observasi di Masjid Baiturrohman. 11 Februari 2023. 16:40 WIB.


Baiturrohman ini berada di Jl. KH. Abdul Qudus 105 Dusun Jatirejo, RT 02 RW 04, Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Dengan bentuk bangunan disebelah utara rumah warga dan di sebelah selatan Masjid terdapat pondok pesantren yang bernama pondok pesantren Al-Maufi yang sudah banyak santri belajar dan mencari ilmu di sana. Masjid ini berdiri sejak tahun 1971. Hanya terdiri dari bambu saja dan atap yang terbuat dari ilalang. Dulu tempat ini masih belum dikatakan Masjid karena tempat yang berukuran kecil dan hanya muat beberapa orang saja. Awal mula ada salah satu masyarakat Jatirejo berniat menshodaqohkan tanahnya untuk dijadikan tempat beribadah, lalu beliau memberikan tanahnya untuk dijadikan tempat sholat atau biasa disebut musholla. Musholla itu hanya terdiri dari tiang yang terbuat dari bambu dan atap yang terbuat dari ilalang. Musholla itu berukuran tidak terlalu besar dan hanya dijadikan tempat sholat biasa tidak untuk sholat Jum'at dan sholat Ied.³⁰ Makin lama, makin ada perubahan yang dulunya hanya terdiri dari tiang bambu saja, maka sudah di ubah sedikit diganti dengan tiang semen, dan atap juga diganti dengan genteng. Setelah lama tidak direnovasi dan untuk pertama kali di renovasi pada tahun 2007.

Masjid Baiturrohman sekarang berada dibawah lindungan Kepala Desa Sidodadi yaitu Bapak Suyono dan Kepala Dusun Jatirejo yaitu Agung Landa Agustin. Berikut struktur Takmir Masjid Baiturrohman Jatirejo:

1. Penasehat

- a. KH. M. Ali Zainal Abidin

³⁰ Wawancara dengan Abdul Naim. 18 Januari 2023. 20:18 WIB.

- 
- b. K. Imam Tauhid
 - c. Ust. Abdul Khahar
 - d. H. Ahmad Badri
2. Ketua Umum
 - a. H. Asy'ari Zaeni
 - b. Abdul. Azizi / Bapak Ulum
 - c. Dr. Ahmad Fawaid
 3. Sekertaris Umum
 - a. Hosno
 - b. Muzaki Hasan
 - c. Abdul Muna'im
 4. Bendahara Umum
 - a. Bapak Mislan
 - b. Abdul Aziz / Bapak Arif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dalam Masjid ini juga ada beberapa seksi-seksi yang sudah mencakup semuanya, yaitu:

1. Seksi Humas
 - a. Abdul Hamid
 - b. Anwari
 - c. Suyetno
 - d. Bapak Lana / Samsul Arifin

2. Seksi Sosial

- a. Haerullah
- b. Abdurrahman
- c. Bapak Yudi
- d. Juhari

3. Seksi Perlengkapan

- a. Samsul Arifin
- b. Abdul Kholiq
- c. M. Alwi
- d. Samhadi

4. Seksi Keamanan

- a. M. Hasan
- b. Roni

c. Suherman

d. Saolla

5. Seksi Dakwah

- a. Ust. Aminullah
- b. Ahmad Zaeni
- c. Bapak. Rosin
- d. H. Abdul Malik

6. Seksi Kebersihan

- a. Suwanto
- e. Abdul Hadi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

f. Suparto / Bapak Titin

g. M. Nasir

Masjid Baiturrohman juga mempunya Remaja Masjid yang biasa disebut Remas. Remaja Masjid juga bertugas untuk berkontribusi dalam menjaga Masjid ini dalam bentuk apapun.³¹ Baik itu pikiran ataupun tenaga.

Berikut struktur Remaja Masjid Baiturrohman:

1. Ketua : Lukman
2. Wakil Ketua : Abdullah
3. Sekertaris : M. Rohim
4. Bendahara : Iwan
5. Publikasi : Abdul Muni, Abdullah

Dalam pembagian ini sudah jelas akan tugas masing-masing jabatan. Biasanya disini ketua mengkoordinir jika ada kegiatan yang akan diadakan dan menggunakan masjid sebagai tempat acara seperti salah satu contohnya ketika ada Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan lain sebagainya. Dan salah satu juga acara yang rutin dilaksanakan di Masjid Baiturrohman yaitu pengajian kitab kuning yang bertujuan untuk memberi ilmu pengetahuan terhadap masyarakat Jatirejo yang bisa dibilang telat dalam mencari dan mempelajari ilmu. Dalam acara ini, yang lebih berperan yaitu bidang publikasi. Karena, setiap selesai pengajian selalu diabadikan dan diposting di sosial media. Bertujuan agar masyarakat yang lain juga mengetahui adanya pengajian kitab kuning yang diadakan dikalangan masyarakat. Bahkan tidak jarang ada beberapa dari

³¹ Observasi di Masjid Baiturrohman. 11 Februari 2023. 16:40 wib.

masyarakat luar yang bukan penduduk asli Jatirejo mengikuti pengajian kitab kuning ini. Karena, mereka rasa cocok untuk para masyarakat awam yang ingin lebih mendalami ilmu pengetahuan terutama ilmu agama.

Sarana dan prasana yang ada di Masjid Baiturrohman ini sangat lengkap dan memadai ketika akan diadakan kegiatan. Seperti kitab suci al-Qur'an, meja, mic, tikar dan lain-lain. Sedangkan prasana yang dimiliki Masjid Baiturrohman yaitu seperti lemari untuk menaruh kitab suci al-Qur'an, lemari untuk tempat mukenah dan sajadah, mimbar ketika hendak sholat Jum'at, dan meja untuk mengaji ketika malam Jum'at Kliwon yang sudah menjadi salah satu rutinan yang dilaksanakan di Masjid Baiturrohman.



PENGURUS TAKMIR MASJID BAITURRAHMAN			
Alamat : Jl. KH. Abdul Quddus 105 Jatirejo Sidodadi Tempurejo			
I. PELINDUNG 1. Khasanah Dinda 2. Khasanah		PETUGAS HARI JUM'AT 1. Mublis 2. Pusi 3. Sidwani 4. Pahlawan 5. Wajidi	
II. PENASEHAT 1. KH. M. AL-FARUQI 2. KH. M. AL-FARUQI 3. KH. M. AL-FARUQI		KH. M. AL-FARUQI KH. M. AL-FARUQI KH. M. AL-FARUQI	
III. KETUA UMUM 1. KH. M. AL-FARUQI 2. KH. M. AL-FARUQI		PETUGAS SHOLAT ROWATIB 1. Mublis 2. Pusi 3. Sidwani 4. Pahlawan	
IV. SEKSI-SEKSI 1. SEKSI KEMAS 2. SEKSI KEBERSIHAN 3. SEKSI KEKAWALAN 4. SEKSI KEKAWALAN		PENGURUS REMAJA MASJID BAITURRAHMAN 1. Mublis 2. Pusi 3. Sidwani 4. Pahlawan	

C. Sejarah Pengajian Kitab Kuning di Masjid Baiturrohman

Ajaran Kitab Kuning menjamin pelestarian khazanah spiritual Islam.

Puluhan bahkan ratusan kitab kuning dipelajari sebagai sumber ilmu agama

melalui Pesantren. Kitab-kitab tafsir, hadis, fikih, tasawuf dan ilmu-ilmu lainnya hampir tidak mungkin dipelajari secara mendalam di luar pesantren. Santri mempelajari tatacara beradab, tingkah laku, kitab tauhid, fikih, tafsir dan tentunya ilmu instrumental. Misalnya membaca Fathul al-Qarib, Ta'lim al-Muta'allim, Ibnu 'Aqil , Qathru al-Ghails, juga Jalalain, al-Ajurumiah. Adanya ajaran Kitab Kuning ini karena merupakan faktor atau kunci dalam sebuah pelestarian dan kelangsungan tradisi intelektual pesantren. Kitab kuning adalah salah satu elemen penting, selain kiai yang membentuk tradisi spiritual para santri. Kitab kuning juga penting sebagai pengingat bahwa kitab kuning adalah salah satu alasan utama munculnya pesantren yaitu transmisi Islam tradisional melalui ajaran kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu.³² Meskipun ada sedikit atau tidak ada perubahan mendasar dalam struktur dasar pikiran pesantren, berbagai perubahan intelektual terjadi pada pesantren melalui tahapan yang lambat dan nyaris tak terlihat.

Setelah hadirnya sistem diniyyah atau disebut juga madrasah di kalangan pesantren sejak awal abad ke-20, yang menjadi salah satu ciri terpenting dari tradisi intelektual kaum pesantren. Dimulai beberapa saat kemudian. kecil menghilang Sistem kelas bertingkat dan mengandalkan sertifikat resmi membuat santri harus menghabiskan waktu hanya di satu rumah. Kajian Kitab Kuning sudah banyak dilakukan di berbagai tempat, seperti pesantren, beberapa tempat bahkan masjid, dan sebagian masyarakat sudah menjadikannya rutin. Mempelajari Kitab Kuning tidak hanya wajib

³² , Muhammad Ardiansyah. *Jurnal* “Kitab Kuning dan Konstruksi Nalar.

bagi santri tamatan pesantren atau menuntut ilmu di sana. Masyarakat juga dapat dengan mudah mempelajarinya. Kitab Kuning sebagai sumber kehidupan juga dapat dipelajari oleh manusia dalam aktivitas sehari-hari. Karena pada dasarnya masyarakat tersebut kebanyakan adalah orang-orang dari kalangan awam yang tidak memahami aturan hidup muslim. Kitab adalah istilah khusus yang digunakan untuk merujuk pada tulisan-tulisan keagamaan yang ditulis dalam bahasa Arab oleh para sarjana abad pertengahan. Nama itu membedakannya dengan karya sastra yang umumnya ditulis dengan huruf non-Arab, yang disebut buku. Lingkup kajian materi sangat beragam mulai dari fikih, tafsir, hadis, akidah akhlak, hingga ilmu agama dan ilmu sosial. ³³

Umumnya kitab yang digunakan untuk belajar baik di lembaga pendidikan Islam modern maupun tradisional seperti pondok pesantren atau ma'had yang disebut sebagai kitab gundul atau kitab kuning atau kitab yang tidak berharakat Pengajian Kitab Kuning merupakan salah satu bentuk dan upaya pendidikan Islam yang telah ada sejak awal adanya Islam. Sehingga tidak salah jika disebut dengan metode pendidikan yang berupa kitab tajwid adalah sistem pendidikan adat, atau pendidikan salaf yang sangat berbeda dengan model pembelajaran sederhana, dimana sumber belajarnya hanya guru atau ustadz, santri dan kitab-kitab. , biasanya pengajian kegiatan dilakukan di masjid atau pesantren. ³⁴ Masjid Baiturrohman merupakan salah satu tempat yang wajib dijelajahi di kitab kuning.

³³ Azyumardi Azra, Pendidikan Islam : tradisi dan modernisasi menuju milenium baru (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 78.

³⁴ Azyumardi Azra, Pendidikan Islam : tradisi dan modernisasi menuju milenium baru (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 78.

Salah satu tempat yang penting dalam kehidupan masyarakat yaitu Masjid. Masjid adalah tempat beribadah masyarakat muslim. Bisa dengan sholat jama'ah ataupun mengadakan acara-acara yang berbaur islami. Pada umumnya masyarakat menempati masjid hanya untuk kegiatan besar saja seperti ada acara Maulid Nabi, sholat Ied dan sholat Adha. Kadang berjama'ah hanya beberapa orang saja. Kebanyakan masyarakat Jatirejo sibuk dengan duniawinya sampai lupa dengan kewajiban sebagai seorang muslim dalam melaksanakan perintah Allah swt dan ajaran agama Islam lainnya.

Masjid Baiturrohman ini terletak di Desa Jatirejo, Desa Sidodadi, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember yang berdiri sejak tahun 1971. Dulu awal mula adanya Masjid ini hanya terdiri dari bambu saja dan atap yang terbuat dari ilalang. Pada zaman dahulu dikenal dengan musholla, karena dulu tempat ini masih berukuran kecil dan hanya muat beberapa orang saja. Awal mula ada salah satu masyarakat Jatirejo berniat menshodaqohkan tanahnya untuk dijadikan tempat beribadah, lalu beliau memberikan tanahnya untuk dijadikan tempat sholat atau biasa disebut musholla. Musholla itu hanya terdiri dari tiang yang terbuat dari bambu dan atap yang terbuat dari ilalang. Musholla itu berukuran tidak terlalu besar dan hanya dijadikan tempat sholat biasa tidak untuk sholat yang jama'ahnya banyak seperti sholat Jum'at dan sholat Ied. Semakin berkembangnya zaman, semakin ada perubahan yang awalnya hanya terdiri dari tiang bambu saja, dan diubah sedikit diganti dengan tiang semen, dan atap juga diganti dengan genteng. Setelah lama tidak direnovasi dan untuk pertama kali di renovasi pada tahun 2007. Dengan

adanya sumbangan dari masyarakat sehingga bisa menerovasi lebih luas lagi. Sehingga Masjid ini bisa dijadikan tempat sholat Jum'at, sholat Ied dan berbagai macam acara yang dilaksanakan di Masjid Baiturrohman. Masjid yang memiliki luas 1.500 m², luas bangunan 2.500 m² ini sekarang dijadikan tempat pengajian kitab kuning yang dihadiri oleh masyarakat Jatirejo sendiri. Masjid Baiturrohman terdiri dari 20 remas (pemuda masjid) yang bertugas menjaga masjid ini. Masjid ini dikelola oleh salah satu remaja masjid yang statusnya menjadi ketua yaitu Bapak Lukman. Beliau yang mempunyai tugas untuk mengkoordinir dan merawat Masjid Baiturrohman ketika digunakan untuk kegiatan seperti salah satunya adalah afirmasi pengajian kitab kuning.

Awal pembelajaran kitab kuning ini pada tahun 2018, menjelang Bulan Ramadhan, salah satu masyarakat Jatirejo mengatakan kepada kyai yang memiliki pondok pesantren di Jatirejo bahwa jika pada bulan ramadhan penuh dengan belajar kitab kuning, agar masyarakat dapat mengisi waktu luangnya dengan cara yang lebih bermanfaat dan hal-hal yang berguna. Usulan ini diajukan karena kebanyakan masyarakat Jatirejo adalah orang awam yang tidak begitu tau tentang ajaran agama Islam.³⁵ Setelah mendengar penjelasan dari salah satu masyarakat ini, Kiai segera menerima pernyataan ini dan akan memulai pengajian kitab kuning pada hari pertama di Bulan Ramadhan. Selama Bulan Ramadhan berlangsung, pengajian kitab kuning ini rutin dilaksanakan di Masjid Baiturrohman Jatirejo. Waktu pengajian kitab kuning ini setelah shalat ashar dan menjelang magrib. Sembari menunggu

³⁵ Wawancara dengan Kiai Muhammad Ali Zainal Abidin, 19 Januari 2023. 19:00 WIB.

adzan magrib berkumandang, maka pengajian kitab kuning berlangsung selama 35 menit. Setelah selesai pengajian kitab kuning ini langsung diadakan buka bersama yang sudah disediakan. Setelah Bulan Ramadhan selesai, pengajian kitab kuning ini tetap dilanjutkan dan tetapi hari dan waktunya diganti. Pelaksanaan pengajian kitab kuning di Masjid Baiturrohman ini dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah selesai sholat subuh. Durasi waktu lebih panjang yaitu 45 menit.

D. Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning

Pengajian kitab kuning memang sangat penting bagi pengetahuan agama terutama terhadap masyarakat yang kebanyakan pengetahuan agamanya sangat minim dan masih awam untuk hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan.³⁶ Kajian Kitab Kuning merupakan kajian penting dalam kajian Islam, yang muncul bersamaan dengan risalah Nabi Muhammad SAW. yang juga menjadi pedoman bagi para sahabatnya dan seluruh umat Islam.

Hadist-hadist yang disampaikan kepada para sahabat yang menjadi pedoman bagi mereka dalam menjalankan syariat Islam dengan cara yang benar dan lurus, sehingga seterusnya menghasilkan kehidupan yang diridhai oleh Allah SWT. Perkembangan pengajian kitab kuning sudah pasti berawal sejak zaman Nabi Muhammad SAW diutus, dan setelah itu pengajian kitab kuning diteruskan oleh para sahabat dan tabi'in sampai sekarang. Dengan adanya pengajian kitab kuning bisa sedikit memberi pemahaman terhadap

³⁶ Thoriqussu'ud, Muhammad. Jurnal At-Tajdid. "Model-model Pengembangan Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren". Vol. 1, No. 2, Juli 2012.

masyarakat.³⁷ Kitab kuning juga termasuk salah satu kebutuhan manusia yang bersifat universal. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Imran ayat 187 yang artinya

“ dan (ingatlah) ketika Allah mengambil janji-janji orang yang telah diberi kitab (yaitu) : “Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu meyembunyikannya,” lalu mereka melemparkan punggung itu kebelakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima”.

Dari penjelasan sepenggal ayat diatas bisa disimpulkan bahwa pengajian kitab kuning sangat berpengaruh besar terhadap masyarakat dan menjadi salah satu bentuk rasa peduli dan rasa syukur terhadap agama Allah SWT. Yaitu dengan mengamalkannya. Salah satunya dengan melaksanakan kajian kitab kuning. Pelaksanaan pengajian kitab kuning ini dilaksanakan di Dusun Jatirejo Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Desa Sidodadi ini melaksanakan kajian kitab kuning bertempat di Masjid Baiturrohman yang terletak di Dusun Jatirejo yang bersebelahan dengan Pondok Pesantren Al-Maufi Jatirejo. Yang dipimpin oleh pengasuh Pondok Pesantren yaitu KH. Muhammad Ali Zainal Abidin Al-Ma'arif. Seperti halnya penjelasan sebelumnya, adanya pengajian kitab kuning ini bertujuan untuk memperdalam ilmu agama dan memperkuat ibadah kepada Allah SWT.

Pengajian kitab kuning ini bertujuan untuk memberikan arahan dan membina dalam mengembangkan hubungan yang santun dan serasi yang sudah sepatutnya dilakukan oleh manusia kepada Allah SWT, bisa

³⁷ jurnal. Qomariyah, Nurul. “ Pengaruh Pengajian Kitab Kuning Terhadap Ketaatan Beribadah Ibu Muslimat di Desa Prekbu Kecamatan Pademawu. 25 September 2022.

menerapkan apa saja yang ada dalam isi kitab kuning yang juga termasuk perintah Allah SWT yang harus kita taati dan kita laksanakan sebagai umat islam.³⁸ Salah satu contohnya yaitu antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya dan yang paling penting antara manusia dengan sang pencipta yakni Allah SWT. Salah satu upaya dalam membina kehidupan masyarakat agar bertaqwa kepada Allah Swt. Yaitu dengan memberikan ilmu yang membahas tentang ilmu ibadah, fiqih, akhlak, dan lain sebagainya. Dengan adanya tujuan tersebut, Kiai yang memberikan materi dalam pengajian sudah semestinya dan sudah pasti memberikan pengajaran yang terbaik agar bisa mewujudkan tujuan tersebut. Sama halnya dalam pengajian kitab kuning safinatun najah yang dilaksanakan hari Juma't pagi setelah shalat Subuh yang bertempat di Masjid Baiturrohman Dusun Jatirejo Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Jember. Masyarakat menginginkan perubahan baik dirinya setelah mengikuti kajian kitab kuning ini. Pengajian kitab kuning ini terbuka untuk umum, bagi masyarakat Jatirejo bahkan masyarakat dari desa lain juga boleh mengikuti pengajian kitab kuning ini. Pelaksanaan pengajian kitab kuning ini dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah selesai shalat Subuh. Kajian ini berlangsung selama 45 menit. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap seminggu sekali. Salah satu juga faktor adanya pengajian kitab kuning ini adalah dari salah satu dawuh Kiai Zainal yaitu :

³⁸ Manasikana, Arina. Skripsi "Pengajian Kitab Al-Mawaiz Al-Ufuriyah dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada masyarakat Desa Cekok Mulyo". 2021

“Kajian nikah sala settong permintaan masyarakat esoro bede aghi pengajian makle tak ghun neng pesantren meloloh se bedeh aji ketab kuning. Masyarakat ye terro taoah kian apaan macemah ketab kuning bik apa essenah ketab kuning jieh”.

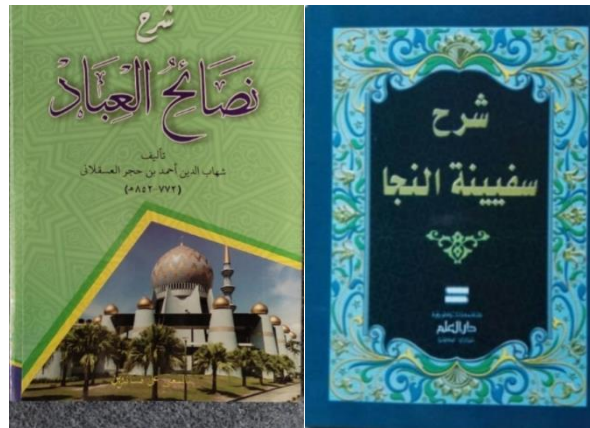
(kajian ini adalah salah satu permintaan masyarakat untuk mengadakan pengajian agar tidak hanya didalam pesantren saja yang ada pengajian kitab kuning. Masyarakat juga ingin mengetahui apa saja macam-macam kitab dan isi didalam kitab tersebut).

Menurut beliau adalah Kajian itu salah satu permintaan dari masyarakat untuk diadakan pengajian dikalangan masyarakat biar tidak hanya di pesantren saja yang ada pengajian kitab kuning. Masyarakat juga ingin tau apa saja kitab kuning itu dan apa saja isi didalam kitab kuning itu. Karna beliau merasa ilmu yang dimiliki oleh masyarakat Jatirejo mayoritas sedikit. Bahkan banyak yang masih belum mengetahui tentang agama yang dasar-dasar saja pun mereka tidak mengetahuinya.³⁹

Pengajian kitab kuning yang dipelajari adalah pertama kitab Tafsir Hamami belanjut dengan Tafsir Yasin. Setelah khatam keduanya dilanjutkan dengan kitab Safinatun Najah (yakni mempelajari matannya). Setelah itu sullam taufiq. Terakhir atau yang masih dibahas adalah kitab nashoihul ibad. Ada pembacaan kitab tertentu yaitu pada hari Jum'at Legi dan Jum'at Kliwon adalah pengkajian kitab Tafsir Jalalain. Beda halnya jika pengajian kitab kuning ini dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Kitab yang dipakai khusus diselesaikan dalam satu bulan selama bulan Ramadhan. Yaitu menggunakan kitab Arba'in Nawawi.

Salah satu contoh Kitab Kuning yang dipakai dalam pengajian kitab kuning di Masjid Baiturrohman Jatirejo:

³⁹ Wawancara dengan Kiai Muhammad Ali Zainal Abidin, Jember 15 Januari 2023. 10:11 WIB.



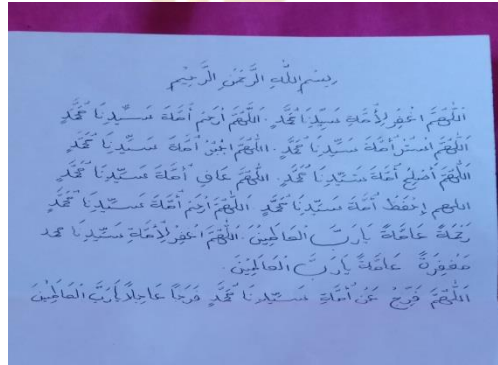
Tatacara penyampaian dan pembelajaran kitab-kitab diatas dalam pengajian kitab kuning di Masjid Baiturrohman biasanya dilakukan dengan dua cara yaitu wetonan dan ceramah. Sistem wetonan adalah sistem dimana seorang guru atau kiai membaca satu kitab lalu disimak oleh seluruh masyarakat yang mengikuti pengajian ini. Tidak hanya menyimak, bahkan ada masyarakat yang menulis penjelasan tersebut di dalam kitabnya, ada juga masyarakat yang bertanya ketika mereka tidak memahami dari penjelasan yang sudah disampaikan oleh kyai. Pertama tawasul bersama. Pelaksanaan pengajian kitab kuning di Masjid Baiturrohman :

1. Pembacaan Tawasul

Pengajian Kitab kuning ini biasanya diawali dengan tawasul dan pembacaan alfatihah yang dikhususkan kepada sesepuh yang sudah mendahului kita, doa yang di khususkan kepada masyarakat Jatirejo yang mengikuti pengajian kitab kuning. Karena, sudah menjadi adat disini jika hendak melakukan sesuatu atau acara harus dimulai dengan tawasul kepada sesepuh yang sudah mendahului kita.

2. Pembacaan dzikir pagi

Setelah tawasul dan pembacaan alfatihah dilanjutkan dengan pembacaan dzikir pagi dan sholawat nariya yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat Jatirejo dalam pembacaan sholawat Nariya ini.



3. Pelaksanaan pengajian kitab kuning.

Memasuki pelaksanaan pengajian kitab kuning. Dalam pengajian kitab kuning ini, Kyai atau pemateri menerjemahkan isi kitab yang sedang dikaji pada pengajian kitab kuning ini. Sedangkan masyarakat Jatirejo mendengarkan atau menyimak sambil mengartikan kitab yang mereka pegang masing-masing. Setelah selesai menerjemahkan, lalu Kyai menjelaskan isi kitab yang sudah di terjemahkan kepada masyarakat Jatirejo yang sedang mengikuti pengajian Kitab Kuning. Setelah selesai penjelasan materi dan pemateri maka dibuka sesi tanya jawab yang dikhususkan kepada masyarakat Jatirejo yang belum paham tentang apa yang sudah dibahas sebelumnya.



4. Tanya Jawab

Pemateri juga menerima pertanyaan melalui Whatsap lalu dijawab pada saat pengajian kitab kuning itu berlangsung. Karena beliau pernah berkata :

“ada salah satu warga Jatirejo yang ingin bertanya disaat pengajian Kitab kuning itu berlangsung dilaksanakan di Masjid, tetapi warga itu malu untuk bertanya sehingga setelah selesai dia tetap kepikiran dari materi yang dia tidak paham. lalu dia whastap saya dan bertanya, apakah boleh jika bertanya melalui pesan kyai? Saya menjawab tentu saja boleh, tidak usah sunkan-sunkan dalam bertanya jika anda masih tidak paham.”⁴⁰

Maka dari itulah pertanyaan melalui pesan whastapp diperbolehkan dan akan dijawab pada hari Jum’at selanjutnya dalam pelaksanaan pengajian kitab kuning yang dilaksanakan di Masjid Baiturrohman Jatirejo. Terakhir dalam tahapan pelaksanaan pengajian kitab kuning yaitu ditutup dengan kafaratul majlis yang sering dibaca ketika kegiatan sudah selesai dilaksanakan.

5. Metode

Metode yang digunakan dalam pengajian kitab kuning ini yang dilaksanakan setiap hai jum’at setelah sholat subuh di Masjid Baiturrohman adalah metode wetonan dan ceramah. Metode wetonan ini,

⁴⁰ Wawancara dengan Kiai Muhammad Ali Zainal Abidin. 19 Januari 2023. 19.30 WIB.

diterapkan oleh seorang kyai yang menyampakan materi kepada masyarakat yang masing-masing membawa kitab yang sama dengan kitab yang dibawa oleh kyai. Seorang kyai membaca kitab berbahasa Arab tanpa harakat (gundul), menerjemahkannya ke dalam bahasa Madura karna mayoritas masyarakat Jatirejo berbahasa Madura. Jika ada warga lain selain warga Jatirejo, maka kyai akan membacakan terjemahannya dengan menggunakan bahasa Indonesia. Kyai menerangkannya dan menjelaskannya. Setelah itu, kyai akan langsung menjelaskan tentang apa yang sudah diterjemahkan dan apa yang terkandung dalam kitab kuning tersebut. Itulah yang dimaksud dengan metode ceramah. Metode ini menyediakan materi pengajaran secara lisan (langsung), dimana masyarakat yang mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan kyai. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Samsul, selaku masyarakat Jatirejo yang mengikuti pengajian kitab kuning setiap hari Jum'at pagi: “Metode yang digunakan, Kyai Muhammad Ali Zainal Abidin adalah metode ceramah dan tanya jawab. Beliau yang membacakan dan menerjemahkannya makna kitabnya serta sekaligus memberikan penjelasan terkait kitab yang dikaji pada waktu itu dan yang lain menyimakinya. Biasanya setelah penjelasan atau ceramah dilakukan oleh Kyai, diselingi dengan pertanyaan dari masyarakat yang belum paham dengan isi penjelasan kitab kuning tersebut ”.⁴¹

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Abdul Hamid. Jember 16 Januari 2023.

Selama satu tahun berlangsung nya pengajian kitab kuning ini, tidak ada kendala dan halangan dalam melaksanakan kajian ini. Dan pada tahun 2019 ada satu virus atau wabah yang menyerang negeri China. Awal mula virus itu hanya ada diluar negeri. Tetapi Indonesia juga harus waspada terhadap virus itu. Dan ternyata pada tahun 2020 bulan februari wabah atau virus itu masuk dan menyerang Indonesia. Masyarakat Indonesia pun juga harus waspada dan menjaga diri agar tidak terkena virus itu. Makin lama, virus itu makin menyebar hingga ke pelosok-pelosok desa. Dan di Jatirejo pun sudah ada yang terkena virus itu. Maka, menurut Kiai pengajian kitab kuning ini dihentikan dulu sampai kondisi benar-benar stabil.⁴² Virus ini semakin menyebar kemana-mana. Tetapi masyarakat Jatirejo hanya beberapa yang terkena viru ini, karena masyarakat mematuhi protokol kesehatan dan benar-benar sosial distancing selama 2 minggu lebih tidak keluar rumah. Berselang beberapa bulan virus itu masih ada, tetapi masyarakat sudah tidak sabar dengan adanya pengajian kitab kuning ini. Dan salah satu warga berkata :

“toreh pon bedeaghi pole pengajian ketab nikah. Masyarakat tak bisah bit abit pengajian nikah e pe ambu. Masyarakat tak gellem mon sobung ajien ketab. Rassanah tak bisa olle elmoh pole mon sobung ajien ketab. Masyarakat arassah budduh bik gik korang dek elmoh ”.

(kita adakan lagi pengajian kitab kuning ini. Masyarakat tidak bisa berlama-lama pengajian ini diberhentikan. Masyarakat tidak ingin jika tidak ada pengajian kitab. Rasanya tidak bisa mendapat ilmu lagi jika tidak ada pengajian kitab kuning. Masyarakat merasa kembali bodoh dan mereka masih kurang akan ilmu agama).

⁴² Wawancara. Kiai Muhammad Ali Zainal Abidin di Pondok Pesantren. 25 November 2023. 05:05 WIB.

Menurut masyarakat jika tidak ada kajian kitab itu terasa masyarakat bodoh lagi dan masih kurang dengan pengetahuan ilmu dan ajaran agama islam. Karena masyarakat memaksa dan berjanji akan tetap mematuhi protokol kesehatan yang sudah dihimbau oleh pemerintah. Maka, Kyai pun mengiyakan permintaan masyarakat untuk mengadakan lagi pengajian kitab kuning di Masjid Baiturrohman. Dari bulan Februari sampai bulan Agustus yang tidak ada pengajian kitab kuning. Setelah 6 bulan lamanya, maka pengajian kitab kuning diadakan lagi pada hari Jum'at pertama di bulan September 2020. Tetapi pengajian kali ini berbeda. Karena ada virus dan harus mematuhi protokol kesehatan. Masyarakat Jatirejo pun diharuskan menjaga jarak dan memakai masker ketika pengajian kitab kuning berlangsung. Durasi pelaksanaannya juga dikurangi dan hanya 25 menit saja, tanya jawab hanya dibatasi 2 orang.⁴³

Isi dari kitab-kitab yang dikaji adalah yang pertama Kitab Tafsir Hamami yaitu materi-materi yang ada didalamnya yaitu tentang pembahasan yang ada disurat Yasin. Untuk kitab Safinatun Najah yaitu mempelajari pelajaran tentang Fiqh. Kitab Arba'in Nawawi adalah kitab yang membahas tentang hadist-hadist yang shohih yang lazim dikaji dan diketahui oleh khalayak umum. Hadist ini terdiri dari 41 hadist, yang merupakan dasar atau prinsip kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari baik dalam bermasyarakat maupun dalam berumah tangga. Dan terakhir adalah kitab yang masih proses pengkajian di Masji Baiturrohman yaitu

⁴³ Wawancara. Kiai Muhammad Ali Zainal Abidin di Pondok Pesantren 19 Januari 2023. 20:01 wib.

kitab Nashoihul Ibad adalah sebuah kitab yang dikarang oleh Imam Nawawi al-Hijaby. Kitab ini merupakan syarah dari hadist yakni dawuh-dawuh yang shohih. Dan ketika Jum'at legi dan kliwon mengkaji Tafsir Jalalain yaitu kitab yang menerangkan tentang isi al-Qur'an agar masyarakat juga tau tentang al-Qur'an.

Dalam pembahasan ini peneliti lebih fokus kepada isi dan pengaruh Kitab Safinatun Najah. Yaitu jika diartikan dari namanya saja "Safina" adalah perahu. "Najah" yakni keselamatan. Jadi kalau digabung "Safinatun Najah" yaitu perahu yang menuju ke keselamatan. Poin-poin yang ada dalam kitab Safinatun Najah yaitu yang pertama ada rukun islam, rukun iman, Thaharah yang menjelaskan bagaimana tata cara bersuci, kita berwudhu', cara mandi besar, cara menghilangkan perkara najis dan juga cara bagaimana mensucikan najis. Ada juga pembahasan tentang macam-macam air, kitabus sholat atau yang biasa disebut rukun sholat yakni tata cara dalam menjalankan sholat. Tata cara berpuasa dan bab terakhir ada pembahasan tentang tata cara bagaimana niat sholat jenazah dan cara mensucikan jenazah.

Salah satu kutipan yang dijelaskan dalam pengajian kita kuning ialah :

BAB IV

PENGARUH PENGAJIAN KITAB KUNING TERHADAP MASYARAKAT DI MASJID BAITURROHMAN

A. Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Kitab Kuning

Menurut Ahmad Subandi, mengatakan bahwa respon bisa disebut juga dengan kata “feedback” yaitu yang mempunyai pengaruh besar atau peran terhadap cara menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi.⁴⁴ Dengan adanya respon, masyarakat bisa mengekspresikan sesuatu ketika sudah mendengarkan penjelasan dari sang komunikator atau yang menyampaikan materi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Kontemporer mengemukakan bahwa respon disebut juga tanggapan atau reaksi.⁴⁵ Tanggapan dapat diartikan sebagai kesan atau hasil yang diperoleh dari pengalaman. Jadi tanggapan adalah kata lain dari hasil pengamatan dan menjadi ingatan atau gambaran. Tanggapan dibagi menjadi tiga yaitu ada tanggapan audit, tanggapan visual, dan tanggapan perasa. Yang dimaksud tanggapan audit adalah tanggapan terhadap apa yang sudah didengar, baik itu berupa suara, ketukan dan lain sebagainya. Sedangkan tanggapan visual adalah tanggapan dari sesuatu yang dilihat oleh penglihatan. Dan tanggapan perasa adalah tanggapan yang merasakan sesuatu atau apa-apa yang dirasakan oleh dirinya sendiri. Ada salah satu tanggapan menurut teori yang dikemukakan oleh Stellen Mchaffe yaitu tanggapan yang disebut konatif. Yaitu tanggapan atau

⁴⁴ Subandi, Ahmad. *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982). Hal. 50

⁴⁵ Peter Salim dan Yenny Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : English Modern Press, 1991). Hal. 1268.

respon yang berhubungan dengan perilaku nyata, yang meliputi tindakan, kegiatan, atau kebiasaan.

Pengajian adalah salah satu kegiatan nonformal yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.⁴⁶ Juga bisa membentuk karakter dalam berakhlak sesama manusia. Sampai saat ini pengajian yang diadakan di khalayak umum sudah berkembang pesat. Bahkan sampai ke pelosok desa yang mayoritas masyarakatnya adalah pekerja sebagai buruh tani yang otomatis tidak bisa menyempatkan untuk belajar. Tetapi, tanggapan masyarakat ketika adanya pengajian yang diselenggarakan di Masjid Baiturrohman yang terletak di Dusun Jatirejo Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember sangat baik, selalu positif dan sangat antusias.

Maka dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti menjabarkan tentang respon masyarakat yang sudah meliputi dan melibatkan pengajian yang dilaksanakan di salah satu Masjid yang ada di Desa Sidodadi tepatnya di Dusun Jatirejo, yaitu Masjid Baiturrohman. Pengajian Kitab Kuning ini dilaksanakan agar masyarakat Jatirejo bisa mengikuti kegiatan ini dan mendapat hasil setelah mengikuti pengajian ini.

Banyak sudah respon dari masyarakat yang begitu positif. Masyarakat beranggapan dengan adanya pengajian kitab kuning ini yang dilaksanakan di kalangan masyarakat yakni di Masjid Baiturrohman Jatirejo. Masyarakat sangat senang dengan adanya pengajian kitab kuning ini. Tidak ada yang beranggapan negatif tentang pengajian ini. Bahkan ada yang sangat

⁴⁶ Ahmad Burhanuddin. Jurnal Hikmatuna. "Dampak Kegiatan Keagamaan Rohis Melalui Kajian Kitab Kuning Bagi Akhlak Peserta Didik". Vol. 8 No. 1 Juni 2019. 43

mengapresiasi pengajian kitab kuning ini dengan memberikan suguhan terhadap masyarakat yang mengikuti pengajian ini. Seseorang ini sangat mendukung adanya pengajian ini. Dikarenakan kebanyakan masyarakat Jatirejo adalah masyarakat awam yang tidak banyak tau tentang hal-hal yang berbau keislaman. Ada salah satu masyarakat berkata :

“guleh sebelum bedeh pengajian nikah cek budunah tak oning panapah. Tentang tata cara shalatpun guleh tak pateh paham. Lakenah guleh pun snikah. Tak oning kian. Maklum nak, guleh bik lakenah guleh padeh tak lolos SD kannah, tak eponduk jugen. Deddinah tak oning napah. Keng pas bedeh pengajian nikah guleh cek asokkorah. Seneng bisah oning sekabbinah makeh gun gen nik sekunnik”.

(saya sebelum ada pengajian kitab ini sangat bodoh dan tidak tau apa-apa. Tentang tata cara shalat pun saya tidak memahaminya. Suami saya juga begitu sama dengan saya. Maklum nak, saya dan suami saya sama-sama tidak sekolah, SD pun saya tidak lulus dan tidak mondok juga. Jadi, tidak tau tentang apapun. Tapi setelah ada pengajian kitab ini saya jadi bersyukur banget dan saya sangat senang bisa mengetahui semua sekarang meskipun sedikit demi sedikit).

Beliau berkata bahwa sebelum adanya pengajian ini beliau bodoh banget tidak tau apa-apa.⁴⁷ Tentang tata cara sholatpun beliau tidak terlalu paham. Suaminya juga tidak tau apa-apa. Maklum nak, saya SD pun tidak lulus dan tidak mondok juga. Jadi hal-hal yang berkaitan dengan islam itu saya tidak tau. Tapi semenjak diadakan pengajian kitab kuning ini saya sangat senang karna saya bisa mengetahui tentang ajaran agama islam.

Tanggapan masyarakat tentunya antusias dalam mengikuti pengajian ini, sehingga mereka termotivasi untuk terus mengikuti kegiatan pengajian tersebut. Hal ini sebagaimana penjelasan Ibu Duriyah, jamaah pengajian kitab kuning yang dilaksanakan setiap Jum'at pagi setelah selesai sholat subuh.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Ririn, Jember 18 Januari 2023. 19:35 WIB.

Yaitu “Ya seperti tadi, semoga dengan pengajian tersebut dapat meningkatkan keimanan kita, dan menambah pengetahuan nilai-nilai agama untuk mengolah diri agar akhlak dan ibadah kita menjadi lebih baik lagi”. Pernyataan di atas hampir sama dengan apa yang diucapkan oleh Ibu Hasanah,⁴⁸ selaku jamaah pengajian kitab kuning Jum’at pagi: “Motivasi pribadi saya ya semoga dengan mengikuti pengajian tersebut dapat mendekatkan kita kepada Allah. Karena semenjak adanya pengajian kitab kuning ini hati saya semakin terbuka untuk sholat berjama’ah lima waktu terus menerus di Masjid. Alhamdulillah itu semua berkat saya mengikuti pengajian kitab kuning yang dilaksanakan di kalangan masyarakat ini ”.

Banyak masyarakat yang mengatakan bahwa mereka sangat senang dengan adanya pengajian kitab kuning ini. Mereka sangat bersyukur karena bisa mengikuti pengajian kitab kuning ini. Rata-rata hampir sama semua respon dan tanggapan masyarakat terhadap adanya pengajian kitab kuning ini.

Dari apa yang mereka tidak tau sampai tau dan sampai menerapkannya dalam dirinya sendiri. Itu juga salah satu respon yang ditunjukkan oleh masyarakat setelah adanya pengajian kitab kuning ini. Masyarakat juga senang dengan adanya kajian kitab kuning ini karena durasi nya lumayan tidak lama. Jadi tidak akan mengganggu aktivitas masyarakat.

Bahkan ada salah satu masyarakat yang masyarakat Jatirejo yang sangat mendukung dengan adanya pengajian ini, beliau sampai memberi makanan kepada masyarakat lain yang mengikuti pengajian kitab kuning ini.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Hasanah, Jember 16 Januari 2023. 16:15 WIB.

Beliau setiap Jum'at memberi makanan dan menu yang berbeda-beda.

Sampai beliau berkata:

“derinah senengah guleh, tor guleh tero asedeka'ah dek ka masyarakat, guleh aberrik eh makanan dek masyarakat se norok ajien ketab. Makle masyarakat bisa khusu' ngidingaghi ajien ketab nikah. Tor makle manfaat jugen ilmu se ka olle”.

(dari senangnya saya dan saya ingin bersedekah ke masyarakat, saya memberikan makanan kepada masyarakat yang ikut pengajian kitab. Agar masyarakat bisa khusu' mendengarkan pengajian kitab ini dan juga agar bermanfaat ilmu yang di dapat).

Beliau bernama Ruqiyah.⁴⁹ Beliau salah satu perempuan sesepuh dan disegnai oleh masyarakat Jatirejo. Menurut beliau ini adalah satu bentuk pengabdian beliau, shodaqoh beliau, dan rasa syukur beliau dengan adanya pengajian kitab kuning ini. Bahkan beliau pada saat pelaksanaan pengajian kitab kuning di bulan Ramadhan yang menanggung semua makanan dan minuman ketika berbuka bersama. Beliau ikhlas dan rela asalkan pengajian kitab kuning tetap berlanjut dan dilaksanakan di Masjid Baiturrohman Jatirejo.

B. Pengaruh Pengajian Kitab Kuning Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Jatirejo

Pengaruh adalah suatu daya ingat yang ada dan timbul dari sesuatu benda atau orang yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh ini adalah sesuatu yang bisa menyebabkan keadaan dimana ada hubungan antara sebab akibat dan hubungan timbal balik. Antara keduanya yaitu yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi.⁵⁰ Pengaruh ada

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Ruqiyah. 17 Januari 2023. 18:45 WIB.

⁵⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, tahun 2014.

dua macam yaitu pengaruh yang positif dan pengaruh yang negatif. Pengaruh positif adalah pengaruh yang jika seseorang memberitahukan dan mengajak dalam hal kebajikan maka itu pasti diikuti oleh seorang yang lain. Tetapi, jika pengaruh itu bersifat negatif. Maka tidak akan diikuti oleh seorang yang lain bahkan akan dijauhinya. Karena semua tergantung seseorang yang melihat langsung dan merasakan kejadian itu sendiri. Maka dari itu, setelah adanya pengaruh pasti terjadilah perubahan terhadap seseorang itu yang sudah mengalami kejadian yang sudah dirasakan.

Perubahan sosial pada umumnya adalah suatu proses pergeseran struktur atau tatanan didalam masyarakat, yang meliputi perubahan pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan perubahan yang bisa mempunyai kehidupan yang lebih bermartabat.⁵¹ Perubahan sosial bisa terjadi karena adanya perubahan-perubahan yang diterapkan dan dilakukan, seperti halnya perubahan kondisi geografis, perubahan kebudayaan, komposisi penduduk, atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Perubahan sosial mempunyai ciri-ciri atau gejala-gejala sosial yang menyebabkan perubahan sosial itu terjadi. Yaitu :

1. Setiap masyarakat pasti akan terus berkembang karena mengalami perubahan baik cepat atau lambat.
2. Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti oleh perubahan lembaga-lembaga sosial lainnya.

⁵¹ Loren Goa, Alma. *Jurnal* "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat". 2017.

3. Perubahan sosial tidak dibatasi oleh kebendaan atau bidang spritual karena kedua hal tersebut saling beriteraksi dengan kuat.

Dampak perubahan sosial sangat banyak sekali sudah ditemui. Adanya perubahan sosial bisa terciptanya lapangan pekerjaan baru, tercipta tenaga kerja yang profesional nilai dan norma baru terbentuk, dan adanya perkembangan ilmu pengetahuan, baik itu ilmu sosial ataupun ilmu agama.⁵² Berikut adalah beberapa dampak pengaruh pengajian kitab kuning terhadap perubahan sosial masyarakat Jatirejo:

1. Perubahan dalam bidang keagamaan

Salah satu perubahan sosial yang dirasakan dan sudah terjadi di masyarakat Jatirejo adalah bertambahnya ilmu pengetahuan yang berupa ilmu agama. Suatu kelompok masyarakat Jatirejo yang mengalami perubahan sosial yaitu dengan adanya kegiatan pengajian kitab kuning yang dilaksanakan di Masjid Baiturrohman Jatirejo Sidodadi Tempurejo Jember. Sangat berpengaruh besar adanya pengajian kitab kuning ini bagi masyarakat. Dari awal masyarakat yang tidak paham apa-apa hingga menjadi paham tentang ajaran agama Islam yang wajib kita ketahui. Pengajian kitab kuning ini dilakukan agar bisa memberi pengetahuan lebih terhadap masyarakat yang mengkaji dan mengikuti kajian ini yang dilaksanakan rutin setaip hari Jum'at. Kegiatan pengajian ini memberikan dampak baik kepada para jamaah yang mengikuti pengajian tersebut.

⁵² Angela, Nofia, M.Pd. Sosiologi Perubahan Sosial.

Dampak baik yang dirasakan oleh para jamaah salah satunya dalam hal ketaatan beribadah. Dalam hal ini ada dua arti yang berbeda antara ketaatan dan ibadah, tetapi memiliki keterkaitan dan tidak bisa dipisahkan antara keduanya. Menurut istilah ketaatan atau taat adalah tunduk atau patuh, yakni kepatuhan dan kerajinan dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT dengan menjauhi semua larangannya dan mematuhi perintahnya. Sedangkan beribadah adalah perbuatan yang diridoi Allah SWT yang dilakukan oleh seorang hamba terhadap-Nya. Sudah dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. Adz-Zariyat ayat 56 yang artinya :

“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia supaya mereka mengabdikan kepadaku”.

Dari penjelasan ayat di atas sudah jelas bahwa manusia diciptakan hanya untuk menjadi budak yang bisa beribadah kepada Allah SWT dan melakuakn semua perintahnya dengan ketaatan yang mereka punya. Ada dua macam aktifitas ibadah dalam islam yakni Ibadah Mahdhah dan ibadah Ghairu Mahdhah.

Ibadah Mahdhah atau kata lain ibadah Ubudiyah adalah ibadah yang biasa disebut sebagai ibadah vertikal atau bentuk pengabdian manusia terhadap Allah yang berhubungan langsung.⁵³ Seperti contohnya shalat, puasa, zakat, haji dan lainnya. Sedangkan ibadah Ghairu Mahdhah kebalikan dari ibadah Mahdhah yaitu ibadah yang disebut ibadah horizontal atau bentuk pengabdian yang sifatnya berhubungan langsung

⁵³ Angela, Nofia, M.Pd. Sosiologi Perubahan Sosial.

dengan dunia. Contohnya bershodaqoh, membantu orang lain dan sebagainya.⁵⁴

Sudah ada perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Jatirejo setelah adanya pengajian kitab ini dan setelah mengikuti pengajian kitab kuning. Masyarakat Jatirejo sudah banyak yang shalat berjama'ah di Masjid. Meskipun ada yang lima waktu shalat berjama'ah di Masjid dan ada yang hanya waktu shalat magrib, isya dan subuh saja mereka shalat berjama'ah di Masjid. Tetapi sangat berpengaruh sekali terhadap kepribadian masyarakat juga.

Menurut ibu Hasanah⁵⁵ salah satu masyarakat Jatirejo yang antusias mengikuti pengajian kitab kuning dan jama'ah tetap di Masjid Baiturrohman ketika melaksanakan sholat wajib. Beliau berkata:

“sebelum bedeh ajien guluh gun solat e roma gun wajib pah melolo. Tak toman bik sunnah nah. Soalnya guluh rasa tak pateh penting. Dan semenjak bedeh ajien e masjid, guluh semenjak bedeh ajien ketab kuning e masjid, guluh bisah ngerteh tata cara sholat, sareng guluh bisah norok jama'ah melolo ben bektoh. Polanah can neng ketab grueh dijelaskan mon pahala nah solat jama'ah petolekor. Mon solat kedibik neng roma gun settong. Deddih guluh bengok mele sholat jama'ah neng masjid. Ben guluh sering solat sunnah sebelum bik setelah solat wajib. Guluh oning keutamaan nah solat sunnah nikah napah. Toh guluh gi tak pateh sibuk soallah guluh ibu rumah tangga, ben pole masjid tah semmak bik roma. Deddih agebei seneng jama'ah e masjid melolo.”

(sebelum ada pengajian kitab kuning ini saya Cuma shalat dirumah saja dan itupun hanya shalat wajib. Tidak pernah shalat sunnah. Soalnya saya rasa shalat sunnah itu tidak terlalu penting. Dan smenejak ada pengajian di Masjid, saya bisa mengerti tentang tatacara shalat, dan saya sudah mengikuti shalat jama'ah di Masjid. Soalnya di kitab sudah dijelaskan bahwa pahala shalat

⁵⁴ Qomariyah, Nurul. Dkk. “pengaruh Pengajian Kitab Kuning Terhadap Ketaatan Beribadah Ibu Muslimat di Desa Prekbun Kecamatan Padewamu”. 2022

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Hasanah. 16 Januari 2023. 16:15 WIB.

jama'ah 27, dan jika shalat sendirian itu hanya satu. Jadi saya lebih memilih shalat jama'ah di Masjid dan saya juga sering melaksanakan shalat sunnah. Saya jadi mengetahui keutamaan shalat sunnah. Toh, juga saya tidak sibuk karena saya hanya ibu rumah tangga dan kebetulan Masjid itu dekat dengan rumah saya. Jadi saya shalatnya di Masjid terus).

Dari penjelasan diatas sudah bisa menjelaskan bahwa pengaruh pengajian kitab kuning yang dilaksanakan di Masjid Baiturrohman ini sangat menjadi perubahan sosial yang terjadi terhadap masyarakat Jatirejo. Beliau berkata sebelum ada pengajian kitab kuning beliau tidak tau keutamaan shalat sunnah dan beliau anggap shalat sunnah itu tidak begitu penting jika dilaksanakan. Jadi beliau hanya shalat wajib saja. Tetapi, setelah beliau mengikuti kajian ini beliau sadar dan mengetahui tata cara dalam beribadah. Beliau langsung ingin melakukan shalat berjama'ah di Masjid setiap waktu shalat. Beliau juga tidak pernah luput dengan shalat sunnah nya. Menurut beliau tidak perlu memakan waktu lama untuk shalat sunnah terlebih dahulu. Dikarenakan beliau juga tidak terlalu repot dirumah dan hanya seorang ibu rumah tangga dan salah satu faktor nya juga rumah beliau dekat dengan masjid. Jadi beliau setiap saat pada waktu shalat pergi ke Masjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah.

Tidak mudah dalam merubah pola pikir seseorang. Apalagi mereka yang sudah dewasa dan sudah banyak yang menjadi tanggungannya. Ibu Hasanah mengatakan:⁵⁶

“ sangat sulit untuk merubah pikirannya saya, apalagi sayang yang kesehariannya lebih banyak tidak melakukan apa-apa dan ketika saya ingin merubah pola pikir dan perilaku itu sangat tidak mudah. Saya

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Hasanah, Jember 18 April 2023. 16:15 WIB.

sempat berpikir apakah saya bisa untuk merubah diri sendiri. Tetapi lama kelamaan dengan niat dan tekad saya untuk berubah hanya demi Allah semata, saya membuang jauh-jauh ego saya dan lambat laun saya bisa merubah saya menjadi lebih aktif dalam melaksanakan shalat, lebih-lebih dalam shalat jama'ah".

Menurut beliau, lika liku yang beliau alami semenjak ingin merubah perilaku dan kebiasaannya itu sangat berat. Faktor yang menyebabkan adalah rasa malas yang selalu datang ketika hendak shalat di Masjid. Tetapi, beliau dengan tegasnya melawan rasa malas itu. Beliau pernah bercerita, suatu hari beliau merasa capek setelah melakukan kativitasnya dan beliau mempunyai pikiran untuk tidak jama'ah di Masjid. Tetapi, beliau sudah berkata untuk konsisten dalam melaksanakan shalat jama'ah jadi beliau tetap pergi ke Masjid untuk shalat jama'ah.

Tidak hanya ibu Hasanah yang merasakan perubahan tersebut. Bapak Bapak Ida juga merasakan dalam perubahan shalat beliau.

" saya bukan tidak melaksanakan shalat, saya hanya shalat di rumah saja dan itupun saya shalat jika saya lagi tidak capek dan ingat. Pekerjaan saya sebagai petani yang biasanya saya seharian di sawah sampai tidak shalat. Tetapi, setelah saya mengikuti pengajian kitab di Masjid saya jadi mengetahui bahwa memnag sesibuk apapun saya, saya harus tetap melaksanakan shalat. Tetapi, dalam perubahan yang biasanya saya jarang shalat hingga saya selalu mengikuti jama'ah di Masjid banyak lika-likunya. Penghambat saya dalam melakukan hal itu yaitu rumah saya jauh dari Masjjid, jika saya sudah datang dari sawah dan hendak shalat dhuhur di Masjid, kadang saya malas banget untuk pergi ke Masjid. Tetapi alhamdulillah saya bisa melawan rasa malas saya. Sempat saya ketiduran pada waktu shalat jama'ah, saya langsung bangun dan segera bersiap-siap lalu bergegas untuk shalat jama'ah di Masjid".

Bapak Ida⁵⁷ adalah salah satu masyarakat yang mengikuti pengajian kitab kuning dan sudah mengalami perubahannya. Yaitu dalam

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Ida, Jember 17 April 2023. 18:35 WIB.

segi ibadah beliau. Dari awal beliau yang shalat jika ada waktu sampai sekarang beliau yang shalat tepat waktu. Beliau bisa merubah pola pikir dan perilaku beliau setelah mengikuti pengajian kitab kuning. Sama halnya dengan ibu Hasanah. Beliau diuji dengan rasa malas yang menyebabkan beliau untuk tidak mengikuti shalat jama'ah. Tetapi, beliau tetap melawan rasa malas itu agar beliau tidak terus menerus tidak melaksanakan shalat jama'ah.

Dalam perubahan dan pola pikir masyarakat itu hampir sama yaitu pada kemalasan saat hendak melaksanakan kegiatan tersebut. Beberapa masyarakat yang sudah mengikuti pengajian kitab kuning mengatakan bahwa kendala yang dialami mereka yaitu terletak pada rasa malas yang ada. Sebagaimana yang Bapak Abdul Hadi dan Bapak Ahmad Badri katakan:

“saya sebagai seorang petani pasti selalu merasakan capek setelah bekerja dan menimbulkan rasa malas dalam melakukan hal apapun, apalagi dalam hal ibadah. Sempat saya berpikir, jika itu bisa ditunda saya tunda dulu. Saya akan shalat jika saya sudah tidak capek. Tetapi, lama kelamaan saya sadar bahwa kewajiban itu mau gimana pun harus tetap dilaksanakan. Dan lagi ketika saya sudah mengikuti pengajian kitab saya langsung tertampar dan saya ingin merubah sikap saya agar tidak terlalu tersesat. Saya mencoba untuk tidak malas dalam melaksanakan shalat tetapi itu sangat sulit. Setiap waktu shalat selalu saya maksa diri saya agar tetap mengikuti shalat jama'ah di Masjid. Sehingga lambat laun saya terbiasa dengan shalat jama'ah dan saya meninggalkan pekerjaan saya jika sudah memasuki waktu shalat”.⁵⁸

“dalam proses perubahan yang saya alami selama ini sangat berliku-liku. Dari saya yang sangat enggan dengan shalat jama'ah sampai saya konsisten dengan shalat jama'ah di Masjid. Awal saya ingin berubah selalu ada halangan seperti kendala malas, ada tamu, bekerja sebagai petani dan itu semua membuat saya jadi tidak ingin jama'ah di Masjid.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Abdul Hadi, Jember 20 April 2023. 19.44 WIB

Seperti itu berjalan selama hampir dua bulan. Tetapi, lama kelamaan saya berpikir jika saya begini terus saya tidak akan bisa merubah sikap dan hidup saya. Jadi setelah hampir tiga bulan saya mengikuti pengajian saya mulai aktif shalat jama'ah. Saya hilangkan dan lawan rasa malas itu. Jika ada tamu saya bilang tunggu sebentar karna saya tidak mau shalat sendirian dirumah. Jika saya di sawah, saya pasti pulang sebelum adzan dan segera bersiap-siap untuk pergi ke Masjid. Alhamdulillah itu semua bisa saya lakukan hingga sampai saat ini”.⁵⁹

Pernyataan tersebut senada dengan perkataan Ibu Sumini:

“kendala yang sering saya rasakan jika hendak melaksanakan shalat yaitu rasa malas yang sangat tinggi. Kadang saya tidak mengontrol diri saya untuk tidak mengikuti shalat jama'ah. Awal-awal saya mengikuti pengajian saya tetap mengikuti rasa malas saya. Jika saya sudah capek dan malas untuk pergi ke Masjid, saya tetap dirumah bahkan sampai ketiduran dan tidak melaksanakan shalat. Hampir setiap hari saya begitu, dan selang beberapa bulan saya terus berusaha menghilangkan ego saya, hingga sampai saat ini saya bisa konsisten dalam shalat jama'ah. Mau ada halangan apapun itu, jika tidak darurat tetap saya mengutamakan shalat berjama'ah”.⁶⁰

Begitu juga hal ini sama dikatakan oleh bapak Abdul Hamid, beliau mengatakan:

“pekerjaan saya sebagai buruh tani dan kadang juga kerja diluar yang bisa-bisa seharian saya tidak pulang. Saya akui, dulu memang jarang shalat. Jarang melakukan hal-hal yang memang seharusnya dilakukan. Sangat minim pengetahuan saya tentang agama. Setelah saya mengikuti pengajian ini saya bisa merubah mindset saya tetapi tidak semudah itu. Banyak kendala dan faktor yang membuat saya malas untuk melakukannya. Yang awalnya saya subuh selalu tidak shalat dan bangun siang, sekarang saya bisa shalat terus. Kadang ada rasa malas yang membuat saya tidak ingin melaksanakannya. Tetapi, saya lawan rasa malas itu dengan berpikir saya harus bangun dan shalat, karena ini wajib. Jadi, lama kelamaan saya tidak malas lagi dan bisa melaksanakan shalat bahkan berjama'ah di Masjid. Perubahan yang saya rasakan dari membuang rasa malas itu sekitar tiga bulanan. Dan saya benar-benar bisa konsisten sampai sekarang. Tidak hanya ketika dirumah saja, ketika saya lagi dliuar dan sudah waktunya shalat. Saya mencari Masjid dan shalat berjama'ah disana”.⁶¹

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Badri, 25 April 2023. 19:10 WIB.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Sumini, Jember 20 April 2023. 08.09 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Abdul Hamid, Jember 23 April 2023. 20:03 WIB.

Dari pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa pola pikir masyarakat hampir sama, dan kendala yang dialami ketika hendak merubah dirinya juga sama. Masyarakat Jatirejo memang mayoritas terdiri dari orang awam yang tidak paham tentang agama. Jadi, ketika beliau hendak merubah pola pikir mereka sangat sulit dan memang benar-benar harus dipaksa. Sebagian mereka cepat dalam mengalami perubahan, dan ada juga yang lambat dalam perubahannya. Mindset yang mereka miliki yaitu jika hari esok masih bisa maka mereka akan menunda kewajiban tersebut. Tetapi, setelah mereka mengikuti pengajian kitab kuning dan mereka mulai sadar akan kewajiban yang harus mereka jalani dan laksanakan. Lambat laun mereka mulai merubah kebiasaan mereka, pola pikir mereka dan berperang dengan faktor yang menghambat perubahan mereka.

Proses dalam perubahan yang dirasakan oleh masyarakat Jatirejo sangat tidak mudah. Salah satu warga yaitu Ibu Sumini mengatakan bahwa kendala yang dialaminya yaitu malas dan masih sering mememikirkan dunia. Beliau berkata:

“saya kan orang awam yang tidak tau apa-apa tentang agama. Saya jauh sekali dengan agama. Saya hanya sibuk dengan duniawi saya. Ketika saya sudah mengetahui semua tentang agama dan kewajiban yang harus dilaksanakan, saya mencoba untuk berubah. Tetapi, dalam proses itu sangat suli bagi saya. Karena, saya pikir itu tidak penting dan saya masih banyak urusan. Saya terus berusaha melawan ego saya agar saya bisa konsisten dengan pilihan saya untuk mengikuti jama’ah di Masjid. Saya hampir menyerah karena syaa pikir saya tidak bisa meneruskan keinginan saya. Tetapi, saya pikir-pikir lagi dan sampai saya merenung pada tengah malam. Saya ingin menjadi orang lain yang dekat dengan agama. Jadi dari itu saya mulai konsisten dan alhamdulillah sampai sekarang saya bisa tetap mengikuti shalat jama’ah di Masjid. Jarang saya

untuk meninggalkan. Biasanya kalau ada acara penting banget baru saya shalat dirumah”.⁶²

Ibu Ruqiyah juga mengatakan:

“saya sudah mengetahui tentang agama, tapi saya hanya melakukan shalat dirumah.tidak pernah shalat jama’ah di Masjid. Tapi, setelah saya mengikuti pengajian ini saya semakin semangat dan ingin shalat jam’ah di Masjid. Malas memang ada, tapi saya paksa agar saya tetap mengikuti jama’ah di Masjid. Karan saya pikir memang yang harus dilakukan di dunia ini tentang pekerjaan, dan akhirat pun juga perlu. Jadi mindset saya harus imbang antara dunia dan akhirat. Dari situlah saya bisa terus shalat jama’ah”.⁶³

Sudah jelas tentang kendala yang dialami yaitu rasa malas yang membuat masyarakat Jatirejo tidak konsisten dalam melakukan perubahan. Tetapi, lambat laun masyarakat Jatirejo bisa mengatasi dan bisa mengikuti shalat jama’ah di Masjid. Masyarakat Jatirejo sudah merasakan perubahan yang benra-benar nyata, dan dalam perubahan tersebut ada proses yang begitu besar hingga mencapai puncak perubahan sesuai yang mereka inginkan.

2. Pengaruh dalam bidang mendidik anak

Salah satunya juga pengaruh yang sudah terjadi terhadap masyarakat yaitu cara membimbing anak dan bagaimana contoh tata cara membimbing anak yang dapat diterapkan sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kiai Muhammad Ali Zainal Abidin, selaku pematari pada kajian kitab kuning Jum’at pagi:

“InsyaAllah seperti itu ya, semua itu kan bertahap, tidak bisa langsung menjadi baik. Ya banyak, intinya apa yang diperoleh

⁶² Wawancara dengan Ibu Ririn, Jember 23 April 2023. 10:05 WIB.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Ruqiyah, Jember 24 April 2023. 18:01 WIB.

dari pengajian kalau bisa diterapkan. Misalkan ketika membimbing anak ada contoh-contoh yang bisa dilakukan”.

Pernyataan di atas senada dengan apa yang diucapkan oleh Maftuhana, selaku jamaah pengajian Jum’at pagi yaitu:

“Tentu saja, apabila banyaknya ilmu yang didapat InsyaAllah bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kita akan sadar untuk menghindari akhlak tercela dan belajar untuk selalu melakukan akhlak terpuji. Kita selalu berupaya meningkatkan keimanan kita dengan beribadah dan berbuat baik, selalu bersyukur, dan saling menjalin silaturahmi antarsaudara, dapat memberikan perubahan baik, semoga di lingkungan masyarakat Jatirejo ini hidup rukun, sejahtera, dan makmur. Warga masyarakat pastinya merasakan manfaat dengan adanya kegiatan pengajian yang diadakan di Majsid Baiturrohman ini”.

Disini salah satu peran kitab kuning yang dikaji di Masjid memberikan pembinaan menanamkan nilai-nilai akhlak dan moral terhadap masyarakat. Hal tersebut pasti dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat Jatirejo. Seperti contohnya mengajarkan anak sejak dini untuk bersalaman ketika berhadapan dengan yang lebih tua, dan mencium tangan orang tua tersebut. Selalu berkata baik dan menggunakan bahasa yang sopan sejak dini agar kedepannya bisa terus dipakai oleh anak tersebut.

3. Pengaruh Dalam Bidang Berkeluarga

Dalam kitab Safinatun Najah juga menjelaskan tentang ketaatan istri terhadap suami. Disebutkan didalam kitab Safinatun Najah bahwasannya istri memang sudah seharusnya patuh terhadap suami karena ketika sudah menikah sepenuhnya istri menjadi tanggung jawab suami dan semua perlakuan yang dibuat oleh istri akan ditanggung

dosanya oleh suami. Sebagaimana yang sudah dijelaskan juga dalam QS Al-Baqarah ayat 228 yang artinya:

“Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma’ruf. Akan tetapi para suami mempunyai satu tingkatan kelebihan dari pada istrinya, dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Dijelaskan bahwasannya istri memang seharusnya patuh dan tunduk terhadap suami . maka dari itu salah satu faktor masyarakat Jatirejo terutama ibu-ibu sangat senang dan antusias dalam mengikuti pengajian Kitab Kuning yang dilaksanakan di Masjid Baiturrohman. Pelajaran yang sudah dipelajari oleh masyarakat Jatirejo kini sudah berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari adalah tatakrama dalam berkeluarga. Sudah banyak para ibu-ibu rumah tangga yang menerapkannya dan melakukan hal-hal yang didapatkan setelah mengikuti pengajian kitab kuning di Masjid Baiturrohman Jatirejo. Yaitu tentang bagaimana melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh suami. Menolak ajakan untuk tidur bersama suami itu adalah suatu dosa yang besar jika istri tidak melaksanakannya. Dan jika hendak keluar istri harus izin terlebih dahulu kepada suami agar diberi ridho dalam melangkah. Pada saat suami pulang dari kerja, istri harus menyambut dengan ramah dan memberikan penampilan yang cantik dan baik didepan suami. Itu beberapa hal-hala yang sudah berpengaruh terhadap masyarakat Jatirejo dan sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pengaruh Dalam Bidang Tatakrma Bermasyarakat

Dalam hal bermasyarakat juga warga Jatirejo juga sudah banyak perubahan. Kitab yang dikaji pada saat pengajian kitab kuning ini sangat berpengaruh pada pola pikir masyarakat. Yang dulunya masyarakat sering berkata kasar dan tidak memikirkan perasaan orang lain jika sudah berbicara. Mayoritas disini masyarakatnya terutama ibu-ibu yang menjadi ibu rumah tangga itu mempunyai usaha atau berdagang. Mempunyai toko kecil-kecilan. Terpacu dari berjualan masyarakat disini saling mencaci maki dan tidak mau kalah saing. Tetapi, sekarang masyarakat sudah bisa mengendalikan perkataannya terhadap warga yang lain. Masyarakat Jatirejo juga bisa menahan kata-kata yang tidak selayaknya diucapkan. Karena memang sudah ada dalil dan sudah disebutkan dalam kitab Arba'in Nawawi dalam hadist ke-35 yaitu yang artinya:

KIAI H “Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Janganlah kalian saling mendengki, janganlah saling tanajusy (menyakiti dalam jual beli), janganlah saling benci, janganlah saling membelakangi (mendiamkan), dan janganlah menjual di atas jualan saudaranya. Jadilah hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim adalah saudara untuk muslim lainnya. Karenanya, ia tidak boleh berbuat zalim, menelantarkan, berdusta, dan menghina yang lain. Taqwa itu di sini, beliau memberi isyarat ke dadanya tiga kali. Cukuplah seseorang berdosa jika ia menghina saudaranya yang muslim. Setiap muslim atas muslim lainnya itu haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya.” (HR. Muslim).

Dari penjelasan Hadist diatas dan sudah dipelajari juga oleh masyarakat Jatirejo. Maka masyarakat Jatirejo sudah tidak ada iri dengki lagi apalagi soal jualan mereka. Masyarakat yang mempunyai toko dan

berdagang bisa menyadari bahwa semua rezeki sudah ditanggung oleh Allah swt dan sudah diatur takaran rezekinya. Masyarakat disini sudah banyak bersyukur terhadap apa yang sudah diberi dan ditentukan oleh Allah swt. Sudah banyak perubahan yang sangat signifikan dan berkembang pesat di kalangan masyarakat Jatirejo yang didapat sesudah mengikuti pengajian Kitab Kuning yang dilaksanakan di Masjid Baiturrohman. Pengajian kitab kuning ini berdampak sangat baik terhadap perubahan masyarakat. Sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan pola pikir masyarakat. Dan bisa menjadikan masyarakat lebih baik dari sebelumnya.

Ketika melakukan komunikasi dengan masyarakat lain juga ada tatakramanya. Tidak asal berkomunikasi tanpa melihat siapa lawan bicara dan apa yang dibicarakan. Kebanyakan masyarakat disini adalah masyarakat awam yang tidak tahu tentang adab berbicara. Masyarakat Jatirejo bisa dibidang minim dalam akhlaknya. Salah satu tokoh filosofis muslim yaitu Ibnu Maskawaih menjelaskan tentang akhlak. Beliau menerangkan bahwa langkah-langkah untuk memperbaiki akhlak adalah menjadikan pengetahuan sebagai cerminan diri.⁶⁴ Sangat berkaitan dengan isi kitab Safinatun Najah yang menjelaskan tentang tatakrama dan cara menjalankan akhlak bagaimana semestinya. Sangat berkaitan dengan perubahan sosial masyarakat yang memang harus mengetahui tentang

⁶⁴ Amrizal, Jurnal Sosial Budaya. "Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus di Pesantren Darun Nahdah, Darel Hikmah dan Babussalam)". Vo.13 No. 1 (2016), hlm. 75.

hukum-hukum yang terkait dengan akhlak yang bisa menjadi sebab munculnya kebaikan terhadap sesama masyarakat.

Abdul Hadi berkata:

“dampak yang sudah didapatkan oleh masyarakat Jatirejo ini sangatlah bagus. Perkembangan dari awal adanya kajian kitab kuning sampai sekarang sudah terlihat jelas. Terutama dari akhlak masyarakat yang sudah mulai ada yang dirubah. Sudah bisa memperbaiki kata-katanya ketika berbicara dengan lawannya. Kalau dulu, masyarakat Jatirejo disini sering sekali sindir-sindiran bahkan pernah cekcok perihal hal kecil.”⁶⁵

Dari pernyataan Abdul Hadi diatas sudah menunjukkan bahwa kajian kitab kuning ini sudah sangat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat. Dari hal kecil sekalipun mereka bisa merubahnya. Masyarakat sedikit demi sedikit bisa merubah dirinya yang awalnya suka iri dengki kepada tetangganya sampai bahkan adu argumen dengan sesama masyarakat Jatirejo dalam hal yang menurutnya sepele tetapi karna mereka tidak tau tentang tatacara berbicara sehingga mereka berbicara tanpa dipikir dulu. Sampai melukai salah satu hati dari mereka dan terjadilah adu argumen. Bahkan ada yang sampai bermusuhan bertahun-tahun hanya dengan masalah adu mulut yang dulu mereka lakukan. Setelah ada pengajian kitab kuning yang dilaksanakan di kalangan masyarakat umum. Mereka bisa mengetahui adab dalam berbiacara dan berakhlak sopan terhadap sesama.

Perubahan yang signifikan adalah perilaku masyarakat yang sudah mulai sopan dan jarang dari mereka untuk berkata kasar yang sampai

⁶⁵ Wawancara dengan Abdul Hadi. 18 Januari 2023. 19.44 wib.

melukai hati. Bahkan jarang masyarakat disini ngerumpi atau menggibah tetangga sebelahnya. Karena mereka sadar, bahwa gibah adalah salah satu perbuatan keji dan tidak diperbolehkan dalam agama islam. Dari penjelasan Ibu Ririn yaitu:

“saya dulu sering berkata kasar, tidak pernah memikirkan perasaan orang. Kalau orang beli sesuatu yang baru itu saya iri dan panas. Dan saya sering mengadu domba tetangga saya. Jika mereka cekcok saya rasa saya bangga sekali dengan hal itu. Saya juga sering menggibah orang-orang yang tiba-tiba alim atau bersedekah. Menurut saya itu mereka lakukan hanya ingin dipuji saja. Awal ketika ada pengajian kitab kuning di masjid Baiturrohman ini. Saya diajak suami saya untuk ikut juga dalam kajian kitab kuning ini. Dari situ saya ikut dan saya memahami isi dari kitab yang sudah diajarkan dan diberi kepada masyarakat. Dalam kitab itu dijelaskan bahwa tidak boleh iri dengki apalagi mengadu domba dengan sesama manusia. Hati saya terketuk dan saya berjanji untuk tidak melakukan hal itu lagi. Karena bisa merugikan nama baik manusia dan bisa menjadikan pertengkar antar masyarakat Jatirejo.”

Ibu Ririn itu sudah banyak merasakan perbedaan setelah mengikuti pengajian kitab kuning ini.⁶⁶ Dari sebelum dan sesudah adanya pengajian kitab kuning ini. Beliau merasakan banyak perbedaan dari diri beliau yang sudah banyak mendapatkan manfaat mengikuti pengajian kitab kuning yang dilaksanakan di Masjid Baiturrohman. Dari beliau yang suka mengadu domba masyarakat dengan tujuan agar beliau masih berada diatas. Tetapi, sekarang beliau sudah tidak lagi melakukan hal tersebut. Beliau sudah banyak berubah dan mulai tidak berkata kasar dan bisa menjaga perasaan orang lain.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Ririn. Jember 18 Januari 2023. 19:40 wib

5. Pengaruh Dalam Bidang Bersedekah

Shodaqoh atau yang biasa disebut sedekah adalah salah satu perintah dari Allah SWT kepada umat muslim dan agar melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak artian tentang sedekah. Dalam Bahasa Arab sedekah itu berasal dari kata shadaqah yang artinya memberi atau suatu pemberian yang dilakukan oleh seorang muslim yang ditujukan kepada muslim lainnya.⁶⁷ Menurut istilah, sedekah sama halnya dengan infak, yaitu mengeluarkan sebagian harta yang mereka punya untuk diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan yang berupa salah satu kepentingan yang sudah jelas diperintahkan dalam agama islam. Dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sedekah adalah pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, diluar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi.⁶⁸

Sudah dijelaskan dalam al-Qur'an QS. Saba':39. Allah SWT berfirman:

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ
مِّن شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Katakanlah sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya). Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rizki yang sebaik-baiknya”. (QS. Saba':39).

Berdasarkan ayat diatas sudah Allah jelaskan bahwasannya siapa yang memberikan sedikit harta dari mereka, maka Allah akan ganti

⁶⁷ Syaikh Musthafa Masykur, Fiqh Dakwah, Jilid 2, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2008), hlm 15.

⁶⁸ [Htps://kbbi.web.id](https://kbbi.web.id). di akses pada tanggal 11 Februari 2023. 10:03 wib.

dengan sebaik mungkin gantinya. Tetapi, jika dia tidak mengeluarkan hartanya untuk bersedekah, maka Allah akan menyempitkan rezekinya.⁶⁹ Tidak hanya dengan harta banyak untuk bisa bersedekah. Pelajaran yang bisa diambil dari ayat diatas adalah bagi umat muslim jika ingin bersedekah hendaknya dengan ikhlas dan hati yang tulus. Dari hal sekecil apapun jika seseorang itu melakukannya dengan ikhlas dan tulus karena Allah SWT, maka Allah akan memberikan rezeki yang berlimpah dan bermanfaat bagi hidupnya.

Sama halnya dalam melakukan sedekah, masyarakat Jatirejo sudah melakukan sedekah setelah mengikuti pengajian kitab kuning yang sudah dilaksanakan selama lima tahun lebih. Selama pengajian kitab kuning ini berlangsung, sudah banyak pengaruh yang dirasakan oleh masyarakat Jatirejo. Sudah dijelaskan diatas pengaruh apa saja yang dirasakan dan sudah dilaksanakan di kehidupan sehari-hari. Dari pengaruh dalam hal beribadah, dalam hal bagaimana cara mendidik anak, dalam hal bagaimana dalam berkeluarga, dan dalam hal bersedekah. Dalam kitab Safinatun Najah sedekah itu juga salah satu anjuran dari Allah SWT yang penjelasannya bukan hanya di kitab saja, bahkan sudah ada dalam al-Qur'an. Pada kitab Safinatun Najah perbuatan yang bisa mendapatkan pahala yang berlipat ganda tetapi hanya dengan melakukan hal-hal kecil tetapi bisa membuat seorang muslim lain merasa senang yaitu sedekah. Setelah mendengar penjelasan tersebut dan penjelasan materi yang lebih

⁶⁹ Hasan Bastomi. Jurnal Membangun Profesi dan Keilmuan. "Dakwah Melalui Gerakan Bersedekah. Edisi Juli – Desember. Hlm. 149.

rinci dari kiai, masyarakat Jatirejo pun mulai berpikir dan melakukan perubahan terhadap dirinya. Meskipun pada awal pengajian hanya beberapa orang saja yang melakukannya, tetapi lambat laun semakin banyak masyarakat yang melakukan sedekah itu dengan ikhlas dan tulus.

“can kok mik sedekah roh gur cokop sekallian delem setaon, ternyata njek. Lambek gik tadek ajien riah kok sedekah gun pas pasa’an ruah. Adek mareh jieh tadek lah. Kok kan tak taoh mon sedekah reh banyak macemah. Pas bedeh ajien riah kok baru sadar bik taoh mon sedekah riah banyak macemah ben wajib begi oreng se mampu. Asedekah tak harus ndik pesse banyak. Makeh lah gun sekunnik sepenteng aniat asedekah bik ikhlas ye jieh lah termasuk asedekah nyamanah. Nah, kok pas kepekkeren tero asedeka’ah jariyah, se can kyai mon sedekah jariyah riah pahala lah ros terosan. Deddinah setiap bedeh ajien areh jum’at ruah kok asedekah ke oreng-oreng se norok ajien, teka’lah gun roti bik aqua, kan sepenteng ikhlas. Pas mon pasa’an kan ajien ben areh e adaagi. Nah aruah tang anak se nanggung kabbi makanan nah bik minumannah. Ruah se aberrik nasek ben ngingomah makle reng oreng abukah bersama dinglah mareh ajien ketab. Alhamdulillah sampek styah kok bisah aberik ke oreng-oreng se norok ajien.”

(menurutku sedekah itu hanya cukup sekali dalam setahun, ternyata tidak. Dulu saya waktu masih tidak ada pengajian ini saya hanya sedekah pas bulan ramadhan saja. Setelah itu saya tidak sedekah lagi. Saya kan tidak tau kalau sedekah ini banyak macamnya. Setelah ada pengajian ini saya baru sadar dan mengetahui bahwa sedekah itu banyak macamnya dan wajib bagi orang yang mampu. Bersedekah itu tidak harus punya uang banyak. Meskipun sedikit yang penting niat bersedekah dan ikhlas itu sudah termasuk bersedekah namanya. Nah, jadi saya kepikiran ingin bersedekah jariyah, yang menurut kiai jika sedekah jariyah itu pahalanya terus menerus. Jadi setiap ada pengajian kitab yang dilaksanakan setiap Jum’at ini saya bersedekah kepada orang-orang yang mengikuti pengajian, meskipun hanya sekedar roti dan air minum kan yang penting saya ikhlas. Ketika bulan ramadhan kan pengajian ini diadakan setiap hari selama bulan puasa. Jadi semua itu yang menanggung makanannya anak saya. Dia memberi nasi dan minumannya agar masyarakat berbuka bersama setelah pengajian kitab. Alhamdulillah sampai sekarang saya masih bisa memberi kepada orang-orang yang mengikuti pengajian kitab kuning ini).

Penjelasan diatas adalah menurut salah satu warga Jatirejo yang sudah merasakan perubahan dan pengaruh pengajian kitab kuning yang sudah lama dilaksanakan dan sampai saat ini masih berjalan dengan lancar. Menurut Bapak ahmad Badri.⁷⁰ Beliau mengetahui tentang sedekah hanya dilakukan satu kali dalam setahun. Beliau kira zakat yang dilakukan pada saat bulan Ramadhan itu adalah yang dinamakan sedekah juga. Padahal definisi sedekah beda dan sudah dijelaskan dalam al-Qur'an dan beberapa para ahli yang terpercaya. Beliau tidak pernah bersedekah dan hanya melakukan pada saat mengeluarkan zakat saja. Dan semenjak beliau mengikuti pengajian kitab kuning dan didalam kitab kuning itu menjelaskan tentang bersedekah dan kewajiban bagi seorang muslim untuk bersedekah, maka beliau langsung ingin bersedekah yang pahalanya bisa terus menerus mengalir. Yaitu pada pengajian kitab kuning yang dilaksanakan setiap hari Jum'at di Masjid Baiturrohman Jatirejo ini, beliau memberikan sedikit makanan dan minuman kepada warga Jatirejo yang mengikuti pengajian ini. Setiap hari Jum'at selalu berbeda makanan yang diberikan kepada masyarakat Jatirejo.

Beda halnya ketika pelaksanaan pengajian kitab kuning di bulan Ramadhan. Yang bersedekah itu beliau dan anak beliau yang sekarang lagi bekerja diluar kota. Beliau memberikan makanan untuk berbuka puasa setiap hari selama bulan Ramadhan. Beliau sangat senang dengan

⁷⁰ Wawancara dengan Ahmad Badri. Jember 18 Januari 2023. 18.00 wib

bersedekah beliau bisa mempererat hubungan beliau dengan tuhan-Nya dan dengan sesama masyarakat Jatirejo.

Selama pengajian kitab kuning ini berlangsung di Dusun Jatirejo, sudah banyak masyarakat yang melakukan sedekah meskipun dengan nominal yang sedikit. Tetapi, hal itu juga bisa dihitung dengan sedekah. Salah satu warga yang menerapkan isi kitab kuning tentang dianjurkan bersedekah yaitu Ibu Sumini. Beliau berkata:

“guleh jarang ndek soro bersedekah, napa pole berurusan bik pesse. Rassanah eman mon guleh mekeluar pesse. Tapeh semenjak guleh norok ajien nikah pas abahas tentang faedanah asedekah bik genjerna sedekah, ateh guleh tersentuh pas ngerasa guleh terro ngelakonih hal ngak gnika. Semenjak covid guleh gik tak bengal asedekah banyak. Guleh gun asedekah sebulan sekallian aberrik ke anak yatim. Deri gnika guleh ngerasa rezeki seekaolle guleh jen atambe. Deddinah guleh rutin asedekah sampek sobung covid guleh ubah sedekana guleh deddinah seminggu sekallian ben areh jum’at guleh aberrik ke anak yatim sekitar romanah guleh.”

(saya jarang mau jika disuruh bersedekah, apalagi berurusan dengan uang. Rasanya eman banget buat mengeluarkan uang itu. Tetapi, semenjak saya mengikuti pengajian kitab ini dan membahas tentang faedahnya bersedekah dan pahalanya sedekah, hati saya tersentuh dan merasa saya ingin melakukan hal itu. Semenjak covid saya tidak berani bersedekah banyak. Saya hanya bersedekah sebulan sekali dan itu saya beri kepada anak yatim. Dari itu saya rasa rezeki yang saya dapat makin bertambah. Jadi saya rutin bersedekah sampai covid sudah tidak ada dan saya ubah sedekah saya menjadi seminggu sekali setiap hari Jum’at. Sedekah itu tetap saya berikan kepada anak yatim disekitar rumah).

Ibu Sumini menjelaskan tentang beliau bersedekah kepada anak yatim yang ada disekita rumah beliau.⁷¹ Menurut beliau, dulu jika beliau disuruh untuk melakukan sedekah kepada masyarakat lain beliau tidak mau. Beliau berkata jika beliau mengeluarkan uang beliau untuk

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Sumini. 19 Januari 2023. 08.09 wib

diberikan kepada orang lain maka uang beliau akan semakin berkurang. Tetapi, setelah beliau mengikuti pengajian kitab kuning beliau baru sadar bahwa rezeki bisa didapat melalui berbagi kepada sesama manusia. Salah satunya dengan bersedekah dan memberi kepada yang lebih membutuhkan. Maka dari itu, beliau rutin melakukan sedekah kepada anak yatim setiap sebulan sekali selama covid-19. Setelah berlangsung dua bulan dan covid sudah tidak ada, beliau mendapatkan rezeki lebih dan beliau mengubah sedekah rutinannya menjadi seminggu sekali setiap hari Jum'at kepada anak yatim yang ada disekitar rumah beliau.

Salah satu pengaruh besar yang didapatkan oleh masyarakat Jatirejo setelah mengikuti pengajian kitab kuning di Masjid Baiturrohman. Tidak hanya dijelaskan dalam kitab Safina saja. Penjelasan tentang sedekah itu juga ada pada kitab Hadist Arba'in Nawawi yang sudah dipelajari oleh masyarakat Jatirejo. Yaitu pada Hadist ke-23. Dari Abu Malik Al-Harits bin' Ashim Al-Asy'ari ra, beliau berkata, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْحَارِثِ بْنِ عَاصِمِ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنِ— أَوْ تَمْلَأُ— مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَائِعٌ نَفْسَهُ فَمُتِّعُهَا أَوْ مُؤَبِّئُهَا. رواه مسلم

Artinya: “Bersuci (Wudhu) itu separuh dari iman (shalat), dan (ucapan) alhamdulillah memenuhi timbangan amal kebaikan, (ucapan) subhanallah dan alhamdulillah memenuhi antara langit dan bumi. Dan shalat adalah cahaya, sedekah adalah cahaya yang jelas, sabar adalah sinar, al-Qur'an adalah hujjah bagimu atau

hujjah atas dirimu. Dan semua orang itu pergi kemudian menjual dirinya, sebagian dari mereka membebaskannya dan sebagian dari mereka justru malah membinasakannya.” (HR. Muslim).

Dari hadist diatas bisa disimpulkan bahwa sedekah adalah salah satu cahaya yang benar-benar ada dan akan menolong kita kelak di hari akhir. Sedekah adalah pembela yang akan menyelamatkan seseorang. Apalagi kelak diakhirat akan diminta pertanggungjawaban dari setiap harta yang dimiliki. Dari mana diperolehnya, dihabiskan untuk apa, atau diberikan kepada siapa.⁷² Jika harta itu hanya dimakan sendiri atau hanya untuk dirinya, maka harta itu akan menjadi musuh. Jika harta itu disedekahkan meskipun hanya sedekah sebiji kurma tetapi ikhlas dengan niat dilakukan karena Allah SWT, maka harta itu menjadi pembela.

Keutamaan sedekah banyak sekali. Jika seseorang melakukan sedekah, maka harta itu akan membawa manfaat bagi diri seseorang itu baik di dunia hingga di akhirat kelak. Dan pahala yang diberikan oleh Allah kepada seseorang yang bersedekah akan dilipat gandakan.

6. Pengaruh dalam tatacara bersuci

Menurut para ulama bersuci adalah sebagian dari iman. Banyak macam arti bersuci jika dalam al-Qur'an. Mensucikan diri dari perbuatan maksiat kepada Allah SWT. Dan ada juga mensucikan diri dari hadast atau najis yang bisa menghambat dan membatalkan sholat. Bersuci biasa disebut thaharah. Thaharah adalah bersuci dari hadast dan najis. Bersuci

⁷² Kadir, Abdul. Jurnal Da'wah "Konsep Ilmu dan Adab menuntut ilmu". (STID Mohammad Natsir, 2020), Vol. III, No. 2. hlm. 25.

ada sangkut pautnya dengan melaksanakan shalat. Jadi, ketika hendak melaksanakan shalat harus suci dan terhindar dari najis baik itu pada tubuh, pakaian, dan tempat untuk melakukan shalat.⁷³ Thaharah dibagi menjadi dua yaitu ada thaharah ma'nawiyah dan thaharah hissiyah.

a. Thaharah Ma'nawiyah

Thaharah Ma'anawiyah adalah bersuci secara rohani dengan membersihkan segala penyakit hati seperti riya', iri, dengki, dan lain sebagainya.

b. Thaharah Hissiyah

Thaharah Hissiyah merupakan bersuci secara jasmani, atau memberishkan bagian tubuh dari sesuatu yang terkena kotoran yang bersifat najis yang biasa disebut hadast, baik itu hadast kecil ataupun hadast besar.

Pengaruh yang sering masyarakat rasakan adalah ketika mereka hendak melakukan hal dalam beribadah. Salah satunya bagaimana tata cara bersuci. Banyak dari masyarakat Jatirejo belum paham tentang tata cara bersuci. Mereka hanya melakukan bersuci sekedar salah satu syarat untuk melakukan ibadah. Tetapi, mereka masih belum tepat dalam melakukannya. Dalam kajian kitab kuning yang membahas tentang kitab Safinatun Najah yang didalamnya yang salah satunya membahas tentang tata cara bersuci.

⁷³ Anwar, H. Moch. Jurnal Pendidikan Agama Islam. "Fiqh Islam Tarjamah Matan Taqrib" (Bandung: PT Alma'arif, 1987), hal. 9 1

Dijelaskan dalam kitab safinatun najah pada awal pembahasan yaitu tentang tatacara bersuci. Salah satunya tentang tatacara berwudhu'. Masih banyak masyarakat yang tidak paham dengan syarat-syarat wudhu' dan apa saja yang membatalkannya. Ada salah satu masyarakat berkata:

"guleh kan orengah tak oning panapah pas ngalak wudhu' gun seoningah guleh. Ternyata koduh rinci gi. Gen bedeh ajien ketab guleh mon ngalak wudhu' pas eperinci engak se pon econtogi sareng kiai. Gi nikah senengah guleh bedeh ajien ketab kuning. Bisa manfaat dek odik en guleh. Deri tak oning sampek oning." (saya kan orangnya tidak tau apa-apa, ketika mengambil wudhu' hanya sepengetahuan saya. Ternyata juga harus rinci. Setelah ada pengajian kitab kuning dan saya mengikutinya saya jadi tau tatacara mengambil wudhu' dengan detail seperti yang sudah dicontohkan oleh kiai. Saya senang sekali ada pengajian kitab kuning. Bisa bermanfaat terhadap kehidupan sehari-hari saya. Yang asalnya tidak tau apa-apa hingga mengetahui semuanya".

Beliau bernama Ibu Mardiyah.⁷⁴ Menurut beliau hanya dengan membasahi tubuh yang yang diwajibkan dalam wudhu itu sudah sah dan benar. Tetapi, bukan hanya sekedar membasahi saja dan juga ada syarat-syarat yang harus dilakukan saat melaksanakan wudhu'. Yaitu salah satunya tidak terhalang dari benda yang bisa menghalangi meresapnya air ke kulit. Salah satu contohnya ketika memakai handbody, maka sebelum hendak melaksanakan, handbody itu harus dibersihkan terlebih dahulu dengan menggunakan sabun. Agar ketika kulit dibilas dengan air, air itu akan menyerap kepada kulit. Dulu sebelum beliau mengikuti pengajian kitab kuning, beliau sering menyentuh suami beliau. Menurut beliau, karena yang disentuh itu suami sendiri yang beliau anggap itu tidak membatalkan wudhu'. Padahal yang tidak bisa membatalkan wudhu itu

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Mardiyah. 01 Februari 2023. 19:01 wib

hanya ayah kandung saja. Selebihnya itu masih bisa batal kerika bersentuhan langsung. Dan suami tetap bukan mahram dan bisa membatalkan wudhu' jika bersentuhan langsung tanpa satir atau penghalang.

Bukan hanya dalam hadast kecil saja harus mengetahui syarat-syaratnya. Dalam hadast besar juga harus mengetahui syarat-syaratnya. Ketika hendak melakukan mandi wajib juga harus benar tatacara nya. Yang beliau rasakan yaitu tentang langkah-langkah yang benar dan sesuai dengan syariat islam yang sudah dianjurkan dan dibahas di al-Qur'an dan kitab-kitab Allah salah satunya kitab safinatun najah.

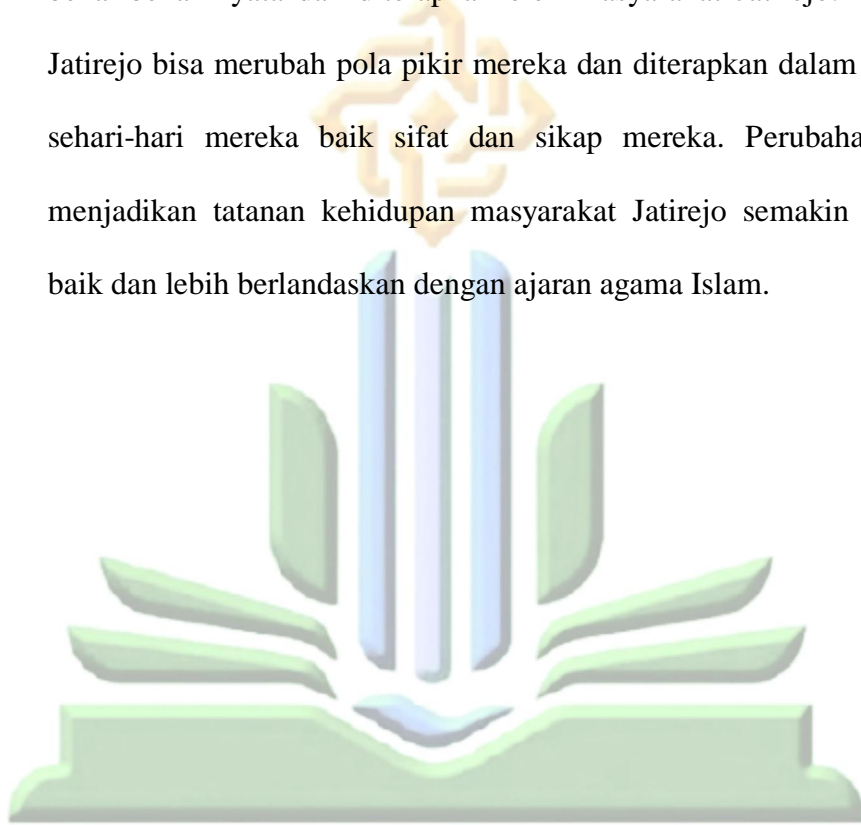
Dari beberapa uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa dengan adanya pengajian kitab kuning yang dilaksanakan di Masjid Baiturrohman yang terletak di Dusun Jatirejo Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Jember ini sangat membawa pengaruh terhadap masyarakat yang mengikuti kajian tersebut. Dari awal kajian hingga sampai saat ini sudah banyak perubahan yang dirasakan dan dialami oleh masyarakat. Pengaruh yang positif dan menjadikan perubahan terhadap diri masyarakat yang ada di Jatirejo. Masyarakat Jatirejo sudah mengalami perubahan yang signifikan dari pengaruh pengajian kitab kuning.

Apabila dikaitkan dengan penelitian diatas, maka dapat di analisis dengan teori yang sudah peneliti pilih yaitu teori perubahan sosial menurut William F. Ogburn. William F. Ogburn menyebutkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang meliputi unsur-unsur

kebudayaan baik yang material maupun imaterial. Penekannya adalah pada pengaruh besar unsur-unsur material terhadap unsur-unsur imaterial. Perubahan sosial dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Ada dua macam kebudayaan yang disebutkan oleh William F. Ogburn yaitu kebudayaan material dan kebudayaan imaterial. Kebudayaan material adalah perubahan sosial yang benar-benar ada, bisa dilihat dan bisa dirasakan perubahannya. Sedangkan kebudayaan imaterial adalah perubahan sosial yang tidak terlihat tetapi bisa dirasakan perubahannya. Namun, disini peneliti lebih menggunakan analisis teori imaterial karena lebih cocok dengan penelitian yang dilaksanakan.

Adapun perubahan yang sudah dialami oleh masyarakat Jatirejo adalah sebagai berikut: 1. Perubahan dalam bidang keagamaan yaitu masyarakat Jatirejo tekun beribadah dan bahkan sudah mulai shalat jama'ah di Masjid. 2. Perubahan dalam cara mendidik anak. 3. Perubahan dalam berkeluarga. 4. Perubahan dalam tatakrama bermasyarakat. 5. Perubahan dalam tatacara bersedekah. 6. Perubahan dalam tatacara bersuci. Perubahan ini benar-benar dirasakan oleh masyarakat Jatirejo. Dahulu, sebelum adanya kegiatan pengajian kitab kuning kondisi sosial masyarakat Jatirejo sangat jarang bahkan tidak pernah shalat jama'ah di Masjid, tidak pernah bershodaqoh, tidak tahu tatacara bersuci yang benar bagaimana. Setelah adanya kegiatan pengajian kitab kuning yang dilaksanakan di Masjid Baiturrohman dan masyarakat mulai mengikuti

pengajian tersebut. Maka, perubahan yang dirasakan oleh masyarakat benar-benar nyata dan diterapkan oleh masyarakat Jatirejo. Masyarakat Jatirejo bisa merubah pola pikir mereka dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka baik sifat dan sikap mereka. Perubahan tersebut menjadikan tatanan kehidupan masyarakat Jatirejo semakin jauh lebih baik dan lebih berlandaskan dengan ajaran agama Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Pengajian Kitab Kuning Di Masjid Baiturrohman Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Jatirejo Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Jember Tahun 2018-2022”, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahun ke-16 Belanda menjajah Indonesia dan memusnahkan kitab putih yang sering dipakai warga Indonesia dalam mencari ilmu. Hingga pada abad ke-17 ada salah satu warga Indonesia pergi ke tanah suci yaitu Mekkah untuk mencari ilmu disana, agar bisa membawa pulang dan bisa berbagi ilmu terhadap masyarakat lainnya. Setelah lama di Mekkah, beliau pulang dan mulai membagi ilmu kepada masyarakat dengan melalui mulut ke mulut saja. Kegiatan beliau berjalan hingga pada abad ke-18 dan pada abad ini sudah banyak pelajar jawa yang pergi juga ke tanah suci untuk mengetahui tentang kitab kuning. Dan pada abad ke-19 kitab kuning sudah mulai menyebar luas di Indonesia dan bahkan sudah menjadi salah satu kitab yang pertama kali yang ada di Pondok Pesantren dan mulai menjadi salah satu kitab wajib dalam Pondok Pesantren.

Pada abad ke-19 itu juga, salah satu warga jawa yang sudah melaksanakan belajarnya di tanah suci Mekkah pulang ke Indonesia dan mengadakan kajian kitab kuning. Beliau adalah Abdurrahman Wahid. beliau lah yang membawa kitab kuning ke Pondok Pesantren dan pertama

kali mengadakan kajian kitab kuning. kajian kitab kuning adalah cara penyampaian materi yang membahas tentang isi yang ada didalam kitab kuning tersebut, dari pemateri lalu disalurkan kepada santri-santri yang mendengarkan dan menyimak kajian tersebut.

2. keadaan masyarakat Jatirejo seperti biasa. Mereka hanya melakukan hal-hal yang biasa dilakukan, terutama yang mempunyai profesi sebagai petani, mereka lebih mementingkan duniawi daripada akhiratnya. Jarang diantara mereka dalam melaksanakan shalat. Jarang bersedekah, selalu berkata kasar dan tidak bisa menjaga perasaan antara masyarakat lainnya. Seiring berjalannya waktu tepat pada tahun 2018 pada bulan ramadhan, ada salah satu masyarakat berkata kepada kiai yang ada di di Jatirejo dan menyarankan untuk mengadakan kegiatan yang berbau keislaman yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat bahwa penting dalam menjaga agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Setelah kiai menyetujui pendapat salah satu warga Jatirejo. Maka, diadakan pengajian kitab kuning yang dilaksanakan di salah satu masjid yang berada di Dusun Jatirejo RT 02 RW 04 yaitu Masjid Baiturrohman. Pelaksanaan pengajian kitab kuning dilakukan setiap hari antara waktu setelah shalat ashar dan menjelang adzan magrib. Durasi waktu pelaksanaan adalah 30 menit dan 10 menit sesi tanya jawab. Pengajian kitab kuning ini menjelaskan tentang ilmu agama dan ajaran-ajaran islam yang wajib diketahui dan dilaksanakan oleh umat muslim. Setelah bulan ramadhan, pengajian kitab kuning ini tetap dilaksanakan tetapi waktu pelaksanaannya diganti pada

setiap hari Jum'at setelah shalat subuh. Dan durasi waktu lebih lama menjadi 45 menit penyampaian materi dan 10 menit tetap sesi tanya jawab.

3. banyak tanggapan-tanggapan positif dan respon yang baik dari kegiatan pengajian kitab kuning yang dilaksanakan di Masjid Baiturrohman ini. Masyarakat Jatirejo sangat senang dan antusias sekali dalam mengikuti pengajian kitab kuning. Karena, hal ini adalah salah satu ilmu yang bisa menjadikan perubahan terhadap masyarakat terutama sikap, pola pikir, perilaku masyarakat. Pengajian kitab kuning ini juga memiliki dampak atau pengaruh yang terjadi terhadap masyarakat Jatirejo. Yaitu (1) perubahan dalam bidang keagamaan (beribadah). (2). Perubahan dalam mendidik anak. (3). Perubahan dalam berkeluarga. (4). Perubahan dalam bertatakrama sesama masyarakat. (5). Perubahan dalam bersedekah. (6).

Dan Perubahan dalam bersuci.

B. Saran

Pada penelitian ini, penulis menyadari banyak kekurangan, baik dari aspek penulisan maupun isi penelitian. Namun satu hal yang penulis ingin sampaikan bahwa penelitian ini adalah hasil kerja maksimal yang mampu penulis lakukan. Dalam proses penelitian ini, penulis menemukan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus saran untuk melakukan penelitian agar lebih baik ke depannya:

1. Bagi masyarakat Jatirejo agar tetap konsisten mengikuti pengajian kitab kuning yang di laksanakan di Masjid Baiturrohman Jatirejo Sidodadi Tempurejo Jember.
2. Bagi penelitian selanjutnya apabila ingin meneliti tentang pengajian kitab kuning di Masjid baiturrohman Jatirejo Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Jember tahun 2018-2022 ini juga, disarankan untuk menjelaskan secara lebih detail lagi tentang perkembangan pengajian kitab kuning serta disarankan juga menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat adanya pengajian kitab kuning di Masjid Baiturrohman Jatirejo Sidodadi Tempurejo Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ardiansyah, Muhammad. 2012. *Kitab Kuning dan Konstruksi Nalar*.
- Darwan, M Raharjo. 1985. *Pergulatan Dunia Pesantren*. (Jakarta:P3M).
- Daulay, Haidar Putra. 2018. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Kenacana).
- Mochtar, H. Affandi. 2008. *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Rajawali).
- Solahudin, M. 2014. *Tapak Sejarah Kitab Kuning*.
- Solahudin, M. 2014. *Tapak Sejarah Kitab Kuning*.
- Subandi, Ahmad. 1982. *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Bulan Bintang).
- Sultan, Muhammad Zain. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan).
- Sururin. 2007. *Kitab Kuning sebagai kurikulum di pesantren*.
- Thoha, Mohammad. dan Karim, Abd. 1999. *Kitab Kuning dan Dinamika Keislaman*.
- Van Brinessen, Martin. 1999. *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat* (Bandung: Mizan, cet. III).

Artikel Jurnal :

- Amrizal. 2016. Jurnal Sosial Budaya. "Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus di Pesantren Darun Nahdah, Darel Hikmah dan Babussalam)". Vo.13 No. 1.
- Anwar, H. Moch. 1987. Jurnal Pendidikan Agama Islam. "Fiqh Islam Tarjamah Matan Taqrib". (Bandung: PT Alma'arif).
- Ardu Marius, Jelamu. 2006. Jurnal Kajian Analitik. "Perubahan Sosial". September, Vol.2, No.2.
- Azra, Azyumardi. 2002. Pendidikan Islam. "Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru". (Jakarta: Logos Wacana Ilmu).

Bastomi, Hasan. 2011. Jurnal Membangun Profesioanl Keilmuan. “Dakwah Melalui Gerakan Bersedekah. Edisi Juli – Desember.

Burhanuddin, Ahmad. 2019. Jurnal Hikmatuna. “Dampak Kegiatan Keagamaan Rohis Melalui Kajian Kitab Kuning Bagi Akhlak Peserta Didik”. Vol. 8 No. 1 Juni.

Kadir, Abdul. 2020. Jurnal Da'wah “Konsep Ilmu dan Adab menuntut ilmu”. (STID Mohammad Natsir), Vol. III No. 2.

Kasnow, Prof. Dr. M. Tahir. 2017 “Konsep dan Pendekatan Perubahan Sosial “.

Loren Goa, Alma. 2017. “Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat”.

Masykur , Syaikh Musthafa. 2008. “Fiqh Dakwah”. Jilid 2, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat).

Qomariyah, Nurul. 2022. “ Pengaruh Pengajian Kitab Kuning Terhadap Ketaatn Beribadah Ibu Muslimat di Desa Prekbun Kecamatan Pademawu. 25 September.

Suyanto Bagong, Narwoko Dwi. 2006. “Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan”. (Jakarta: Kencana).

Thoriqussu'ud, Muhammad. 2012. Jurnal At-Tajdid. “Model-model Pengembangan Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren”. Vol. 1, No. 2, Juli.

Zubaidi. 2002. “Materi Dasar NU”. LP Ma'arif NU Jateng, Semarang.

Skripsi :

Aprilia Wulandari. “Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Rutin di Masjid Al-Manar Ongko Kec. Maiwa Kab. Enrekang”.

Arifin, “Peranan Pengajian Ibu-Ibu Terhadap Perubahan Perilaku Dalam Kehidupan Rumah Tangga di Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA) Miftahul Huda Desa Purwodadi Jalur 20 Jembatan 2 Kecamatan Muara Padang”.

Arina Manasikana. Skripsi “Pengajian Kitab Al-Mawaiz Al-Ufuriyah dalam penanaman nila-nilai akhlak pada masyarakat Desa Cekok Mulyo”. 2021

Mega Nur Fadilah. “ Pengajian Tafsir di Masyarakat (Studi Kasus Masjid Jami' Al-Muhtarom Jakarta Utara).

Nilla Octariningsha. “ Pelaksanaan Kegiatan Magrib Mengaji di Musholla Al-Wihdah Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampun Kota Pekanbaru”.

Nofia Angela. M.Pd. Sosiologi Perubahan Sosial.

Qomariyah, Nurul. Dkk. “pengaruh Pengajian Kitab Kuning Terhadap Ketaatan Beribadah Ibu Muslimat di Desa Prekbun Kecamatan Padewamu”. 2022

Syakrun Makmun. “Kontribusi Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Bacaan Al-quran Anak di Masjid Baitur Rahim Desa Muara Pangi Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin”.

Siti Thohiroh. “Pengajian Kitab Kuning di Madrasah Salafiyah III Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta”.

Wulandari, Aprilia. “Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Rutin di Masjid Al-Manar Ongko Kec. Maiwa Kab. Enrekang.

Internet :

<http://faisal.choir.Blogspot.co.id/2012/06/hadist-hadisttentang-masjid-dan-html>.

<https://kbbi.web.id>. di akses pada tanggal 11 Februari 2023. 10:03 wib.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, tahun 2014.

Tim penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1989.

Peter Salim dan Yenny Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : English Modern Press, 1991). Hal. 1268.

Wawancara :

Wawancara dengan Ahmad Badri. Jember 18 Januari 2023. 18.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Abdul Hadi. 18 Januari 2023. 19.44 WIB.

Wawancara dengan Bapak Abdul Hamid. Jember 16 Januari 2023. 20:03 WIB

Wawancara dengan Bapak Abdul Na'im. 18 Januari 2023. 20:18 WIB.

Wawancara dengan Ibu Hasanah. 16 Januari 2023. 16:15 WIB.

Wawancara dengan Ibu Mardiyah. 01 Februari 2023. 19:01 wib

Wawancara dengan Ibu Sumini. 19 Januari 2023. 08.09 WIB.

Wawancara dengan Ibu Ruqiyah. 17 Januari 2023. 18:45 WIB.

Wawancara dengan Ibu Ririn. Jember 18 Januari 2023. 19:40 WIB.

Wawancara dengan Kiai Muhammad Ali Zainal Abidin. 19 Januari 2023. 19.30 WIB..

Wawancara Kiai Muhammad Ali Zainal Abidin di Pondok Pesantren. 25 November 2023. 05:05 WIB.

Wawancara. Kiai Muhammad Ali Zainal Abidin di Pondok Pesantren 19 Januari 2023. 20:01 WIB.

Wawancara dengan Bapak Wakhidi di Balaidesa Sidodadi. 14 Februari 2023. 08:20 WIB.

Observasi :

Observasi di Masjid Baiturrohman. 11 Februari 2023. 16:40 WIB.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran-lampiran

Transkrip Wawancara:

Pemateri

Tanggal Wawancara : 19 Januari 2023

Tempat Wawancara : Kediaman Kiai Muhammad Ali Zainal Abidin

Identitas Narasumber

Nama : Kiai Muhammad Ali Zainal Abidin

Alamat : Pondok Pesantren Al Maufi Jatirejo Sidodadi

1. Bagaimana tanggapan terhadap adanya pengajian kitab kuning ?

Jawaban : kalau saya pribadi sangat bersyukur masyarakat masih ingin mengikuti pengajian kitab kuning ini. Dan melihat masyarakat sangat antusias saya menjadi merasa senang dan bangga terhadap masyarakat Jatirejo. Saya sebagai pemateri yang sudah diberi kepercayaan oleh masyarakat akan sangat mendukung dan melanjutkan pengajian kitab ini untuk masyarakat Jatirejo.

2. Bagaimana sejarah pengajian kitab kuning?

Jawaban : Jadi, awal pengajian kitab kuning yang dilaksanakan di Masjid Baiturrohman itu berawal dari menjelang buka puasa di bulan ramadhan pada tahun 2018 yang pertama di kaji ialah Tafsir Hamami. Adanya pengajian ini atas permintaan salah satu masyarakat yang datang kepada saya dan menyampaikan pendapatnya bahwa masyarakat itu ingin mempelajari ilmu agama tetapi tidak dalam pesantren, dikarenakan faktor umur yang tidak memungkinkan untuk belajar di kalangan pondok pesantren. Maka, setelah saya mendengar semua yang telah disampaikan saya langsung menyetujuinya dan memulai pengajian kitab dari awal bulan ramadhan. Setelah bulan ramadhan selesai. Masyarakat Jatirejo meminta agar pengajian ini tetap berlanjut. Lalu saya lanjutkan pengajian ini tetapi pelaksanaannya diubah menjadi seminggu sekali setiap hari jum'at ba'da shalat subuh

3. Bagaimana pelaksanaan pengajian kitab kuning?

Jawaban : pelaksanaan pengajian kitab kuning ini dilakukan setiap hari pada saat bulan suci ramadhan. Waktunya setelah shalat ashar hingga menjelang adzan magrib. Karena, waktu itulah waktu yang tepat untuk mengadakan pengajian kitab kuning. Yaitu waktu setelah masyarakat beraktifitas dan sembari menunggu buka puasa saya adakan pengajian kitab di Masjid Baiturrohman Jatirejo. Durasi pengajian kitab ini berlangsung selama 30 menit ceramah atau penjelasan isi dari kitab tersebut dan 5 menit untuk tanya jawab terhadap masyarakat yang masih belum paham akan materi yang sudah disampaikan. Jika pada hari-hari biasa setelah idul fitri, pengajian kitab kuning ini dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari jum'at setelah shalat subuh. Durasinya lebih panjang yaitu 35 menit untuk penyampaian materi dan 10 menit untuk tanya jawab. Seperti biasa pelaksanaannya diawali dengan fatihah kepada sesepuh dan membaca dzikir pagi. Setelah itu penyampaian materi disusul dengan tanya jawab. Dan terakhir ditutup dengan do'a bersama.

4. Kitab apa saja yang dikaji pada pengajian kitab kuning?

Jawaban : pertama kali kitab yang dikaji yaitu kita tafsir hamami. Setelah itu matan kitab safina. Selanjutnya sullam taufiq, arbain nawawi, tafsir jalalain dan setiap jum'at legi dan jum'at kliwon mengkaji kitab tafsir jalalain. Jum'at yang lain seperti jum'at pahing, jum'at pon, jum'at wagi mengkaji kitab nashoihul ibad.

5. Apa harapan kedepannya terhadap pengajian kitab kuning?

Jawaban : harapan saya semoga kedepannya bermanfaat bagi masyarakat yang mengikuti pengajian kitab kuning yang dilaksanakan di Masjid Baiturrohman.

Narasumber 1

Tanggal Wawancara : 15 Januari 2023

Tempat Wawancara : Rumah Bapak Abdul Na'im

Identitas Narasumber

Nama : Abdul Na'im

Alamat : Jatirejo, Sidodadi

Pekerjaan : Guru

Masyarakat yang mengikuti pengajian kitab kuning

1. Bagaimana tanggapan bapak terhadap adanya pengajian kitab kuning ?

Jawaban : *sangat positif, seneng. Mon tak seneng yekan paggun tak kerah sa ngasaen ntar ke Masjid bu sobbu, kan paggun wang muang bektoh. Karena oreng dinnak riah kebanyakan oreng tak taoh apah. Apah pole tentang ajaran agemah islam se bedeh edelem ketab. Biasanah kan ketab-ketab ruah e ajer gun e pesantren. Setiah bedeh e kalangan umum atau masyarakat ye jen cek senengah, malahan mendukung banget masyarakat Jatirejo riah dengan bedenah ajien ketab kuning.*

(sangat positif, seneng. Kalau tidak suka kan pasti tidak akan ke Masjid apalagi subuh-subuh, kan pasti buang-buang waktu apalagi itu waktunya orang masih istirahat. Karena orang disini ini kebanyakan tidak tau apa-apa. Apalagi tentang ajaran agama islam yang ada didalam kitab. Biasanya kan kitab-kitab itu dipelajari hanya di pesantren. Sedangkan sekarang sudah ada dikalangan umum atau masyarakat, otomatis tambah senang banget, malah mendukung banget masyarakat Jatirejo ini dengan adanya kajian kitab kuning).

2. Apa yang diperoleh setelah mengikuti pengajian kitab kuning ?

Jawaban : *benyak. Berhubung kok pernah mondok tetapi kok tetap mengikuti kajian riah, ye makle kok mengulang pelajaran se mareh e pelajari e pondok. Pole kan kok lambek mondok tak olle apah, tak ekalak elmunah bik tak e terapagi. Pas bedeh kajian riah dedih kok sadar dan bisa nerapagi elmuh se la eka olle bik kok. Eterapagi dek diri sendiri bik ka keluarga.ye binih bik kok soro norok alhamdulillah ndek bik mengamalkan kian apah se lah e kaolle.*

(banyak. Berhubung saya dulu pernah mondok tetapi saya tetap mengikuti kajian ini, ya biar saya mengulang pelajaran yang sudah saya pelajari di pondok. Juga kan saya dulu mondok tidak dapat apa-apa. Ilmu yang sudah saya pelajari tidak saya terapkan. Pas dengan adanya kajian ini saya jadi sadar dan perlahan bisa menerepkan ilmu yang sudah saya dapat. Saya terapkan pada diri saya sendiri dan juga keluarga saya.

Saya juga menyuruh istri saya untuk ikut pengajian kitab kuning ini, dan alhamdulillahnya istri saya mau ikut kajian ini dan mengamalkan ilmu yang sudah didapat selama megikuti pengajian kitab kuning ini).

3. Bagaimana keadaan bapak/ibu sebelum adanya pengajian kitab kuning?

Jawaban : *Sakjenah kok lah bek taoh tentang ajien ketab. Cuman karnah kok terlalu sibuk bik tang kerjaan, deddih kok sampek loppah dek ka agemanah engkok. Sering lalai dek ka shalat, tak toman asedekah lah. Mak pojureh bedeh ajien ketab riah pas tang ateh tebukak norok ajien*

kitab. Pas alhamdulillah kok bedeh perkembangan, bedeh kemajuan tembeng se lambek.

(sebenarnya dulu saya sudah tau tentang kajian kitab di pondok. Tetapi, sesudah sampai di masyarakat dan saya sibuk dengan dunia kerja saya, sampek saya lupa akan kewajiban agama saya. Saya sering lalai terhadap shalat, saya jarang bersedekah. Tapi , untungya diadakan kajian kitab kuning disini dan hati saya terbuka untuk mengikutinya, dan alhamdulillah saya sudah ada perkembangan dan kemajuan daripada saya yang dulu).

4. Bagaimana pelaksanaan pengajian kitab kuning?

Jawaban : engak biasanah sebelum ajien kitab khususon kadek, macah al fatihah pas dimulai ajiennah. Kiai aceramah masyarakat ngarteen kitab pah. Mareh jieh pas tanya jawab gebei masyarakat se gik tak ngerteh. Ajien riah mesteh e laksanaaghi mareh shalat subuh ben jumat.

(seperti biasa sebelum pengajian kitab kuning selalu khususon dan membaca al fatihah terhadap sesepuh, baru pengajian kitab dimulai oleh kiai dan masyarakat mengartikan kitab nya masing-masing. Setelah itu, tanya jawab untuk masyarakat yang masih belum paham terhadap penjelasannya. Pelaksanaan pengajian kitab kuning diadakan setiap hari jum'at setelah shalat subuh.

5. Kitab apa saja yang sudah dikaji selama berjalannya pengajian kitab kuning?

Jawaban : kitab safina, kitab arba'in nawawi, kitab sullam taufiq, kitab hamami, kitab tafsir, dan kitab nashoihul ibad.

6. Apa harapan bapak kedepannya terhadap pengajian kitab kuning?

Jawaban : *harapannah engkok pastenah mander terus berjalan ajen riah. Polanah riah hal se positif dan bisa ngobe masyarakat delem mempelajari agema bik tatakrama. Mander seterosah ajen riah gik bedeh sampek anak cucunah engkok.*

(harapan saya pasti semoga pengajian kitab ini terus berjalan. Karena, pengajian kitab ini hal yang positif dan bisa mengubah masyarakat dalam agamanya dan tatakramanya. Semoga pengajian kitab kuning ini masih ada sampek anak cucu saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Narasumber 2

Tanggal Wawancara : 18 Januari 2023

Tempat Wawancara : Rumah Bapak Hj Ahmad Badri

Identitas Narasumber

Nama : Hj Ahmad Badri

Alamat : Jatirejo, Sidodadi

Pekerjaan : Petani

1. Bagaimana tanggapan bapak terhadap adanya pengajian kitab kuning ini?

Jawaban : ya sangat setuju saya. Karena memberi pengetahuan kepada orang-orang yang masih belum tahu tentang ajaran agama islam. Disini ini banyak orang-orang yang tidak mondok, jadi mereka tidak akan tahu bagaimana tatacara bersuci dan lainnya. Dan awal mula adanya pengajian kitab ini kan pertama saya yang mengusulkan kepada kiai disini agar diadakan pengajian kitab di masyarakat gitu. Dan oleh kiai disetujui dan langsung dimulai itu pada awal bulan puasa. Dan orang-orang sini langsung banyak yang mengikuti pengajian kitab ini. Masyarakat Jatirejo banyak berterimakasih atas adanya pengajian kitab kuning ini. Jadi, saya merasa senang dengan adanya pengajian kitab di kalangan masyarakat Jatirejo.

2. Apa yang diperoleh setelah mengikuti pengajian kitab kuning?

Jawaban : banyak yang sudah didapat semenjak saya mengikuti pengajian kitab kuning ini. Yaitu saya bisa paham dan tahu tata cara shalat yang benar itu bagaimana, dan cara bertatakrama kepada sesama masyarakat agar tidak menyakiti hati orang dan orang itu tidak tersinggung. Nah itu

yang saya dapat dan ada di kitab kuning dan dibahas oleh kiai dalam pengajian rutin ini.

3. Bagaimana keadaan bapak sebelum adanya pengajian kitab kuning?

Jawaban : sebelum ada pengajian kitab ini, masyarakat Jatirejo hidup masing-masing. Tidak ada yang saling peduli satu sama lain. Saya juga biasanya kalau berbicara itu suka asal ngomong, tidak dipikir dulu. Akhirnya omongan saya itu menyakiti hati tetangga saya.

4. Bagaimana pelaksanaan pengajian kitab kuning?

Jawaban : kalau bulan puasa pengajian kitab kuning ini dilaksanakan setiap hari selama 30 hari. Setiap selesai shalat ashar dan menjelang magrib. Setelah itu di hari-hari biasa, pengajian kitab ini dilaksanakan setiap hari jum'at setelah selesai shalat subuh.

5. Kitab apa saja yang sudah dikaji selama berjalannya pengajian kitab kuning?

Jawaban : Arba'in, Hamami, Safina, Sullam, Nashoihul ibad, dan kalau jum'at manis dan jum'at kliwon mengkaji Kitab Tafsir.

6. Harapan masyarakat terhadap pengajian kitab kuning?

Jawaban : harapan saya hanya ingin masyarakat dari yang tidak tahu hingga tahu apa saja yang memang harus diketahui dalam ajaran Islam. Dan bagi orang-orang yang masih berkata tidak bagus dengan adanya pengajian kitab ini bisa merubah keadaan masyarakat agar lebih menjaga lisannya. Jadi, semoga pengajian ini terus dilaksanakan agar saya dan masyarakat lain bisa benar-benar paham terhadap ajaran agama Islam.

Narasumber 3

Tanggal Wawancara : 15 Januari 2023

Tempat Wawancara : Rumah Bapak Ida

Identitas Narasumber

Nama : Bapak Ida

Alamat : Jatirejo, Sidodadi

Pekerjaan : Petani

1. Bagaimana tanggapan bapak terhadap adanya pengajian kitab kuning ini?

Jawaban : sangat mendukung, dengan ketidaktahuan masyarakat bisa tahu itu kan sangat bersyukur saya. Saya pun dari yang tidak mengetahui tentang agama Islam dan bisa tahu saya senang. Tentu saja respon saya sangat senang dengan adanya pengajian kitab kuning ini.

2. Apa yang diperoleh setelah mengikuti pengajian kitab kuning?

Jawaban : yang diperoleh adalah banyak tahu tentang apa saja yang ada didalam kitab itu, dan saya bisa menerepkannya dalam kehidupan sehari-hari saya.

3. Bagaimana keadaan bapak sebelum adanya pengajian kitab kuning?

Jawaban : dulunya ya saya begitu-begitu saja. Shalat hanya setahu saya saja. dan juga dalam melakukan wudhu' itu saya hanya yang saya mengerti saja. Tetapi, setelah ada pengajian kitab ini saya jadi lebih mengerti tentang tatacara shalat dan tatacara wudhu yang benar dan tepat.

4. Bagaimana pelaksanaan pengajian kitab kuning?

Jawaban : kalau hari-hari biasa itu setiap hari jum'at setelah shalat subuh. Kalau bulan ramadhan itu setiap hari setelah shalat ashar.

5. Kitab apa saja yang sudah dikaji selama berjalannya pengajian kitab kuning?

Setau saya cuman kitab sullam, kitab safina dan kitab tafsir. Karena, saya lama di Bali bekerja. Dan setelah saya pulang saya mengikuti pengajian kitab ini sudah mengkaji kitab Safina. Dan setiap jum'at kliwon dan jum'at manis itu mengkaji kitab Tafsir. Dan sekarang sudah berganti kepada kitab Nashoihul Ibad.

6. Harapan masyarakat terhadap pengajian kitab kuning?

Jawaban : harapan saya pasti saya berharap selalu ada pengajian kitab kuning ini karena masih banyak yang belum saya dan masyarakat pastinya belum tahu tentang ajaran agama Islam ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Narasumber 4

Tanggal Wawancara : 18 Januari 2023

Tempat Wawancara : Rumah Bapak Abdul Hadi

Identitas Narasumber

Nama : Bapak Abdul Hadi

Alamat : Jatirejo, Sidodadi

Pekerjaan : Petani

1. Bagaimana tanggapan bapak terhadap adanya pengajian kitab kuning ini?

Jawaban : menurut pendapat saya pengajian itu sangat baik sekali, asal saya tidak mengerti menjadi mengerti. Saya sangat senang dan mendukung pengajian kitab ini diadakan di kalangan masyarakat yang mayoritas disini hanya orang awam yang tidak mengerti apa-apa.

2. Apa yang diperoleh setelah mengikuti pengajian kitab kuning?

Jawaban : ya tentang kelengkapan-kelengkapan wudhu, shalat dan lain-lainnya itu saya bisa tahu. Karena maklum saya tidak pernah mondok dan memang tidak diajarkan dalam hal seperti itu. Dulu, saya hanya diajarkan mengaji saya. Jadi sekarang saya sangat senang dalam mengikuti pengajian kitab ini agar saya bisa menjadi lebih paham tentang agama Islam.

3. Bagaimana keadaan bapak sebelum adanya pengajian kitab kuning?

Jawaban : keadaan saya ya biasa-biasa saja. Menjalani kehidupan sehari-hari dengan pengetahuan yang saya tahu saja. Dan ternyata, setelah ada pengajian kitab kuning ini dan saya mengikutinya. Saya sadar bahwa apa yang saya lakukan itu salah atau kurang tepat. Jadi, setelah itu saya

perlahan melakukan apa yang sudah dijelaskan dalam kitab itu dalam kehidupan sehari-hari saya.

4. Bagaimana pelaksanaan pengajian kitab kuning?

Jawaban :

5. Kitab apa saja yang sudah dikaji selama berjalannya pengajian kitab kuning?

Jawaban : sullam, safina, tafsir jalalain, arba'in nawawi dan nashoihul ibad.

6. Harapan masyarakat terhadap pengajian kitab kuning?

Jawaban : saya harap pengajian ini jangan sampai putus, jangan sampai berhenti dan terus berjalan karena ini sangat penting bagi pengetahuan saya dan masyarakat lain. Dan pengajian ini adalah hal yang sangat berfaedah dan tidak merugikan masyarakat sama sekali. Jadi, pengajian ini harus tetap dilaksanakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Narasumber 5

Tanggal Wawancara : 18 Januari 2023

Tempat Wawancara : Rumah Bapak Abdul Hamid

Identitas Narasumber

Nama : Bapak Abdul Hamid

Alamat : Jatirejo, Sidodadi

Pekerjaan : Petani

1. Bagaimana tanggapan bapak terhadap adanya pengajian kitab kuning ini?

Jawaban : respon saya adalah antusias, mendukung, dan positif baik terhadap pengajian kitab ini. Sangat bagus karna bisa memberi pengetahuan terhadap orang yang dulu tidak sempat belajar pada waktu mudanya dan sekarang bisa belajar kembali meskipun tidak di pesantren. Bisa mengerti tentang hukum, akhlak dan lain sebagainya.

2. Apa yang diperoleh setelah mengikuti pengajian kitab kuning?

Jawaban : salah satunya yaitu saya sering shalat jama'ah di Masjid karena setelah mengikuti pengajian kitab ini dan saya mendengarkan penjelasan dari pemateri tentang keutamaan shalat berjama'ah. Dan yang lain saya juga mulai menerapkan sedikit demi sedikit dalam kehidupan sehari-hari saya.

3. Bagaimana keadaan bapak sebelum adanya pengajian kitab kuning?

Jawaban : yang sebelumnya saya jarang jama'ah di Masjid, dan sekarang jadi sering bahkan setiap shalat saya jama'ah di Masjid, kalau tidak ada halangan. Itu yang sangat saya rasakan sebelum adanya pengajian kitab ini.

4. Bagaimana pelaksanaan pengajian kitab kuning?

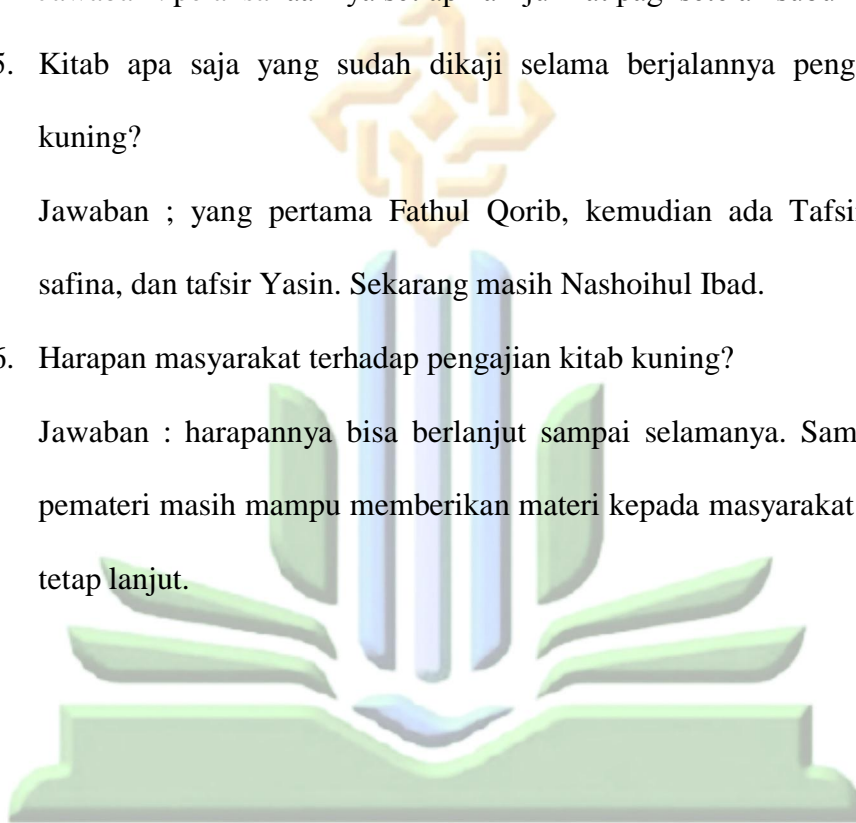
Jawaban : pelaksanaannya setiap hari jum'at pagi setelah subuh

5. Kitab apa saja yang sudah dikaji selama berjalannya pengajian kitab kuning?

Jawaban ; yang pertama Fathul Qorib, kemudian ada Tafsir Hamami, safina, dan tafsir Yasin. Sekarang masih Nashoihul Ibad.

6. Harapan masyarakat terhadap pengajian kitab kuning?

Jawaban : harapannya bisa berlanjut sampai selamanya. Sampai selama pemateri masih mampu memberikan materi kepada masyarakat ya semoga tetap lanjut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Narasumber 6

Tanggal Wawancara : 18 Januari 2023

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Sumini

Identitas Narasumber

Nama : Ibu Sumini

Alamat : Jatirejo, Sidodadi

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

1. Bagaimana tanggapan ibu terhadap adanya pengajian kitab kuning ini?

Jawaban : tentunya pasti baik. Karena pengajian kitab ini tidak merugikan orang dan malah bisa memberi manfaat yang sangat besar terhadap perilaku orang-orang disini. Pasti respon dari saya sangat mendukung dan sangat setuju

2. Apa yang diperoleh setelah mengikuti pengajian kitab kuning?

Jawaban : saya bisa tahu tentang akhlak dan tatakrama sebagai seorang istri terhadap suami. Tentang tatacara berbicara dengan tetangga agar tidak dapat menyakiti hati tetangga.

3. Bagaimana keadaan ibu sebelum adanya pengajian kitab kuning?

Jawaban : sebelum ada pengajian kitab ini saya sering ngelawan kepada suami saya, sehingga suami saya geram terhadap saya. Saya tidak pernah bisa mengontrol perkataan saya kepada suami saya apalagi terhadap tetangga. Saya sering cekcok dan adu mulut dengan tetangga saya. Suami saya pun sampai tidak bisa menghalangi saya karena selalu saya bantah dan saya tidak mendengarkan perkataan suami saya. Tetapi, setelah ada pengajian kitab ini saya sadar bahwa tidak seharusnya saya melakukan hal

itu. Jadi saya mulai merubah diri saya dan sifat saya. Perlahan saya sudah bisa mengontrol diri dan perkataan saya. Saya meminta maaf kepada tetangga saya yang dulu pernah bertengkar dengan saya. Dan saya meminta maaf kepada suami saya karena saya tidak patuh terhadap perintahnya. Jadi mulai sekarang saya pakai itu ilmu tatacara tentang perilaku sebagai seorang istri terhadap suami.

4. Bagaimana pelaksanaan pengajian kitab kuning?

Jawaban : biasanya dilaksanakan setiap hari jum'at pagi setelah shalat subuh. Beda lagi dengan bula puasa, pelaksanaan pengajian kitab kuning setiap hari setelah shalat ashar.

5. Kitab apa saja yang sudah dikaji selama berjalannya pengajian kitab kuning?

Jawaban : kitab sullam, safina, tafsir, hamami, arba'in nawawi, dan nashoihul ibad.

6. Harapan masyarakat terhadap pengajian kitab kuning?

Jawaban : harapan saya semoga masih terus ada pengajian kitab ini, agar saya bisa lebih banyak tahu tentang apa yang mesti harus dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena, pengajian kitab ini sangat membawa pengaruh besar terhadap diri saya.

Narasumber 7

Tanggal Wawancara : 19 Januari 2023

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Ruqiyah

Identitas Narasumber

Nama : Ibu Ruqiyah

Alamat : Jatirejo, Sidodadi

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

1. Bagaimana tanggapan ibu terhadap adanya pengajian kitab kuning ini?

Jawaban : sangat baik, dan sangat senang. Saya mendukung pengajian kitab ini ada dikalangan masyarakat

2. Apa yang diperoleh setelah mengikuti pengajian kitab kuning?

Jawaban : saya bisa mendapatkan ilmu tentang cara menjaga perasaan orang lain, tidak suka berkata kasar, sering bersedekah meskipun hanya sedikit tetapi saya ikhlas, dan saya sering jama'ah di Masjid.

3. Bagaimana keadaan ibu sebelum adanya pengajian kitab kuning?

Jawaban : dulu saya tidak mengerti tentang ilmu agama. Karena saya masih kecil hanya diajari mengaji saja dan saya tidak mondok dan sekarang saya langsung menikah. Saya dulu pelit dan tidak mau mengeluarkan uang sepeserpun terhadap orang yang memang membutuhkan. Saya jarang bersedekah. Tetapi setelah saya mengikuti pengajian ini saya mengerti bahwa setiap orang memang harus mengeluarkan sedikit hartanya untuk di sedekahkan agar harta itu bisa bermanfaat bagi diri saya.

4. Bagaimana pelaksanaan pengajian kitab kuning?

Jawaban : biasanya pengajian kitab kuning ini dilaksanakan seminggu sekali setiap hari jum'at setelah selesai shalat subuh. Beda lagi ketika bulan suci ramadhan itu pelaksanaan pengajian kitab ini dilaksanakan setiap hari setelah shalat ashar hingga menjelang adzan magrib.

5. Kitab apa saja yang sudah dikaji selama berjalannya pengajian kitab kuning?

Jawaban : pertama kitab sullah, terus berlanjut kitab arba'in nawawi, hamami, tafsir jalalain, tafsir yasin, safina dan nashoihul ibad.

6. Harapan masyarakat terhadap pengajian kitab kuning?

Jawaban : harapan saya tentang semoga saya konsisten dalam mengikuti pengajian ini dan semoga pengajian ini terus berlanjut agar masyarakat yang masih belum paham bisa paham.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Narasumber 8

Tanggal Wawancara : 15 Januari 2023

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Ririn

Identitas Narasumber

Nama : Ibu Ririn

Alamat : Jatirejo, Sidodadi

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

1. Bagaimana tanggapan ibu dengan adanya pengajian kitab kuning ini?

Jawaban : senang, karena penyakit hati bisa diobati, bisa diubah. Awal mula tidak tahu pas jadi tahu. Karena saya orang awam yang tidak tau apa-apa, dan dengan adanya pengajian ini alhamdulillah banget saya bisa mendapatkan ilmu yang banyak.

2. Apa yang diperoleh setelah mengikuti pengajian kitab kuning?

Jawaban : bisa mengambil hikmahnya. Kelakuan yang tidak baik tidak untuk dikerjakan, bisa merubah saya 100%. Saya yang awalnya tidak bisa ngerem kalau berbiacara dan sekarang saya jadi tau kalau berbicara kepada yang lain itu harus berhati-hati agar orang yang mendengarkan tidak sakit hati atau tersinggung dengan perkataan saya.

3. Bagaimana keadaan ibu sebelum adanya pengajian kitab kuning ini?

Jawaban : sebelum adanya pengajian kitab kuning ini saya biasanya hanya sholat dirumah saja. Kadang kalo saya bekerja sampai seharian di sawah ya saya tidak sholat. Kadang saya juga ceplas-ceplos kalau ngomong.

4. Bagaimana pelaksanaan pengajian kitab kuning?

Jawaban : pengajian kitab kuning ini dilaksanakan setiap hari jum'at setelah shalat subuh dan durasinya hanya 45 menit saja sudah termasuk tanya jawab. Kalau bulan ramadhan dilaksanakan setiap hari setelah shalat ashar sampai adzan magrib.

5. Kitab apa saja yang sudah dikaji selama berjalannya pengajian kitab kuning?

Jawaban : ada kitab sullam, safina, hamami, arba'in nawawi, tafsir jalalain dan tafsir yasin, dan nashoihul ibad yang sekarang masih dipelajari atau dikaji.

6. Harapan masyarakat terhadap pengajian kitab kuning?

Jawaban : harapan saya dengan adanya pengajian kitab ini saya terus melaksanakan apa yang memang harus dilaksanakan, dan menjauhi apa yang tidak boleh dilakukan. Dan semoga pengajian kitab ini terus berlanjut dan berjalan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Narasumber 9

Tanggal Wawancara : 20 Januari 2023

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Hasanah

Identitas Narasumber

Nama : Ibu Hasanah

Alamat : Jatirejo, Sidodadi

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

1. Bagaimana tanggapan ibu dengan adanya pengajian kitab kuning ini?

Jawaban : tanggapan saya terhadap pengajian kitab ini tentu saja sangat setuju dan sangat senang. Karena saya bisa mengkaji dan mempelajari pelajaran agama Islam tanpa harus di pondok pesantren.

2. Apa yang diperoleh setelah mengikuti pengajian kitab kuning?

Jawaban : saya bisa lebih paham terhadap tatacara bersuci dan menjaga lisan saya. Saya sering jama'ah ke Masjid bahkan setiap waktu saya ikut berjama'ah di Masjid, berhubung saya juga tidak mempunyai kesibukan jadi saya sempatkan berjama'ah di Masjid.

3. Bagaimana keadaan ibu sebelum adanya pengajian kitab kuning ini?

Jawaban : keadaan saya sebelum ada pengajian kitab kuning ini sering lalai terhadap shalat. Biasanya saya suka mengakhiri shalat karena saya pikir shalat kapan saja itu boleh meskipun waktunya mepet dengan waktu shalat yang lain. Saya tidak pernah bersedekah, saya hanya mengeluarkan harta saya jika bulan ramadhan yaitu sebagai zakat. Tetapi semenjak saya mengikuti pengajian kitab ini saya bisa mengerti semua kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh semua umat Islam termasuk saya.

4. Bagaimana pelaksanaan pengajian kitab kuning?

Jawaban : biasanya dilakukan setiap hari jumat setelah selesai shalat. Waktunya hanya 45 menit dengan pertanyaan yang ditanya oleh masyarakat kepada pemateri. Jika pada bulan ramadhan biasanya dilakukan setiap hari setelah shalat ashar. Durasinya hanya 30 menit itu sudah dengan tanya jawab masyarakat kepada pemateri.

5. Kitab apa saja yang sudah dikaji selama berjalannya pengajian kitab kuning?

Jawaban : ada kitab arbain nawawi, kitab sullam, safina, tafsir yasin dan jalalain, dan nashoihul ibad. Khusus pada jum'at legi dan jum'at kliwon itu mengkaji tafsir jalalain.

6. Harapan masyarakat terhadap pengajian kitab kuning?

Jawaban : semoga kedepannya pengajian kitab ini terus berjalan dan semakin banyak masyarakat yang mengikuti pengajian kitab ini. Karena

pengajian kitab ini sangat berpengaruh besar terhadap diri saya sendiri, anak cucu saya dan masyarakat Jatirejo.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI



Pemateri pengajian kitab kuning di Masjid Baiturrohman Jatirejo



Masyarakat Jatirejo yang mengikuti pengajian kitab kuning (laki-laki)



Masyarakat Jatirejo yang mengikuti pengajian kitab kuning (perempuan)



Masjid Baiturrohman Jatirejo



Struktur Masjid Baiturrohman Jatirejo



Struktur Desa Sidodadi Tempurejo Jember



Wawancara dengan Kiai Jatirejo Kiai Muhammad Ali Zainal Abidin



Wawancara dengan Bpk Na'im



Wawancara dengan Bapak Ahmad Badri



Wawancara dengan Bapak Ida



Wawancara dengan Bapak Abdul Hadi



Wawancara dengan Bapak Hamid



Wawancara dengan Ibu Sumini



Wawancara dengan Ibu Ruqiyah



Wawancara dengan Ibu Ririn



Wawancara dengan Ibu Hasanah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Jember, Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 Kode Pos : 68136
Fax. (0331) 427005 Website : www.fuah.uinkhas.ac.id e-mail : fuah@uinkhas.ac.id

Nomor : B.1643/Un.22/5.a/PP.00.9/11/2022 21 November 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kyai Muhammad Ali Zainal Abidin, Masyarakat Jatirejo Desa Sidodadi
Kecamatan Tempurejo

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Helmi Mufidah Al Aprilia
NIM : U20194052
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Sejarah Peradaban Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengaruh pengajian Kitab Kuning di Masjid Baiturrohman terhadap kehidupan sosial masyarakat Dusun Jatirejo Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember tahun 2018-2022 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan Masjid Baiturrohman Jatirejo Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kyai Muhammad Ali Zainal Abidin
2. Masyarakat Jatirejo Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



K

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helmi Mufidah Al Aprilia

Nim : U20194052

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 14 April 2023
Saya yang menyatakan



Helmi Mufidah Al Aprilia
U20194052

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Helmi Mufidah Al Aprilia
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 11 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Jatirejo RT 02 RW 04 Desa
Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten
Jember
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Nim : U20194052

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Hidayah II (2005-2007)
2. MI Sunan Giri (2007-2013)
3. SMP Negeri 1 Tempurejo (2013-2016)
4. SMK Madinatul Ulum (2016-2019)

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Osis pada tahun 2014 di SMPN 1 Tempurejo
2. Wakil Osis pada tahun 2017 di SMK Madinatul Ulum
3. Bendahara pada tahun 2022 pada organisasi FKMMU (Forum Keluarga Mahasantri Madinatul Ulum)
4. Sekretaris Bidang Kaderisasi 2022 pada organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)